

**STRATEGI KONSELOR
DALAM MENGEMBANGKAN KARIER SISWA
STUDI KASUS DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
ULIFA RAHMA
NIM: 06410089



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2010

**STRATEGI KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN
KARIER SISWA, STUDI KASUS DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
ULIFA RAHMA
NIM: 06410089

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulifa Rahma

NIM : 06410089

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : **“STRATEGI KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN
KARIER SISWA, STUDI KASUS DI SMKN 2 MALANG”**.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 8 April 2010
Yang menyatakan,

Ulifa Rahma
NIM: 06410089

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN KARIER SISWA
STUDI KASUS DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

**Oleh:
ULIFA RAHMA
NIM: 06410089**

**Telah Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Rifa Hidayah, M.Si
NIP 19761128 200212 2001.0**

Tanggal 8 April 2010

**Mengetahui
Dekan**

**Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005**

**STRATEGI KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN
KARIER SISWA
STUDI KASUS DI SMKN 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
ULIFA RAHMA
NIM: 06410089

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 19 April 2010

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | |
|--|----|
| 1. <u>Aris Yuana, Lc, M.A</u> (Ketua/ Penguji)
NIP.19730709 200003 1 002 | 1. |
| 2. <u>Rifa Hidayah, M.Si</u> (Sekretaris/ Pembimbing/ Penguji)
NIP. 19761128 200212 2 001 | 2. |
| 3. <u>Dr. Rahmat Aziz, M.Si</u> (Penguji Utama)
NIP.19700813 200112 1 001 | 3. |

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Mulyadi, M.Pd.I
NIP 19550717 198203 1005

ABSTRAK

Rahma, Ulifa. 2010. *Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa, Studi Kasus di SMKN 2 Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Rifa Hidayah, M.Si.

Kata Kunci: Strategi Konselor, Mengembangkan Karier, SMKN 2 Malang

Proses perkembangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami perubahan dalam pemilihan karier karena beralih dari fase tentatif menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Agar siswa dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan layanan bimbingan karier di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier dan strategi dalam rangka memantapkan kemampuan memilih, merencanakan karier dan mengembangkan karier siswa. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier, maka akan memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan karier siswa, dan dengan strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan, mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang. 2) Mendeskripsikan masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang. 3) Menganalisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang. 4) Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang. 5) Mendeskripsikan solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang. 6) Menemukan bentuk strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah konselor-konselor SMKN 2 Malang, siswi-siswi SMKN 2 Malang, dan kepala sekolah SMKN 2 Malang yang berjumlah 11 orang. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisa melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dilaksanakan melalui tahap perencanaan program bimbingan karier, penyusunan program bimbingan karier, pelaksanaan program bimbingan karier, dan evaluasi pelaksanaan bimbingan karier. 2) Masalah-

masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang adalah bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. 3) Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, adalah bersumber dari dalam diri siswa sendiri, dari dalam sekolah, maupun dari luar sekolah. 4) Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah bersumber dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier, dalam diri konselor, luar diri konselor, lingkungan kerja, dan pekerjaan. 5) Solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah konselor SMKN 2 Malang swadana dengan membuat modul yang diterbitkan dan dipakai oleh SMK se-Kota Malang, konselor memiliki inisiatif dan proaktif, mengusahakan fasilitas/ sarana dan prasarana, memberikan materi menarik dan memotivasi siswa, memberikan tips-tips kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier dan memberikan tes-tes psikologis. 6) Strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang diantaranya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan kelompok dan individual. Teknik pendekatan kelompok yang digunakan di SMKN 2 Malang adalah menggunakan 21 teknik pendekatan kelompok dan 8 teknik pendekatan individual.

ABSTRACT

Rahma, Ulifa. 2010. *Counselors' Strategies in Developing Students' Career, Case Study at SMKN 2 Malang*. Skripsi. Psychology Department and Psychology Faculty of State Islam University of Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor: Rifa Hidayah, M.Si.

Keywords: Counselor's Strategies, Develop Career, SMKN 2 Malang

Career development process of SMK (vocational high school) students experiences changes in career selection because it is settled from tentative phase into realistic one and also with presence of problems which are originated from their inside, outside, and both. For students, to be able to conduct judgment and assessment correctly then needed career counseling services at school; solutions to make out the career problems and strategies in order to mature students' career selection, planning and development capability. So that with the presence of career counseling services then it will give problems solution which hamper students' career development, and with counselors' strategies in developing students' career, it is expected the graduates of *Sekolah Menengah Kejuruan* (SMK) are ready to work and possess independence attitude that can be relied on to be able to face globalization era competitions and career future challenges.

This research intent on: 1) Describing the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang. 2) Describing the problems of career development at SMKN 2 Malang. 3) Analyzing the factors which support the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang. 4) Analyzing the factors which hamper the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang. 5) Describing counselors' solution in making out the implementation obstructions of career counseling at SMKN 2 Malang. 6) Finding the counselors' strategy forms in developing students' career at SMKN 2 Malang.

Approach that used in this research is qualitative research by using case study. The subjects are counselors, students, and headmaster of SMKN 2 Malang, that amount to 11 people. Whereas data collection methods that used are observation, interview, documentation and triangulation. Data that obtained from this research then analyzed pass through three steps that are: data reduction, data presentation, and verification.

This research results show that: 1) In the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang it is executed through the step of planning of career counseling program, arrangement of career counseling program, implementation of career counseling program, and implementation evaluation of career counseling. 2) The problems of career development at SMKN 2 Malang are

based from inside and outside of students. 3) The factors which support the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang are either based from inside of students themselves, from inside the school, and from outside the school. 4) The factors which hamper the implementation of career counseling at SMKN 2 Malang are based from the planning and the arrangement of career counseling program, from inside of counselors, from outside of counselors, working environment, and the job. 5) The counselors' solutions in making out the hamper of career counseling implementation at SMKN 2 Malang are they do in self-funding by making modules that published and used by SMK of all Malang, they have initiative and proactive, managing facilities and infrastructures, giving interesting and motivating material for students, giving tips to students that related to career counseling and giving psychological tests. 6) Counselors' strategies in developing career of students at SMKN 2 Malang between consist of two kinds of approach technique that are group and individual approach techniques. The group approach technique that used at SMKN 2 Malang by using 21 group approach techniques and 8 individual approach techniques.

ملخص البحث

رحمى، أ.ف. 2010. إستراتيجي المستشار لتنمية مهنة الطلاب في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: ريفا هداية الماجستر. الكلمة الرئيسية: إستراتيجي المستشار، تنمية المهنة، في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج.

عملية تنمية مهنة الطلاب في المدرسة الثانوية المتخصصة أصابها التغيير في اختيار المهنة لأنها تنقل من المرحلة المعقّدة إلى المرحلة الواقعية وكذلك كون القضايا أو المشكلات التي تبدو من داخل النفس وخارجها كي يكون الطلاب وقع في اختيار مناسب لهم فيختارون إلى الإشارات أو التعليمات المهنية في المدرسة. وهي الحل وطريق الخلاص لتلك القضايا أو المشكلات المهنية والإستراتيجيان في مناسبة لجعل كفاءة اختيارهم وتخطيط المهنة وتنميتها ناضجا وسديدا حتى ينتج الخريجين أو المتخرجين المستعدين للعمل وله الموقف المستقل لمواجهة المنافسة في عصر العولمة والمتطلبات في مستقبلهم.

وهذه الدراسة تهدف إلى ما يلي: (1) وصف عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. (2) وصف القضايا أو المشكلات في تنمية المهنة بالمدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. (3) تحليل الأسباب التي تؤيد عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. (4) تحليل الأسباب التي تمنع عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. (5) وصف حل المستشار لإزالة المانع من عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج. (6) لنيل شكل استراتيجي المستشار في تنمية مهنة الطلاب في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج.

المدخل البحث الذي استخدمه الباحث هو مدخل البحث الكيفي باستخدام دراسة القضية الواقعية. وأما منهج جمع البيانات الذي استخدمه الباحث هي الملاحظات والمقابلة و دراسة الوثائقية والتثلية. ثم حلل الباحث تلك البيانات إلى ثلاث مراحل: الأولى إستنباط البيانات والثانية تقديم البيانات والثالثة تحقيق البيانات. ونتائج البحث تدل على ما يلي: (1) في عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج تجرأ بمرحلة التخطيط والتصنيف أو التكوين والتنفيذ والإمتحانات بتلك العملية. (2) القضايا أو المشكلات لتنمية الخدمة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج هي ما صدر من داخل أنفس الطلاب وخارجها. (3) الأسباب التي تؤيد عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج هي ما صدر من داخل أنفس الطلاب ومن المدرسة وخارجها. (4) الأسباب التي تمنع عملية خدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج هي ما صدر من التخطيطات وتكوينات منهج الخدمة المهنية داخل المستشار والبيئة والعمل. (5) حل المستشار في إزالة مانع العملية لخدمة المهنة في المدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج هو المستشار الممول الذاتي بإيجاد الواحدة المطبوعة التي يستخدمها كل المدرسة الثانوية المتخصصة بمدينة مالانج. وذلك المستشار له المبادرة والإستباقية والسعي بإيجاد الوسائل وإعطاء المواد التي يستجلبها الطلاب و يحثهم. (6) إستراتيجية المستشار في تنمية مهنة الطلاب بالمدرسة الثانوية المتخصصة الحكومية الثانية بمالانج تتكون على مدخلين: 21 مدخلا للفريق 8 مداخل للفرد.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ

Allah tidak akan merubah nasib (seseorang) suatu kaum
apabila ia tidak ingin atau mau merubah nasibnya sendiri

(QS. Ar-Radu' : 11)

Kecemasan takkan pernah merampas esok beserta kesulitannya, ia
hanya akan melemahkan hari ini dengan kekuatannya

(AJ. Cronin)

Ora et Labora

Sukses tidak mungkin untukku bila aku tidak bisa membaca seperti
yang di dektekan hatiku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini hingga akhirnya dapat selesai. Banyak hambatan yang dihadapi penulis selama menyelesaikan skripsi ini, baik yang berasal dari diri penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat ridho Allah dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai dan bisa digunakan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menempuh studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesainya skripsi ini merupakan hal utama yang menjadi tanggungjawab yang harus diselesaikan oleh penulis, sehingga bantuan banyak pihak merupakan hal yang sangat berarti. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak berikut ini.

- 1) Bapak Rektor dan jajaran civitas akademika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2) Bapak DR. H. Mulyadi, M.PdI selaku Dekan Fakultas Psikologi.
- 3) Ibu Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan dan nasihat kepada peneliti sampai terselesainya skripsi ini.
- 4) Kepala SMKN 2 Malang atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian.

- 5) Konselor-konselor di SMKN 2 Malang yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk memberikan informasi bagi peneliti.
- 6) Siswa-siswi SMKN 2 Malang yang telah meluangkan waktu dan terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti.
- 7) Kedua orang tuaku Bapak Mulyadi dan Ibu Sumartini beserta kakak dan adikku tercinta. Terimakasih atas doa, motivasi, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materiil yang diberikan selama ini.
- 8) Kepada Rendy yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini
- 9) Sahabat-sahabatku tercinta: Ayu Wulandari, Faikatul Alfiah, Dahlia. Terimakasih atas motivasi yang diberikan sampai terselesainya skripsi ini.
- 10) Teman-teman di fakultas psikologi angkatan tahun 2006, terimakasih atas segala kebersamaan kita.
- 11) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, motivasi dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Dengan penuh kesabaran penulis percaya tidak ada manusia yang sempurna dan lepas dari kesalahan dan lupa. Kesempurnaan hanya milik-Nya. Oleh karena itu, peneliti berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Besar harapan peneliti agar skripsi ini bermanfaat, mempunyai manfaat dan arti bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 8 April 2010

Ulifa Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Fenomena	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Bimbingan Karier	15
1. Pengertian Bimbingan Karier	15
2. Tujuan Bimbingan Karier	16
3. Program Bimbingan Karier	20
4. Bimbingan Karier Dalam Islam	26
5. Perkembangan Karier	34

6. Teori Perkembangan Karier	37
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karier	45
B. Masalah-Masalah Pengembangan Karier.....	48
1. Masalah-Masalah Pengembangan Karier	48
2. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Masalah- Masalah Pengembangan Karier	50
C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier	55
D. Peranan Konselor Sekolah	63
E. Strategi Konselor Dalam Membantu Mengembangkan Karier Siswa	75
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	85
A. Pendekatan, Rancangan dan Metode Penelitian	85
B. Kehadiran Peneliti	86
C. Sumber Data	87
D. Teknik Pengumpulan Data	88
E. Analisis Data	92
F. Pengecekan Keasahan Data	95
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	98
A. Lokasi Penelitian.....	98
B. Paparan Data	99

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier	
di SMKN 2 Malang	98
a. Perencanaan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	100
b. Penyusunan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	102
c. Pelaksanaan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	103
d. Evaluasi pelaksanaan bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	108
2. Masalah-masalah Pengembangan Karier di	
SMKN 2 Malang	109
a. Masalah-masalah pengembangan karier di	
SMKN 2 Malang	109
b. Faktor-faktor penyebab timbulnya	
masalah-masalah pengembangan karier	
di SMKN 2 Malang	112
c. Bantuan konselor dalam mengatasi	
masalah-masalah pengembangan karier siswa	
di SMKN 2 Malang	113
3. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan	
Bimbingan karier di SMKN 2 Malang	116
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan	
Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	118
5. Solusi Konselor dalam Mengatasi	
Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan	
Karier di SMKN 2 Malang	122

6. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier	
Siswa di SMKN 2 Malang	124
C. Hasil Temuan Penelitian	129
1. Pelaksana Bimbingan Karier	
di SMKN 2 Malang	130
2. Masalah-masalah Pengembangan Karier	
di SMKN 2 Malang	137
3. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan	
Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	144
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan	
Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang.....	147
5. Solusi Konselor dalam Mengatasi	
Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan	
Karier di SMKN 2 Malang	149
6. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier	
Siswa di SMKN 2 Malang	153

BAB V : PEMBAHASAN 157

A. Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang....	157
1. Perencanaan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	158
2. Penyusunan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	162
3. Pelaksanaan program bimbingan karier di	
SMKN 2 Malang	164

4. Evaluasi pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang	167
B. Masalah-masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang	168
1. Masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang	166
2. Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang	171
3. Bantuan konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karier siswa di SMKN 2 Malang	178
C. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan karier di SMKN 2 Malang	181
D. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	187
E. Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	191
F. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang	198
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN.....	208
A. Kesimpulan	208
1. Pelaksanaan Bimbingan Karier	

di SMKN 2 Malang	206
2. Masalah-masalah Pengembangan Karier	210
3. Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	211
4. Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	212
5. Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	213
6. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang	214
B. Saran	215

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Karier Islami (Mu'awanah dan Hidayah, 2009:89.....	26
Gambar 3.1.	Komponen-komponen Analisis Data	92
	(Miles dan Hubberman, 1992: 18)	
Gambar 4.1.	Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	130
Gambar 4.2.	Masalah-masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang	137
Gambar 4.3.	Perbandingan Masalah-masalah Pengembangan Karier Dalam Diri dan Luar Siswa SMKN 2 Malang.....	142
Gambar 4.4.	Prosentase Pilihan Karier Lulusan Siswa di SMKN 2 Malang	143
Gambar 4.5.	Jurusan yang Banyak di Minati dan Kurang di Minati Siswa	143
Gambar 4.6.	Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	144
Gambar 4.7.	Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	147
Gambar 4.8.	Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	149
Gambar 5.1.	Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	157
Gambar 5.2.	Masalah-masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang	168
Gambar 5.3.	Perbandingan Masalah-Masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang	171
Gambar 5.4.	Prosentase Pilihan Karier SMKN 2 Malang	180
Gambar 5.5.	Jurusan Paling Diminati SMKN 2 Malang	181

Gambar 5.6.	Faktor-faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan karier di SMKN 2 Malang	182
Gambar 5.7.	Faktor-faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	188
Gambar 5.8.	Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	192

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Tugas Perkembangan Vokasional dari Super	38
Tabel 4.1.	Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang	124
Tabel 4.2.	Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang	150
Tabel 4.3.	Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang (Teknik pendekatan Kelompok).....	153
Tabel 4.4.	Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang (Teknik pendekatan Individual)	155

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: BATASAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
LAMPIRAN II	: PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
LAMPIRAN III	: HASIL RINGKASAN WAWANCARA DAN OBSERVASI
LAMPIRAN IV	: FOTO-FOTO DOKUMENTASI
LAMPIRAN V	: PROGRAM TAHUNAN, SEMESTER DAN BULANAN KELAS XII
LAMPIRAN VI	: RLI (RENCANA LAYANAN INFORMASI) KELAS XII
LAMPIRAN VII	: MODUL BINA KARIER/BIMBINGAN KARIER SISWA KELAS XII
LAMPIRAN VIII	: PROFIL SMKN 2 MALANG
LAMPIRAN IX	: SURAT-SURAT IZIN PENELITIAN
LAMPIRAN X	: BUKTI KONSULTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fenomena

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/ karier yang dipilihnya (Gani, 1987:11).

Bimbingan karier sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya. Hasil yang diperoleh dari tujuan bimbingan karier tersebut akan bermakna apabila dilaksanakan oleh suatu team (*team work*). Di dalam suatu team para petugas yang terlibat di dalamnya dengan wujud adanya kerjasama dalam pemberian layanan bimbingan, yang tidak hanya bimbingan karier saja tetapi empat bidang bimbingan yaitu, (1) bidang bimbingan pribadi, (2) bidang bimbingan sosial, (3) bidang bimbingan belajar, (4) bidang bimbingan karier yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa (Thantawy, 1997: 73). Selain hal

tersebut pelaksanaan bimbingan karier dapat terlaksana dengan lancar dan baik didukung oleh peranan konselor dan petugas bimbingan lain dalam membuat program, melaksanakan, mengevaluasi, metode penyampaian, teknik pendekatan, sumber-sumber informasi karier, sarana dan prasarana bimbingan karier. Dari beberapa hal tersebut menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, khususnya dalam membantu perkembangan karier.

Perkembangan karier merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku bagi perkembangan karier. Siswa yang berada pada masa remaja (SMK), mulai mengenal karier atau pekerjaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tugas-tugas perkembangan bagi siswa di sekolah sebagai calon tenaga kerja ialah memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimaksud adalah pengetahuan, keterampilan berfikir, kemampuan kerja, dan sikap terhadap pekerjaan, tetapi pada kenyataannya saat kelulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada situasi pilihan, yaitu: melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau harus memasuki dunia kerja.

Para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melanjutkan ke perguruan tinggi maupun langsung bekerja tidak langsung begitu saja menetapkan pilihan kariernya, tetapi terlebih dahulu melalui proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan karier yang ditandai dengan adanya penetapan pilihan

kariier adalah persoalan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena akan menentukan arah kariernya pada masa yang akan datang.

Proses perkembangan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengalami perubahan dalam pemilihan karier karena beralih dari fase tentatif menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier yang merupakan bagian dari proses perkembangan karier dalam perencanaan hidup (*life planning*). Oleh karena itu kematangan memilih karier yang meliputi; (1) pemahaman dan kemampuan membuat rencana yang tepat, (2) sikap konsisten terhadap tanggungjawab, (3) kesadaran terhadap segala faktor internal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier (Super, 1984 dalam Winkel, 1997).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada siswa dan konselor (1/19/2010), diperoleh informasi bahwa siswa SMKN 2 Malang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Sebagian besar siswa SMK berasal dari ekonomi menengah kebawah meskipun ada yang berada pada ekonomi menengah ke atas. Bagi yang tergolong dalam ekonomi ke bawah ketika lulus mereka ingin langsung mencari pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan kemampuannya. Bagi siswa yang berasal dari keluarga yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas setelah lulus banyak yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi lagi meskipun ada yang memasuki dunia kerja.

Dari wawancara peneliti dengan siswa yang duduk di bangku kelas III (1/20/2010), diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan persiapan dalam menghadapi dunia kerja dan pemilihan karier. Masalah-masalah dengan persiapan memasuki dunia kerja diantaranya ada beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan kariernya yaitu ketika siswa sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya di SMK ia belum dapat menguasai jurusan yang dipilihnya dan merasa belum mampu, belum siap ketika memasuki dunia kerja dan belum mengambil keputusan, siswa merasa bingung apakah terus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi atau bekerja. Untuk masalah pilihan karier yang dialami siswa adalah dari faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki akan tetapi ia merasa mampu dalam ketrampilan lain dan ingin mencoba ketrampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan siswa berminat terhadap bidang yang lain.

Faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karier siswa jadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan kariernya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi langsung memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu, orang tua yang cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih

pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti orang tua menginginkan anaknya setelah lulus melanjutkan keperguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran tetapi kemampuan anaknya bukan di bidang eksak, ia lebih mampu di bidang sosial. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat memilih karier sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

Menurut Hurlock (1999) bahwa remaja yang lebih tua, berusaha mendekati masalah karier dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika ia masih kanak-kanak. Namun dari sebagian siswa masih ada yang kebingungan dengan perkembangan kariernya, padahal mereka sama-sama sudah mendapat informasi karier di sekolah. Mereka merasa bingung dengan pilihan apakah terus melanjutkan sekolah, ke perguruan tinggi atau bekerja. Crites (1969) menemukan bahwa 30% peserta didik merasa bingung semasa berada di sekolah sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mereka tentang karier masa depan.

Perasaan kebingungan ini diakui oleh Erikson dalam Salomone dan Mangicaro (1991) menyatakan bahwa peserta didik di sekolah menengah atas saat ini berada pada tahap kebingungan peran yang berbahaya (*the danger of this stage is role confusion*). Selain itu perbedaan dalam aspirasi karier, diantara siswa-siswa lanjutan atas ternyata terdapat perbedaan - perbedaan substansial dalam kebutuhan kebutuhan perkembangan dan kematangan kariernya. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan - perbedaan ini (misalnya, tingkat bantuan orang tua,

latar belakang jenis kelamin rasial dan konsep diri, perkembangan dan kesehatan fisik).

Fenomena di atas menggambarkan bahwa untuk mencapai tingkat kematangan dalam suatu tahap tertentu atau mencapai tingkat kematangan yang komprehensif siswa yang bersangkutan berulang kali melakukan pertimbangan dan penilaian kembali sesuai potensi diri, nilai-nilai, pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah-ubah (Munandir, 1996: 90). Agar siswa dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan layanan bimbingan karier di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier dan strategi dalam rangka mematangkan kemampuan memilih, merencanakan karier dan mengembangkan karier siswa. Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karier (pekerjaan), untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, kegiatan layanan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman diri, nilai, dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pada pilihan karier dan menyusun perencanaan kerja dengan baik dan berhasil (Utoyo, 1989:2). Dengan mengetahui dirinya sendiri, kemampuannya dan arah kebutuhan-kebutuhannya individu akan berada dalam posisi untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan datang, dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya (Utoyo, 1989: 26). Jadi dengan pemahaman yang baik terhadap potensi diri, sikap, nilai, kepribadian yang dicocokkan dengan keadaan lingkungan pekerjaan dan perencanaan karier yang tepat siswa dapat memilih karier berdasarkan kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Untuk merencanakan kehidupan karier lebih baik, diperlukan suatu bimbingan yang memberikan bekal cukup kepada siswa. Dalam mengatasi dan mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan berupa layanan bimbingan karier dari seorang konselor. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:55) bahwa melalui bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya. Dengan adanya bimbingan karier di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan dijalaninya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Prayitno, (1997:45) hakekat bimbingan karier kejuruan pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberi tekanan utama pada penyiapan siswa untuk berkarier dan memasuki dunia kerja, di samping tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Layanan bimbingan karier dari seorang konselor sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karir dimasa mendatang diperlukan strategi membantu mengembangkan karier siswa. Tanpa petunjuk dan arahan dari konselor siswa tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier dan

strategi koselor dalam mengembangkan karier siswa, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Oleh karena itu konselor perlu menetapkan tujuan-tujuan program bimbingan karier dengan sasaran yang jelas, dan menetapkan kriteria yang dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan diantaranya perkembangan karier yang termasuk pemberian informasi baik informasi pendidikan, pekerjaan, maupun aspek kehidupan lain yang pada dasarnya perkembangan karier tidak hanya membantu siswa dalam mencapai dunia kerja saja, tetapi juga aspek-aspek kehidupan yang lain sesuai dengan tugas-tugas perkembangan siswa (Utoyo, 1997:4-6).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas terlihat bahwa bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karier dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang di dunia kariernya, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan. Dengan kondisi yang demikianlah diperlukan layanan bimbingan karier, solusi permasalahan-permasalahan yang mengambat perkembangan karier siswa dan

juga strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang “Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa, studi kasus di SMKN 2 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian fenomena, tentang strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ?
2. Bagaimanakah masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ?
5. Bagaimanakah solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ?
6. Bagaimanakah strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang.

2. Mendeskripsikan masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang.
4. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang.
5. Mendeskripsikan solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang.
6. Menemukan bentuk strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang terkait terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. SMK

Memberikan balikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya layanan bimbingan karier.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk mengambil kebijaksanaan dalam usaha meningkatkan pelaksanaan bimbingan konseling, khususnya bimbingan karier dalam rangka mengembangkan karier siswa.

3. Bagi Konselor

Sebagai balikan terhadap program bimbingan karier yang telah dilaksanakan, dan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas konselor dalam membantu mengembangkan karier siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai masukan agar senantiasa berpartisipasi dan bekerjasama dalam rangka meningkatkan program bimbingan karier di sekolah guna membantu siswa mengembangkan karier yang dipilihnya dan nantinya dapat mengambil keputusan karier.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Harra (2002), Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dan Implikasinya Terhadap Pemilihan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kuala Kencana Timika Propinsi Papua, dengan temuannya: a) dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah perlu diperhatikan pengaruh faktor-faktor potensi diri, nilai-nilai lingkungan dan lapangan kerja sebagai media potensial bagi peningkatan kematangan karier, b) program bimbingan karier di sekolah perlu disempurnakan baik materi maupun kegiatan-kegiatannya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih banyak belajar mengembangkan potensi diri, sikap dan kompetensi yang diperlukan dalam pemilihan karier, c) program BK di sekolah hendaknya diberikan dengan cara memfungsionalisasikan tenaga pembimbing (konselor) yang memiliki kompetensi dan professional di bidang BK, d) peningkatan program-

program kerjasama yang erat dan harmonis antara petugas bimbingan dan pihak sekolah dengan instansi pemerintah, swasta, dunia, industri, lembaga-lambaga pendidikan dan latihan serta pelaku-pelaku yang terampil dan menguasai berbagai bidang pekerjaan yang dibutuhkan.

2. Penelitian Avivah (2004), Masalah Karier, Faktor Penyebab dan Bantuan Konselor SMK Negeri 1 Blitar, dengan temuannya: a) Topik masalah karier yang banyak dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Blitar berturut-turut adalah masalah minat (54%), masalah pengetahuan awal siswa (45%) dan masalah cita-cita dan pekerjaan siswa (44%). b) Faktor yang menyebabkan timbulnya masalah karier siswa secara beruntun dari yang paling berpengaruh adalah kondisi ekonomi orang tua yang tidak mendukung siswa meraih pilihannya (41%), pola pergaulan siswa (39%), bimbingan orang tua (37%), serta pendapat masyarakat terhadap pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan siswa (29%). c) Bantuan yang sudah dilakukan konselor sebagai berikut: pembuatan program bimbingan pada tiap tahun ajaran (100%), analisis kebutuhan siswa dijadikan sebagai dasar pembuatan program bimbingan (100%), penyelenggaraan layanan informasi khususnya informasi karier (100%), layanan konseling baik individual (100%), maupun kelompok (50%), layanan penempatan dalam magang dan pekerjaan setelah kelulusan (100%), layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari pelaksanaan kegiatan *home room* (25%), *role playing*

(100%), simulasi (75%), seminar (100%), tes bakat minat dan tes IQ (100%).

3. Penelitian Wulandari (2002), Studi Tentang Pemilihan Karier Siswa SMUN 1 Krian, temuannya bahwa siswa yang memiliki ketepatan pemilihan karier dengan tipe kepribadiannya yang disesuaikan dengan bakat dan minat yaitu 30 siswa (60%) yang berarti banyak, sedangkan ketepatan pemilihan karier yang tidak sesuai dengan kepribadiannya yang disesuaikan dengan bakat dan minat yaitu 20 siswa (40% berarti cukup sedikit).
4. Penelitian Hanafi (2004), Perkembangan Karier Siswa Ditinjau dari Tingkat Kelas di SMA Malang, dengan temuannya: hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karier siswa kelas I laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang signifikan pada bidang minat khusus yaitu sebesar 0,050 sedangkan untuk bidang kemampuan bakat, nilai pribadi dan transisi pilihan pekerjaan tidak berbeda secara signifikan. Perkembangan karier siswa signifikan pada bidang minat khusus yaitu sebesar 0,023 sedangkan untuk bidang kemampuan bakat, nilai pribadi dan transisi pilihan pekerjaan tidak berbeda secara signifikan dan perkembangan karier siswa kelas III laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam berbagai bidang.

Dari penelitian terdahulu di atas, dapat peneliti jelaskan perbedaan dan keunikan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas, diantaranya adalah

sebagai berikut: 1) fokus penelitian ini lebih ditekankan pada pelaksanaan bimbingan karier, masalah-masalah pengembangan karier, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier, solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier, dan strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa, 2) lebih aplikatif karena merupakan penelitian kualitatif, sedangkan untuk penelitian terdahulu semuanya adalah penelitian kuantitatif, 3) penekanan penelitian adalah pada konselor dan dampaknya adalah pada siswa, 4) lokasi atau wilayah penelitian adalah di kota Malang dan dilaksanakan di SMKN 2 Malang, sedangkan untuk penelitian terdahulu dilakukan di SMA di Malang dan untuk SMK adalah pada Kabupaten Malang dan luar Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Selain hal tersebut dengan diberikan bimbingan karier siswa akan memperoleh bantuan yaitu (1) pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya, (2) pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, (3) persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, (4) penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu, (5) pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan (Utoyo, 1989:2). Menurut Herr (dalam Marinhu, 1988: 15) bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

Gani (1987:11) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja,

merencanakan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang tepat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karier adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.

2. Tujuan Bimbingan Karier

Dalam aspek pengembangan karier, bimbingan karier merupakan suatu alat dalam proses membantu siswa agar (1) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, ketrampilan dan cita-citanya, (2) memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja, (3) memahami identitas karier yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya, (4) menemukan hambatan-hambatan dari diri sendiri dan lingkungan, (5) merencanakan dan menentukan karier masa depannya (Pedoman Pelaksanaan BK, 1994). Bimbingan karier bertujuan membantu siswa menyusun rencana karier dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja (Munandir, 1996:77). Penyusunan perencanaan karier dan

persiapan diri siswa untuk kehidupan kerja banyak diperoleh siswa SMK yang berbasis dunia kerja.

Kajian kebijakan kurikulum SMK adalah tahun 2008 sesuai dengan pemberlakuan UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menuntut cara pandang yang berbeda tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Isi KTSP diambil dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat (3) bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Untuk kurikulum yang digunakan dalam bimbingan karier adalah menggunakan KTSP Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang pengembangan diri yang dikembangkan sendiri sesuai dengan jenjang kelas masing-masing karena tiap-tiap sekolah memiliki jurusan yang berbeda-beda. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Di samping itu, untuk satuan pendidikan kejuruan, kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling ditujukan guna

pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik (Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008:8)

Menurut Sukardi (1984:32) tujuan pelaksanaan bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya.
- c. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasuki lapangan pekerjaan.
- d. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai terhadap pekerjaan sehubungan dengan perkembangan yang dicita-citakannya.
- e. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- f. Siswa dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berprakarsa, dan sebagainya.

Bimbingan karier pada hakikatnya adalah bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bekerjasama dengan konselor dengan tujuan siswa membuat keputusan karier, mulai dari tahap perencanaan dan persiapan memasuki dunia

kerja, penyesuaian, promosi dan evaluasi karier (Ambimanyu, 1990:70). Dari pengertian tersebut maka program bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tujuan, dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna dalam hidupnya yang meliputi: (1) layanan orientasi dan informasi karier, (2) layanan penempatan dan penyaluran, (3) layanan pembelajaran atau pendidikan karier (profesi), (4) layanan konseling perorangan, (5) layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta layanan kegiatan pendukung yang terdiri dari: (a) aplikasi dan instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, dan (e) referral atau alih tangan kasus (Prayitno, dkk. 1997:166-164).

Perkembangan secara keseluruhan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, maka perlu menampilkan program bimbingan karier yang efektif dan strategi pengembangan (metode) yang memadai pula, maka program layanan bimbingan karier diarahkan kepada (1) pemahaman diri dengan kecenderungan pilihan karier, (2) pemantapan cita-cita karier sesuai bakat, minat, dan kemampuan, (3) pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan kerja, jenis-jenis pekerjaan, pendidikan dan latihan kerja sesuai pilihan karier.

Berdasarkan uraian di atas, program dan kegiatan bimbingan karier yang ditampilkan memenuhi persyaratan sebagai berikut; (1) berdasarkan kebutuhan (kondisi pribadi siswa, jenjang dan jenis pendidikan), (2) lengkap dan menyeluruh sesuai fungsi, prinsip dan asas bimbingan konseling, (3) sistematis, logis, dan sinkron, (4) terbuka dan luwes (memungkinkan bagi saran-saran pengembangan dan penyempurnaan), (5) terjadinya keterlibatan dan kerjasama dari berbagai

pihak, dan (6) terselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut demi penyempurnaan, peningkatan ke efektifan, dan efisiensi (Prayitno,. Dkk, 1997: 53-54).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karier adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karier ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga. siswa dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karier dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depannya. Selain itu siswa dapat siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier serta mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi diberbagai pengembangan.

3. Program Bimbingan Karier

Program bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna bagi kehidupannya, meliputi: (1) layanan orientasi dan informasi karier, (2) layanan penempatan dan penyaluran karier, (3) layanan pembelajaran/ pendidikan karier (profesi), (4) layanan konseling perorangan, (5) layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta (6) layanan kegiatan pendukung yang terdiri dari: (a) aplikasi instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, dan

(e) referral atau alih tangan kasus. (Prayitno. Dkk, 1997:166-174). Dijelaskan oleh Gybers dan Handerson (dalam Flurentin, 1991:25), tahap-tahap penyusunan program meliputi empat tahap yaitu, tahap perencanaan program, penyusunan program, tahap pelaksanaan program tiap tahun dan tahap evaluasi program bimbingan karier

a. Perencanaan program bimbingan karier

Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan (Reksahadi Projo, 1992:21). Perencanaan program bimbingan karier di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, kesehatan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan karier (Sukardi,1987:226-227). Dijelaskan oleh Gysberg dan Handerson (dalam Flurentin, 1991: 26) dalam merencanakan program hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Meneliti kebutuhan siswa
- 2) Mengklasifikasi tujuan yang ingin dicapai
- 3) Membuat batasan jenis program yang akan dibuat
- 4) Meneliti jenis-jenis program yang sudah ada
- 5) Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari staf sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat
- 6) Menentukan prioritas program

b. Penyusunan program bimbingan karier

Program bimbingan karier di sekolah dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkelanjutan. Tata kerja penyusunan program

bimbingan karier mengacu pada prinsip penyusunan program bimbingan konseling secara umum. Ada dua pengertian dasar yang melandasi penyusunan program bimbingan karier, yaitu program harus bertolak dari kebutuhan dan program bimbingan karier dan program merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Munandir, 1996: 249).

Menurut Sukardi (1987: 229) dalam penyusunan program bimbingan karier kiranya perlu memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Penyusunan program hendaknya merumuskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, baik berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, pendidikan, maupun pekerjaan, jabatan atau karier.
- b. Dalam penyusunan program bimbingan karier hendaknya dirumuskan dengan jelas yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan jenis-jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan sarannya.
- c. Dalam penyusunan program bimbingan karier hendaknya dirumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan karier serta dana yang dibutuhkan untuk memperlancarkan jalannya kegiatan layanan bimbingan karier disekolah

Dijelaskan dalam Gysbers (dalam Flurentin, 1991:26), bahwa kegiatan yang perlu dilakukan dalam menyusun program bimbingan (termasuk program bimbingan karier) adalah: (a) merumuskan tujuan-tujuan program secara

operasional dalam bentuk kegiatan yang dapat diukur hasilnya, (b) memilih strategi pelaksanaan program, (c) menganalisis kemampuan staf sekolah. Agar penyusunan dan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka persyaratan yang dituntut dan harus dipenuhi adalah (1) personil yang mencakup profesional dan non profesional, banyaknya dan kualifikasinya, (2) fasilitas fisik dan teknik, serta (3) anggaran biaya (Sukardi dan Sumiati, 1990:16).

Program perlu disusun, program dapat dijadikan dasar untuk mengetahui atau menilai keberhasilan suatu program yang terlaksana (Ahmadi, 2003: 159). Program yang disusun secara terperinci dan baik memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun bagi petugas bimbingan yang menyelenggarakannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) tujuan setiap bimbingan akan lebih jelas, (b) kemungkinan para petugas bimbingan akan lebih menghemat waktu, tenaga, biaya, dan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan, (c) pemberian layanan lebih teratur dan memadai, (d) setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya masing-masing, (e) penyediaan fasilitas akan lebih sempurna dan dapat dikontrol, (f) memungkinkan lebih eratnya komunikasi dari berbagai pihak, (g) adanya kejelasan kegiatan bimbingan dari keseluruhan kegiatan program di sekolah (Flurentin, 1991:20-21).

c. Pelaksanaan program bimbingan karier

Dijelaskan oleh Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 26-27) kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program (termasuk bimbingan karier) adalah: (a) mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia

sarana dan prasarana serta waktu, (b) membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program, (c) melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain, (d) mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan. Program yang telah direncanakan dan disusun, selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan berikut:

- a. Persiapan pelaksanaan
 1. Persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat
 2. Persiapan bahan atau perangkat lunak
 3. Persiapan personil pelaksana
 4. Persiapan ketrampilan/ menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat
- b. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana
 1. Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
 2. Penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi
 3. Pengaktifan nara sumber
 4. Efisiensi waktu
 5. Administrasi pelaksanaan

Layanan bimbingan karier seperti halnya layanan yang lain merupakan tanggung jawab bersama pelaksana pendidikan di sekolah (kepala sekolah, pembimbing, guru/ wali kelas, pustakawan dan staf lainnya). Setiap personil yang terkait dan bertanggung jawab terhadap kegiatan layanan bimbingan karier perlu

memahami tugas-tugasnya dan melaksanakan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

d. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier

Evaluasi dalam program bimbingan di sekolah ialah “segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan” (Sukardi, 1985:47). Evaluasi dibahas dalam konteks program bimbingan sebagai kegiatan akhir setelah perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan program. Evaluasi sebenarnya tidak terjadi pada akhir kegiatan tetapi berlangsung terus menerus selama proses berlangsung. Seluruh gerak proses program dilakukan berdasarkan evaluasi selangkah demi selangkah. Evaluasi berada pada garis kontinum program, dari awal sampai akhir program. Dijelaskan oleh Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 27) kegiatan yang perlu dilakukan dalam penilaian pelaksanaan program bimbingan karier adalah: (a) menentukan komponen program yang dinilai, (b) memilih instrumen penilaian, (c) melaporkan hasil penilaian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap program perlu didahului dengan pembuatan suatu program. Hal ini agar apa yang menjadi tujuan semula dapat tercapai atau sekurang-kurangnya membatasi penyimpangan yang terlalu jauh. Dan untuk pembuatan suatu program bimbingan karier harus dipertimbangkan dengan kondisi sekolah, fasilitas, kesempatan, sasaran didik, personalia dan sebagainya. Tahap-tahap penyusunan program meliputi empat tahap

yaitu, tahap perencanaan program, penyusunan program, tahap pelaksanaan program tiap tahun dan tahap evaluasi program bimbingan karier.

4. Bimbingan Karier Dalam Islam

a. Pekerjaan/ karier dalam Islam

Adapun secara Islami karier dapat dipahami sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. 1.
Karier Islami (Mu'awanah dan Hidayah, 2009:89)



b. Ayat-ayat tentang pekerjaan

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah, 9:105).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya” (Q.S At Tin: 4-6).

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ^ط وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٠٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Pendapat para ahli tafsir tentang makna “hikmah” dalam surat An-Nahl 125

Dalam bahasa Arab Al-hikmah artinya ilmu, keadilan, falsafah, kebijaksanaan, dan uraian yang benar (Al-Habsy, 1989: 64). Al-hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan audiens atau peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Secara bahasa al-hikmah berarti ketepatan dalam ucapan dan amal. Menurut ar-Raghib, al-hikmah berarti mengetahui perkara-perkara yang ada dan mengerjakan hal-hal yang baik. Menurut Mujahid, al-hikmah adalah pemahaman, akal, dan kebenaran dalam ucapan selain kenabian. At-Thabary mengatakan bahwa Hikmah dari Allah SWT bisa berarti benar dalam keyakinan dan pandai dalam din dan akal (Jarir Ath-Thobarii, 1996: 663).

Imam Al-Qurtubi menafsirkan Al-hikmah dengan “kalimat yang lemah lembut”. Beliau menulis dalam tafsirnya :

ةنشأخمر نود نيلو فطلتب هعرشو هلالا نيدى لىلإ وعدي نأ همرأو
ةمرايقلل مروى لىلإ نوملسملا طعوي نأ يغبنى اذكهو ,ففينعتو
Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada “dienullah” dan
syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan. Hal ini berlaku
kepada kaum muslimin seterusnya sebagai pedoman untuk berdakwah dan seluruh
aspek penyampaian termasuk di dalamnya proses pembelajaran dan pengajaran.
Mustafa Al-Maroghi bahwa Al-Hikmah cenderung diartikan sebagai sesuatu yang
diwahyukan (Al-Qurtubi).

Tafsir Al-Jalalain Al-hikmah diartikan dengan Al-Qura'nul kariem sebagai
sesuatu yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. An-Naisaburi
menegaskan bahwa yang dimaksud Al-hikmah adalah tanda atau metode yang
mengandung argumentasi yang kuat (Qoth'i) sehingga bermanfaat bagi
keyakinan. Beliau menulis :

نيقىلل ةديفملا ةيعطقلا ججلا لامعتسا لىلأ ةراشا (ةمكحلاب)
Nampak dengan gamblang sebenarnya yang dimaksud dengan penyampaian
wahyu dengan hikmah ini yaitu penyampaian dengan lemah lembut tetapi juga
tegas dengan menggunakan alasan-dalil dan argumentasi yang kuat sehingga
dengan proses ini para peserta didik memiliki keyakinan dan kemantapan dalam
menerima materi pelajaran. Materi pembelajaran bermanfaat dan berharga bagi
dirinya, merasa memperoleh ilmu yang berkesan dan selalu teringat sampai masa
yang akan datang (Jalalain: 104).

Adapun Abdul Aziz bin Baz bin Abdullah bin Baz berdasarkan
penelitiannya menyimpulkan bahwa hikmah mengandung arti sebagai berikut:

لاق اذهلو ؛لطابلل قضاادل او ،قحلل ففشالكلا ةحضاوالا ةعنقما ةلدالما :امب دارملاو
حاضيلاو نايبلا هيف نأل ؛ميطعلل ةمكحلل ه نأل ؛نأرقلاب :مىعملل :نيرسفلما ضع
ةنسلل و بابتكلل ن م ةلدالما :هانعم :معضعلاقو ،هجو لمكأب قحلل

Artinya:

“Dan yang dimaksud dengan hikmah adalah: petunjuk yang memuaskan, jelas, serta menemukan (mengungkapkan) kebenaran, dan membantah kebatilan. Oleh karena itu, telah berkata sebagian mufassir bahwa makna hikmah adalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya Al-Qur’an adalah hikmah yang agung. Karena sesungguhnya di dalam Al Qur’an ada keterangan dan penjelasan tentang kebenaran dengan wajah yang sempurna (proporsional). Dan telah berkata sebagian yang lain bahwa makna hikmah adalah dengan petunjuk dari Al-Qur’an dan As-sunnah.”

Pernyataan Abdul Aziz Bin Baz tersebut sejalan dengan pendapat sebagian mufasir terdahulu seperti As-Suyuthi, dan Al-Baghawi, As-Samarkandy yang mengartikan hikmah sebagai al-Quran. Dan Ibnu Katsir yang menafsirkan hikmah sebagai apa saja yang diturunkan Allah berupa al-Kitab dan As-Sunnah (Katsir: 591).

An-Nawawi al-Jawi menafsirkan hikmah sebagai hujjah yang qath‘i yang menghasilkan akidah yang meyakinkan (al-Jawi: 516-517). An-Nisaburi menafsirkan hikmah sebagai hujjah yang qath‘i yang dapat menghasilkan keyakinan. Al-Baidhawi dan Al-Khazin mengartikan hikmah dengan ucapan yang tepat (al-maqâlah al-muhkamah), yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan

menyingkirkan kesamaran (ad-dalil al-muwadhdhah li al-haq wa alimuzîh li asy-syubhah) (Al-Baidhawi: 363 dan Al-Khazin: 1043).

Al-Asyqar menafsirkan hikmah dengan ucapan yang tepat dan benar (al-maqâlah al-muhakkamah ash-shahîhah) (Al-Asyqar: 363). Kesimpulannya, jumbuh mufasir menafsirkan kata hikmah dengan hujjah atau dalil. Dari ungkapan para mufasir di atas juga dapat dimengerti, bahwa hujjah yang dimaksud adalah hujjah yang bersifat rasional ('aqliyyah/fikriyyah), yakni hujjah yang tertuju pada akal. Sebab, para mufasir seperti al-Baidhawi, al-Alusi, an-Nisaburi, al-Khazin, dan an-Nawawi al-Jawi mengaitkan seruan dengan hikmah ini kepada sasarannya yang spesifik, yakni golongan yang mempunyai kemampuan berpikir sempurna.

c. Pengertian bimbingan karier dalam Islam

Menurut Faqih (2001:128-129) bimbingan karier islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Seperti diketahui, bimbingan lebih bersifat preventif. Dengan demikian proses pemberian bantuan bimbingan itu lebih banyak menekankan agar seseorang manakala akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau sedang bekerja, bimbingan menekankan pada upaya jangan sampai yang bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk Allah dalam melakukan pekerjaannya.

Di sisi lain konseling lebih bersifat kuratif (pemecahan masalah dan pembinaan agar masalah tidak muncul kembali). Bimbingan karier Islami dapat

dirumuskan sebagai berikut: Bimbingan karier Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam mencari dan melakukan pekerjaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan kata lain konseling membantu individu untuk bisa melihat problem-problem yang dihadapinya dalam mencari pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu pasti ada kaitannya dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Ketentuan dan petunjuk Allah harus diyakini baiknya, dan pasti akan membahagiakan manusia jika diikuti. Oleh karenanya, agar problem-problem yang berkaitan dengan kerja itu bisa teratasi, individu diajak menghayati kembali ketentuan dan petunjuk Allah tersebut. Dalam hal ini termasuk manakala belum tahu diberitahu, ditunjukkan, ketentuan dan petunjuk Allah yang berkaitan dengan pekerjaan itu seperti apa. Dengan kata lain, istilah “menyadari kembali” mempunyai arti yang sangat luas, sekaligus mencakup pengertian untuk mengembalikan segala persoalan kepada ketentuan dan petunjuk Allah.

d. Tujuan bimbingan karier Islami

Menurut Faqih (2001:128-129) tujuan bimbingan karier Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
 - a. Membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja umat Islam.

- b. Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam pekerjaan menurut Islam.
 - c. Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tata nilai dan kerja Islami.
2. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja:
- a. Membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja menurut Islam.
 - b. Membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut Islam.
 - c. Membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tatanilai dan kerja Islam.
3. Membantu individu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan:
- a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b. Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakekat, konsep, tatanilai dan kerja Islami.
 - c. Membantu individu memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan pekerjaan.
 - d. Membantu individu menentukan alternatif pemecahan masalah pencarian kerja yang Islami.
 - e. Membantu individu menentukan alternatif menemukan pekerjaan yang Islami

4. Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja:
 - a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
 - b. Membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakekat, konsep tata nilai dan kerja Islami.
 - c. Membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami.
 - d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja Islami.
 - e. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara Islami.

5. Perkembangan Karier

Perkembangan karier adalah suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan pengalaman lainnya dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karier dan gaya hidup (Beamount, Cooper dan Stockard dalam Manrihu, 1988). John J. Pietrofesi dan Howard Splete (dalam Manrihu, 1988) menyatakan bahwa perkembangan karier adalah suatu proses yang berjalan terus menerus dan berlangsung sepanjang tahap kehidupan serta mencakup pengalaman-pengalaman rumah tangga sekolah dan masyarakat yang berkaitan dengan konsep diri individu serta implementasinya dalam gaya hidup ketika orang itu hidup senang dan mendapat penghasilan.

Perkembangan karier dalam kehidupan (*life career development*) menunjuk suatu pandangan yang luas mencakup perkembangan manusia. Kehidupan (*life*) berarti semua aspek pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh ruang kehidupan manusia. Karier meliputi berbagai tempat peranan dan peristiwa dalam kehidupan seseorang. Sedangkan perkembangan adalah serangkaian perubahan-perubahan. Perkembangan dari setiap tingkat kehidupan dapat dibimbing, dengan memfasilitasi kematangan kemampuan, dan minat-minat, sebagian dengan membantu memberikan tes yang realistis dan dalam perkembangan konsep-konsep diri (Brown, 1985).

Pergeseran penggunaan istilah karier dan perkembangan karier bukan hanya sekedar perubahan istilah atau bahasa, melainkan landasan mendasar. Karier lebih luas cakupannya daripada (*vocational*). Perkembangan menunjukkan adanya perubahan yang terjadi seumur hidup. Karier diartikan sebagai urutan okupasi atau pekerjaan dan posisi-posisi yang menduduki sepanjang pengalaman kerja seseorang (Tolbert, 1974).

Perkembangan karier merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell mengemukakan prinsip-prinsip perkembangan manusia sebagai berikut (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu, (2) perkembangan dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan pada tahap atau periode perkembangan, (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari

self dan pandangan individu terhadap dunia, (5) adanya persamaan dan perbedaan sepanjang tahapan, (6) terhambatnya perkembangan aspek-aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek lain dalam kehidupan (Ambimanyu, 1990:41).

Prinsip-prinsip perkembangan manusia pada umumnya sejalan dengan perkembangan karier yang merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hanya manusia, dinamis dan berubah-ubah menuju kearah tingkat kematangan karier. Dalam proses berkelanjutannya tersebut, masing-masing aspek misalnya aspek kemampuan memahami lingkungan, aspek kemampuan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar dan mengatasi setiap hambatan sehingga menjadi peluang, dan kemampuan merencanakan masa depan secara konkret dalam bentuk pekerjaan yang ditekuni akan menunjukkan perbedaan yang professional satu sama lainnya. Artinya terdapat kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan yang bersifat dominan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain dalam proses perkembangan karier. Antara sejumlah siswa dan suatu kelompok usia, kelas, jurusan maupun sekolah. Perkembangan karier yang bercirikan suatu perubahan ini berlangsung dari dalam diri individu akibat penambahan umur dan pengalaman, yang mengalami pergeseran dalam harapan, kesukaan, kemampuan, dan minat. Perubahan yang terjadi di luar individu berupa perubahan dalam kesempatan konkritnya dalam hal ini sebagai akibat dari gelombang pergeseran kondisi ekonomi dan sejumlah jabatan (Winkel, 1997:590-591). Fenomena perkembangan sebagaimana dijelaskan di atas menggambarkan suatu irama perkembangan

karier yang terjadi dan dialami dalam kehidupan dan perkembangan manusia pada umumnya.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan perkembangan karier merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karier yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal di luar pribadi diri seseorang.

6. Teori Perkembangan Karier

Ada beberapa teori yang membahas masalah perkembangan karier:

a. Teori Donald Super (dalam Munandir, 1996)

Teori ini dasarnya bahwa kerja itu perwujudan konsep diri artinya orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karier bukanlah peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran. Tahap eksplorasi selanjutnya terbagi atas fase-fase fantasi, tentatif dan realistik, sedangkan tahap pembentukan terbagi atas fase uji coba dan keadaan mantap. Selain hal tersebut pola karier orang atau tingkat pekerjaan yang dicapai ditentukan oleh taraf sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadian, minat, nilai-nilai, tersedianya kesempatan.

Tabel 1. 1.

Tugas Perkembangan Vokasional dari Super

Tugas Perkembangan Vokasional	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karier yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas atau memperkuat suatu pilihan karir dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karir sebagai suatu pilihan yang tepat.
Konsolidasi	35 +	Suatu periode pemantapan dalam suatu karir dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

b. Teori Ginzberg, dkk (dalam Winkel, 1997)

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karier berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, dan melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi: a) fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh atau dua belas tahun, ciri utama dari fase ini adalah dalam memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja, b) fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karier orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap

pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi c) fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tertentu, lebih lanjut perkembangan karier menurut Ginzbar, Ginzburg, Axelrad dan Herna (dalam Utoyo, 1989) perkembangan pekerjaan mencakup tiga hal utama yaitu:

a. Masa Fantasi

Pada masa ini anak usia 10 tahun atau 12 tahun dalam memilih kariernya mereka masih bersifat sembarangan atau asal pilih. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada, tetapi didasarkan pada kesan atau khayalan belaka.

b. Masa Tentatif

Yakni anak berusia lebih kurang 11 sampai 18 tahun. Pada masa ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu:

Tahap berdasarkan minat

Pada tahap ini perkembangan karir hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan.

Tahap berdasarkan kapasitas

Pada tahap ini anak sudah menyadari bahwa minatnya berubah-ubah. Maka anak mulai menanyakan pada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan dan apakah kemampuan itu cocok dengan minatnya.

Tahap berdasarkan nilai

Tahap ini bertambah besar dan menyadari bahwa di dalam pekerjaan yang dilakukan orang terdapat nilai pribadi dan kemasyarakatan (bahwa kegiatan yang satu lebih mempunyai nilai dari pada lainnya).

Tahap dalam masa transisi

Dalam masa ini anak memadukan orientasi. Orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya yaitu orientasi minat, orientasi kapasitas dan orientasi nilai, atau dengan kata lain masa ini sudah mulai pada pilihan yang realistik.

c. Masa realistik

Yaitu anak mulai bekerja, masa inipun bertahap yaitu:

Tahap eksplorasi

Pada tahap ini anak memberikan penilaian atas pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan tuntutan sebenarnya.

Tahap kristalisasi

Yaitu ketika anak mengambil keputusan pokok dengan menggabungkan faktor-faktor yang ada baik dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal) misalnya tekanan waktu ikut memaksa anak untuk harus mengambil keputusan.

Tahap spesifikasi

Yaitu tahap dimana anak dalam memilih pekerjaan lebih spesifik misalnya apabila anak memilih pekerjaan di bidang pendidikan maka ia akan mengkhususkan pilihannya pada pekerjaan guru dan bukan pekerjaan lain.

d. Pandangan Situasional

Pandangan ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan karier diantaranya lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya, artinya dalam situasi interaksi yang bersifat adaptif dan produktif, manusia dapat dibentuk oleh lingkungan dan sebaliknya manusia juga dapat berubah dan membentuk lingkungan untuk kebutuhan hidupnya. Dengan demikian lingkungan alam, sosial, ekonomi, budaya merupakan suatu faktor yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam memilih karier. Dari uraian di atas teori pandangan situasional menegaskan bahwa orang dalam perkembangan jabatan dan pilihan kariernya tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari segala pengaruh eksternal (Winkel, 1997: 585). Termasuk dalam hal ini pengaruh keluarga, nilai-nilai kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya hidup, situasi perkembangan politik, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa irama perkembangan karier yang terjadi secara dinamis dan berkelanjutan, dinamis berubah terus menerus dijadikan sebagai acuan dalam mengamati, merencanakan, dan menetapkan program layanan bimbingan yang relevan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Sejalan dengan tugas-tugas perkembangan. Ginzberg membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode

fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun (Winkel, 1997:575).

Periode perkembangan karier menurut Ginzberg di atas konselor dapat mengetahui perkembangan periode perkembangan karier yang dialami anak didiknya, dengan demikian konselor dapat merancang materi pendidikan karier dan bimbingan karier yang relevan dengan masing-masing tugas perkembangan karier pada tahapan tertentu.

Berdasarkan pembagian periode perkembangan karier menurut Ginzberg ini, kajian penelitian difokuskan pada karakteristik dan kecenderungan tugas-tugas perkembangan karier pada periode tentatif yaitu tugas perkembangan siswa usia SMK. Periode tentatif disebut periode transisi atau uji coba, siswa mengalami tiga tahapan penyesuaian terhadap perkembangan yaitu: (a) minat (*interest*) anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya, (b) perkembangan kapasitas atau kemampuan (*capacity*) anak mulai menyadari berbagai kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan, (c) perkembangan nilai-nilai (*values*) anak menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dicapainya pada tahap transisi (*transition*) anak mulai memadukan minatnya, kemampuannya, dan nilai-nilai sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih kuat dan menyadari konsekuensi-konsekuensinya dari suatu pengambilan ketentuan tentang pilihan karier yang akan dipilihnya (Winkel, 1997:575). Pada umumnya tahapan dalam perkembangan ini berlangsung sebagai berikut, *pertama*, sosialisasi dan identifikasi pilihan berdasarkan potensi yaitu bakat, minat, kemampuan, pilihan

karier yang direncanakan pada tahap ini bersifat subjektif sehingga perlu dievaluasi, diuji dan dipertimbangkan berdasarkan kemampuan atau kapasitas diri. Kemudian memasuki tahap *kedua*, yaitu tahapan pemilihan berdasarkan kemampuan dan kapasitas diri. Pada tahap ini hasil pilihan atau keputusan karier sudah mulai mantap karena siswa telah memperoleh informasi-informasi karier melalui layanan bimbingan karier. Dengan adanya informasi tersebut siswa memiliki gambaran apa yang sesungguhnya ia lakukan, dapat membedakan, memilih gaya hidup, dan mengumpulkan informasi dan bahan serta persyaratan yang diperlukan dalam menentukan pilihan karier. Tahap *ketiga* yaitu realistik, karena perencanaan dan pemilihan karier dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang objektif dan realistik.

Super seorang psikolog vokasional yang terkenal dengan konsep diri (*self concept* atau gambaran diri) mencabangkan suatu pandangan tertentu tentang perkembangan karier yang berlingkup sangat luas karena pada dasarnya perkembangan jabatan dipandang sebagai suatu proses yang cukup banyak baik yang sifatnya internal maupun eksternal yang berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang.

Proses perkembangan karier dibagi atas lima tahap dengan tugas-tugas perkembangan yang berbeda, yaitu (1) tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai umur 14 tahun, (2) tahap eksplorasi, dari umur 15-24 tahun, (3) tahap pembentukan, mulai dari umur 24-44 tahun, (4) tahap pembinaan, mencakup umur 44 tahun sampai dengan umur 64 tahun, (5) tahap kemunduran, dari umur 65 tahun keatas.

Dengan demikian dapat disimpulkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam perkembangan kariernya berada pada tahap eksplorasi, tugas utama dalam perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah pengujian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karier ada sub tahap tentatif, yaitu umur usia 15-17 tahun adalah mengkristalisasikan pilihan kesukaan vokasional. Dalam sub tahap ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karier telah diidentifikasi. Pada sub tahap transisi, yaitu umur 18-21 tahun tugas perkembangannya adalah mengkhususkan pilihan karier tertentu. Pada sub tahap ini siswa telah lebih memberi tekanan dengan pertimbangan-pertimbangan secara realitas, anak masuk lapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan profesional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karier tertentu dilakukan (Abimanyu, 1990:43)

Berdasarkan beberapa teori perkembangan karier di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa SMK telah memiliki dan mampu memilih karier berdasarkan kemampuan, minat, bakat, sikap, nilai dan tingkah laku pada usia 15 tahun sampai 18 tahun, mereka mulai berorientasi pada pilihan pekerjaan, mencari dan mempelajari informasi, menyiapkan diri untuk merencanakan karier, mencoba menyeleksi nilai-nilai kerja, mengidentifikasi, menganalisis, mencoba memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam suatu pekerjaan.

7. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karier

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan karier, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karier dan perkembangan karier, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan, berlangsung secara bertahap dan terjadi pergeseran yang berlingkup luas kepada yang spesifik, dan terjadi akibat interaksi yang positif antara faktor-faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal di luar individu (Winkel, 1997:585).

a. Faktor internal

Dibagi menjadi beberapa hal dan dapat dibedakan satu sama lainnya. Beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu, diantaranya sebagai berikut:

1. Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, objektif.
2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, bidang kesenian.
3. Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.

4. Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
5. Nilai-nilai kehidupan (*values*), nilai-nilai kehidupan merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup. Nilai-nilai sangat berpengaruh dan membentuk gaya hidup seseorang (*life style*).
6. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh siswa dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat idealisasinya, bilamana informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan siswa mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan kejabatan lain.
7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan ciri-ciri fisik seseorang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada di luar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-faktor eksternal dapat dibedakan satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Perkembangan karier berlangsung di dalam ruang

lingkup pilihan karier. Sebagaimana dijelaskan di atas, dapat menjadi perubahan pada faktor eksternal meskipun tidak dalam gradasi yang sama pada masing-masing faktor. Faktor-faktor eksternal antara lain:

1. Status sosial ekonomi keluarga, beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua adalah tingkatan pendidikan orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
2. Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai raport, atau hasil tes potensi akademik lainnya.
3. Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
4. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
5. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun direayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan karier yaitu dari faktor internal membentuk keunikan kepribadian

individu dan faktor eksternal yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang.

B. Masalah-Masalah Pengembangan Karier

1. Masalah-masalah pengembangan karier

Menurut A Mahmud Hana, 1978 (dalam Hidayat, 1999) yang dimaksud dengan masalah karier adalah masalah yang ditimbulkan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan keberhasilan dan penyesuaian diri pada pekerjaan. Sedangkan Sukardi (1984) memberikan batasan masalah karier dengan masalah individu dalam perencanaan, pengarahan, dan pengambilan keputusan karier yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan pemahaman karier. Namun jika merujuk pada pengertian tentang karier di bahasan depan maka secara otomatis pengertian masalah kerierpun menjadi sangat luas, meliputi masalah pribadi, sosial, kemasyarakatan, pekerjaan, tanggungjawab serta pendidikan. Masalah karier bisa muncul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier. Diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Terhambatnya atau kurang jelasnya cita-cita karier individu

Dari sudut psikologi, cita-cita mempunyai arti “suatu standar tentang nilai-nilai yang merupakan kontrol terhadap tingkah laku atau kelakuan (Witherington dalam Utoyo, 1989). Sehingga cita-cita, tujuan dan sistem nilai seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan yang sesuai dengan sistem nilainya maka ia akan bersungguh-sungguh bekerja dan tanpa disertai suatu perasaan yang tertekan dan hal tersebut akan menunjang kesuksesan kariernya

(Kartono, 2005: 27). Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Terlalu banyaknya minat pada beberapa pekerjaan dan masa depan juga bisa menjadi masalah bagi individu. Ketika seseorang remaja sudah memilih suatu minat maka perasaan dan pikiran mereka hanya akan tertuju hanya pada pilihan itu (Mappiare, 1982: 62). Dengan banyaknya minat tersebut bisa jadi individu menjadi bingung ataupun bimbang dalam memilihnya sehingga hal ini kadang membuat individu jadi malas atau tidak termotivasi untuk meraihnya atau bisa juga memperpanjang proses pemilihan masa depan dan pekerjaan. Demikian pula dalam pemecahan persoalan yang dihadapkan dan bagi remaja seperti ini sangat diharapkan berfungsinya bimbingan di sekolah (Mappiare, 1982: 81).

b. Kurang pengetahuan awal mengenai seluk-beluk atau kondisi suatu pekerjaan dan masa depan

Bangsa kita sekarang ini membutuhkan calon-calon tenaga kerja yang mengetahui dan menguasai syarat-syarat pekerjaan yang akan dijalani (Utoyo, 2002: 10). Karena bagaimanapun pengetahuan awal mengenai suatu pekerjaan ini juga merupakan salah satu faktor seseorang berhasil atau tidak dalam karier yang dipilihnya.

Pengetahuan awal tentang suatu pekerjaan itu antara lain adalah pengetahuan tentang dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, struktur jabatan, masa kewajiban sebagai pekerja, dimana pekerjaan itu berada, bagaimana cara memasukinya dan sebagainya (Utoyo, 1989: 15). Kurangnya pengetahuan awal tentang pekerjaan ini bisa berakibat pada penentuan cita-cita (jika individu belum

mempunyai cita-cita) dan pada persiapan memasuki sebuah pekerjaan (jika individu sudah mempunyai pilihan pekerjaan). Informasi mengenai seluk beluk suatu pekerjaan ini sangat berarti bagi seorang individu guna mengasimilasikan informasi tersebut dengan perkembangan konsep diri individu. Selain itu, orang-orang yang mempunyai informasi tentang lingkungan jabatan yang lebih banyak, dapat membuat pilihan-pilihan yang lebih tepat jika dibandingkan dengan orang-orang yang mempunyai informasi atau awal mengenai suatu pekerjaan yang terbatas atau sedikit (Utoyo, 1989: 67).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah karier adalah masalah yang dialami oleh individu dalam merencanakan, mengarahkan dan mengambil keputusan mengenai masa depannya. Masalah karier timbul dari terhambatnya berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier. Diantaranya ialah masalah karier yang timbul dari dalam yaitu ada tidaknya dorongan atau keinginan individu dalam meraih cita-cita dan minat terhadap suatu pekerjaan dan dari luar yaitu pengetahuan individu mengenai pekerjaan.

2. Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah-masalah pengembangan karier

Masalah-masalah karier yang telah diuraikan di depan muncul karena dipicu oleh beberapa faktor penyebab. Faktor penyebab itu bisa berasal dari individu itu sendiri maupun dari luar individu. Secara umum banyak sekali masalah karier yang dipicu oleh kurangnya pengetahuan individu akan diri individu itu sendiri. Seorang individu sangat diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai dirinya sendiri terutama kemampuannya secara mendalam. Sebenarnya

tak hanya sampai di situ, individu juga dituntut untuk mampu memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu seorang individu harus aktif mencari informasi tentang dirinya sendiri. Kebutuhan mengenai informasi diri ini sangat penting dan berpengaruh dalam pemilihan masa depan dan pekerjaan nantinya.

Dengan adanya pengetahuan awal mengenai pelajaran yang akan diajarkan maka siswa akan mampu menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pelajaran yang akan diterima (Slameto, 2003: 36). Sama halnya dengan individu yang akan memilih sebuah karier, ia harus mengetahui seluk beluk kondisi karier tersebut (Munandir, 1996). Dengan mengetahui dirinya sendiri, kemampuannya dan arah kebutuhan-kebutuhannya individu akan berada dalam posisi untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan datang, dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya (Utoyo, 1989: 26). Ini adalah pemicu umum dan terbesar yang menyebabkan munculnya masalah karier, sedangkan pemicu yang lain bisa dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder.

a. Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam kelompok primer ialah:

1. Orang tua yang kurang mendukung dalam proses perkembangan karier siswa. Keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan yang memberi pengalaman sosial yang pertama kepada anak. Selain itu keluarga juga merupakan kesatuan psikologis sebab tiap-tiap orang sebagai anggota memiliki kebutuhan, perasaan dan sikap-sikap yang penting bagi diri mereka sendiri dan keluarganya. Karena

keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat (Ahmadi, 2003: 23). Namun remaja ingin bebas, menentukan tujuan hidupnya sendiri, sementara orang tua masih tidak melepaskannya sebab belum cukup untuk diberi kebebasan (Mappiare, 1982:187).

2. Kondisi sosial-ekonomi orang tua. Selain orang tua, faktor pemicu lain adalah kondisi sosial-ekonomi orang tua. menurut Mappiare remaja sadar bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat, miliknya, sekolahnya, keuangannya, benda-benda yang di miliknya dan teman sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya dan teman sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat atau memerosotkan pandangan teman-teman sebayanya (Mappiare, 1982: 63). Ginzberg (dalam Utoyo, 1989) anak-anak dari keluarga berada cenderung memilih perguruan tinggi, kemudian mereka memilih pekerjaan professional. Sebaliknya anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung memilih pekerjaan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dilakukan oleh orang tua mereka.
- b. Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam yang termasuk ke dalam kelompok sekunder adalah:
1. Masyarakat yang kurang mendukung proses pemilihan karier siswa. Masyarakat merupakan salah satu lingkungan besar yang selalu mendampingi individu dalam kehidupannya. Dalam kehidupan bermasyarakat pandangan masyarakat ini sangat berpengaruh

terhadap anggota masyarakat. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat itu terdapat nilai-nilai yang secara subyektif dibuat dan disetujui. Sehingga ketika seseorang dianggap menyalahi salah satu nilai maka orang tersebut akan menerima konsekuensi baik secara fisik maupun secara psikologis. Begitupun dalam pemilihan masa depan dan pekerjaan maka individu sebagai suatu bagian dari masyarakat juga akan terkena dampak dari nilai-nilai subjektif ini. Kekecewaan ini akan sangat banyak implikasinya pada tingkah laku remaja selanjutnya, diantaranya adalah sikap *withdrawal* atau menarik diri yang diwujudkan dalam tingkah laku melamun, menekuni hobi secara berlebihan, menyendiri dan sikap agresif yang diwujudkan dalam tingkah laku menantang orang lain, mengeritik, suka berdebat, suka menyebarkan gosip, suka memfitnah dan sebagainya (Mappiare, 1982: 173). Remaja yang dapat mengadakan penyesuaian diri dan sosial secara baik dapat mendatangkan rasa percaya diri, rasa lebih berharga, dapat meningkatkan diri untuk mencapai kebahagiaan (Mappiare, 1982: 152).

2. Pola pergaulan individu itu sendiri. Selain masyarakat, pihak lain yang dekat dengan seorang individu dan sangat mempengaruhi proses pemilihan karier ini adalah teman sepergaulan. Sebagai seorang yang berada dalam masa remaja akhir, teman merupakan segala-galanya. Seorang individu sering menghabiskan waktunya dirumah temannya serta menyerap sikap-sikap dan nilai-nilai yang

belum pernah mereka temui. Individu yang mengembangkan cita-cita masa depan dan pekerjaannya tidak ada hubungannya dengan keluarga, mungkin mendapatkan itu dari teman sepergaulan atau dari sekolah. Nilai-nilai yang diberikan oleh kelompok teman ini merupakan suatu pengaruh yang kuat terhadap sikap dan reaksi seorang individu. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa cita-cita masa depan dan pekerjaan seorang individu sebagian individu sebagian besar datangnya dari teman seusia daripada dari diri individu itu sendiri (Utoyo, 1989: 24). Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal penting yang tak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja menurut Mappiare hal ini terjadi karenadiantara remaja terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat (Mappiare, 1982:166). Drs Andi Mappiare menuturkan bahwa penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat citra diri dan penilaian dari yang positif. Sebaliknya, adanya penolakan peer group mengurangi penilaian diri positif bagi remaja akhir (Mappiare, 1982: 90).

Dapat disimpulkan bahwa faktor pokok penyebab timbulnya masalah-masalah karier adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan individu terhadap dirinya sendiri. Sedangkan pemicu yang lain bisa dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok primer dan sekunder. Yang masuk dalam kelompok primer adalah berupa kurangnya dukungan dari orang tua dan kondisi sosial

ekonomi orang tua. Dan yang termasuk dalam kelompok sekunder dari lingkungan masyarakat individu dan pergaulan individu.

C. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier

Apabila keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hendak dipadukan secara menyeluruh, termasuk bimbingan karier, maka kerjasama antara para guru kejuruan dan guru pembimbing harus diwujudkan dengan sebaik-baiknya. Mereka perlu saling mendukung, saling menunjang dan saling melengkapi demi terwujudnya kerja tim yang solid (Avivah, 2004: 42-47).

1. Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum di sekolah maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan (Sukardi, 1987:19). Jadi program layanan bimbingan dapat berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien, apabila dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur. Begitupun dalam pelaksanaan program bimbingan karier di SMK.

Program di setiap sekolah haruslah diorganisasikan secara sederhana dalam artian komunikatif dan jelas. Selain itu program bimbingan karier haruslah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Program di suatu

sekolah hendaknya juga dievaluasi secara berkala guna mengetahui efektivitas dan efisiensi program tersebut (Sukardi, 1987:21)

Selain itu yang harus diorganisasikan dengan baik adalah pelaksana dari program yang sudah dibuat. Pelaksana layanan bimbingan di sekolah seharusnya disesuaikan dengan kepentingan. Secara berturut-turut personil atau pelaksana bimbingan di sekolah berdasarkan klasifikasi keahliannya ialah konseor sekolah, kepala sekolah, serta guru bidang studi (Sukardi, 2000).

2. Layanan

Materi bimbingan karier dapat diangkat melalui ketujuh jenis layanan sebagaimana yang juga dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum (SMU). Diselenggarakannya masing-masing jenis layanan itu dengan muatan materi karier amat tergantung pada kebutuhan siswa, sebagaimana dinyatakan atau diminta oleh siswa itu sendiri, atau sebagaimana di persepsi dan diyakini oleh guru kejuruan/ pembimbing bahwa hal itulah yang dibutuhkan siswa, atau sebagaimana dipersepsi oleh pihak-pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Layanan-layanan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehubungan dengan bimbingan karier akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- a. Layanan orientasi dan informasi: Layanan ini berisi orientasi dan informasi umum kejuruan yang bersangkutan. Mulai dari ciri dan karakteristik khusus yang menjadi isi dan mewarnai kejuruan itu, nama-nama pekerjaan/ jabatan yang berada dalam ruang lingkup kejuruan itu, kondisi dan kemungkinan pengembangan masing-masing jenis

pekerjaan/ jabatan serta pendidikan atau latihan yang diperlukan. Layanan ini bisa melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bisa juga melalui peninjauan ke tempat lapangan kerja yang terkait.

- b. Layanan penempatan/ penyaluran: Layanan penempatan/ penyaluran dalam bidang kejuruan tertentu meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa ke dalam jurusan/ program studi kejuruan tertentu, pengambilan mata pelajaran/ praktik, magang sampai pada penempatan siswa dalam kelompok-kelompok yang melakukan pendalaman dalam bidang kejuruan tertentu. Layanan penempatan/ penyaluran dalam bidang kejuruan dilandasi oleh data hasil pengungkapan kemampuan umum, bakat, minat dan kegemaran khususnya berkenaan dengan kejuruan tersebut.
- c. Layanan pembelajaran: Inti layanan pembelajaran ialah upaya agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kejuruan yang dimaksudkan. Kegiatan belajar para siswa tidak boleh hanya dipandang dari sudut penguasaan materi pelajaran semata-mata, namun segi-segi lain seperti sikap dan kebiasaan belajarnya, keterampilan teknis belajarnya dan aspek-aspek psiko-fisik diri siswa harus mendapatkan perhatian yang sama pula.
- d. Layanan konseling perorangan: Konseling perorangan merupakan layanan yang amat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini memerlukan pendekatan dan teknik-teknik khusus yang secara khusus pula dimiliki oleh guru pembimbing ahli yang telah

mempelajari teori dan teknik layanan tersebut dengan matang. Oleh karena itu layanan konseling perorangan hanya dilakukan oleh guru pembimbing yang memiliki keahlian khusus.

- e. Layanan bimbingan dan konseling kelompok: Kegiatan bimbingan kelompok dapat dimuati berbagai materi dalam bimbingan kejuruan tertentu yang topik-topiknya dapat disusun oleh guru kejuruan atau dapat dimunculkan oleh para siswa anggota kelompok. Berbeda dari layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok menyangkut permasalahan pribadi siswa secara perorangan. Masalah yang diungkapkan siswa itu bisa jadi menyangkut kejuruan tertentu (Depdikbud, 1995).

3. Sarana

Pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai. Sarana-sarana penunjang yang dimaksud diantaranya:

- a. Ruang BK: Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling individual, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang cukup memadai dan menyenangkan meskipun wujudnya sederhana.
- b. Ruang konseling: Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan wawancara konseling ataupun pertemuan individual. Untuk terselenggaranya wawancara konseling dengan baik sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan diperlukan berbagai perlengkapan yang memadai dengan penataan yang baik dan serasi.

c. Papan informasi: Untuk menyelenggarakan layanan bimbingan karier di sekolah bila memungkinkan perlu disediakan beberapa lembar papan yang ditata sedemikian rupa dan ditempelkan pada dinding ruang yang strategis atau dipajangkan pada tempat yang bisa dijangkau oleh semua orang. Dalam papan informasi ini bisa ditempelkan berbagai informasi mengenai karier dan hal lain.

d. Kotak masalah: Untuk kepentingan siswa yang ingin menyampaikan sesuatu kepada konselor maka bisa melalui kotak masalah. Selain itu kotak masalah juga bermanfaat bagi guru-guru bidang studi untuk menyampaikan hasil observasinya selama proses belajar mengajar siswa-siswanya yang dianggap bermasalah.

e. Alat pengumpul data: Alat pengumpul data bisa berupa angket, pedoman observasi, catatan anekdot, daftar check, sosiometri, pedoman wawancara, tes prestasi belajar, kartu pemeriksaan kesehatan, studi dokumentasi serta biografi dan catatan harian.

f. Alat penyimpan data: Data tentang siswa yang telah terkumpul perlu sekali disimpan dengan baik dan sistematis untuk mempermudah apabila suatu waktu diperlukan dalam rangka pelaksanaan pelayanan bimbingan pada siswa. Alat-alat pengumpul data tersebut antara lain ialah kartu, *comulative record* dan map.

g. Tempat penyimpanan data: Tempat penyimpanan data yang kuat serta tahan lama akan mendukung data agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama selama diperlukan tempat penyimpanan data itu diantaranya ialah *filling cabinet*, almari untuk menyimpan data, lemari kaca serta *lockers*.

Selain hal di atas untuk dapat menyusun dan melaksanakan program bimbingan karier di sekolah perlu diperhatikan beberapa persyaratan pokok agar perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Persyaratan pokok tersebut, menurut Agus Riyadi (2007: 37-39) adalah sebagai berikut:

1. Personil pelaksanaan program

Dalam melaksanakan program bimbingan karier di sekolah diperlukan adanya petugas atau tenaga pelaksana, yang meliputi tenaga profesional yang terdiri atas konselor dan guru pembimbing, serta tenaga non profesional, yaitu kepala sekolah guru kejuruan dan petugas administrasi bimbingan. Tenaga profesional bimbingan di sekolah harus memenuhi kualifikasi tertentu, baik kualifikasi pendidikan maupun kualifikasi kepribadian, persyaratan pendidikan formal yang harus dipenuhi seorang konselor sekolah menitikberatkan pada tiga faktor utama, yaitu pendidikan formal kepribadian, dan latihan atau pengalaman khusus (Sukardi, 1985:57). Kualifikasi pendidikan, yaitu sarjana, lulusan program diploma atau sarjana muda bimbingan dan konseling. Sedangkan guru pembimbing dapat dipegang oleh sarjana atau sarjana muda lulusan diploma dari bidang lain yang sudah mendapat program latihan bimbingan. Kualifikasi pribadi yang berkaitan dengan pendidikan formal yang dimiliki konselor sekolah adalah

minat yang tinggi untuk bekerjasama dengan orang lain, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, faktor kepribadian (kematangan emosi, kesabaran, keramahan, humor, tanggap dan lain-lain).

2. Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik adalah perlengkapan yang diperlukan untuk dapat melakukan program bimbingan karier di sekolah. Yang termasuk fasilitas fisik adalah ruang bimbingan dan konseling yang meliputi ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang pertemuan, ruang tata usaha, ruang penyimpanan data, papan tulis, papan pengumuman, dan sebagainya. Pengaturan dan penataan alat-alat tersebut disesuaikan dengan fungsinya sehingga dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kerja. Secara umum penataan ruang bimbingan dan konseling harus dapat memberi kesan nyaman, dan tenang, sehingga membuat orang yang memasukinya merasa aman dan nyaman.

3. Fasilitas Teknis

Fasilitas teknik program bimbingan karier adalah alat-alat bimbingan yang menunjang pelaksanaan program bimbingan yang meliputi pengumpulan data, seperti tas, angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar cek masalah siswa, dan alat perekam data siswa misalnya daftar pribadi siswa dan sebagainya.

4. Anggaran Biaya

Agar pelaksanaan program bimbingan karier berjalan dengan lancar, perlu disediakan anggaran yang memadai untuk pos-pos pembiayaan, personil pelaksana, pengadaan dan mengembangkan alat-alat teknik, biaya operasional

pelayanan, misalnya biaya untuk kunjungan rumah, biaya untuk tes psikologis, dan biaya penilaian-penelitian dan penilaian pengembangan program.

5. Kebijakan yang Menunjang

Disamping persyaratan di atas, perlu diperhatikan usaha untuk menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terlaksananya program bimbingan karier yang disusun. Iklim seperti ini dapat tercipta dengan adanya kebijakan atau sistem yang menunjang pelaksanaan program, yang meliputi kebijakan dalam hal:

- a Bidang personal, yang memungkinkan pembinaan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan tenaga bimbingan yang ada, misalnya memberi kesempatan kepada tenaga pembimbing untuk mengadakan studi perbandingan ke sekolah-sekolah lain atau kunjungan studi keperguruan tinggi penyelenggara tenaga pembimbing dan memberi kesempatan kepada tenaga pembimbing untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi.
- b Bidang tatalaksana, yang meliputi pembagian waktu kerja yang jelas, deskripsi tugas kerja yang jelas bagi petugas bimbingan dan tempat kerja yang memadai. Kebijakan dalam bidang ini sangat perlu untuk mengatur kegiatan bimbingan dan konseling agar terintegrasi dengan program pendidikan dan pengajaran.

Di samping segi teknis pelaksanaan, kegiatan bimbingan juga memerlukan tatalaksana administratif, sehingga diperlukan mekanisme administrasi dengan staf administrasi, supaya terjalin hubungan yang baik.

Selain itu menurut Wilujeng (1998:44) beberapa faktor hambatan yang dihadapi konselor dalam melaksanakan bimbingan (termasuk bimbingan karier) di SMK, yaitu (a) personal, yang meliputi persyaratan formal, pengalaman, persyaratan sifat dan sikap (b) sarana dan prasarana (fasilitas), (c) waktu, (d) kerjasama dan (e) dana. Dari segi dukungan adalah berasal dari dalam diri konselor dan luar diri konselor seperti kepala sekolah beserta staf sekolah. Dukungan tersebut yaitu (1) dukungan dari luar diri konselor berupa dukungan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, (2) dukungan dari dalam diri konselor berupa inisiatif untuk melaksanakan bimbingan karier.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan karier adalah seluruh kegiatan bimbingan konseling yang didalamnya termasuk bimbingan karier dilaksanakan secara menyeluruh, saling mendukung dan melengkapi yaitu dengan adanya organisasi yang baik, layanan-layanan yang diberikan secara optimal dan sarana prasarana yang menunjang serta dapat memenuhi persyaratan pokok program bimbingan di sekolah. Apabila hal tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan mendukung dalam kelancaran pelaksanaan bimbingan karier. Akan tetapi apabila tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier disekolah.

D. Peranan Konselor Sekolah

Secara hukum, posisi konselor (penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling) di tingkat sekolah menengah telah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum bimbingan dan konseling. Dalam

sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi/ tempat yang jelas. Peran konselor, sebagai salah satu komponen *student support services*, adalah men-suport perkembangan aspek-aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik, melalui pengembangan menu program bimbingan dan konseling pembantuan kepada peserta didik dalam *individual student planning*, pemberian pelayanan *responsive*, dan pengembangan *system support*. Pada jenjang ini, konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling. Setiap sekolah menengah idealnya diangkat konselor dengan perbandingan 1 : 100.

Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan BK di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Prayitno (2001:3) menyebutkan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan BK di sekolah untuk mencapai tri sukses, yaitu: sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karir dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan. Thantawy (1997:73) menyebutkan tugas konselor sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Selanjutnya tugas konselor di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah konselor berperan membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri konseli

adalah kemandirian, seperti kemandirian dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, konselor seyogyanya melakukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dengan kepala sekolah/madrasah, guru-guru mata pelajaran, orang tua konseli. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu konseli mengokohkan pilihan dan pengembangan karier sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karier (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara konselor dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 215-216)

Konselor sekolah adalah tenaga profesional yang telah dipersiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun masalah karier. Konselor sekolah dididik secara khusus untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan konseling. Pekerjaan seorang konselor sekolah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, karena individu yang dihadapi sehari-hari disekolah satu sama lain memiliki keunikan dan ciri khas dalam tingkah laku, kepribadian, sikap-sikapnya, maupun masalah-masalah yang dihadapi juga berbeda.

Mengingat sedemikian pentingnya peranan dan tanggung jawab seorang konselor sekolah, maka diperlukan beberapa persyaratan tertentu, diantaranya

persyaratan pendidikan formal, kepribadian, latihan atau pengalaman khusus yang harus dimiliki konselor yaitu memiliki tingkat pendidikan universitas dalam psikologi atau sarjana muda ilmu psikologi atau sarjana lulusan bimbingan konseling. Seorang konselor juga dituntut untuk memiliki sikap-sikap dan memiliki ciri-ciri kepribadian sebagaimana yang diharapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling agar sesuai dengan fungsinya disekolah yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier.

Sedangkan *American Personal and Guidance Association (APGA)* menyatakan bahwa:

Peranan konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan, pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya (Prayitno, 1994:96).

Seorang konselor dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya diantaranya aspek-aspek yang dimiliki adalah: (1) keterampilan, (2) kemampuan mengidentifikasi faktor internal pribadi dalam membuat keputusan, (3) kemampuan mengidentifikasi faktor kontekstual pribadi dalam membuat keputusan, (4) memiliki kemampuan tentang pendidikan, latihan, kecenderungan lapangan kerja, pasar kerja, sumber-sumber karier, tugas-tugas pekerjaan, upah, persyaratan dan masa depan, (5) pengetahuan tentang karier dan teori pengambilan keputusan, (6) pengetahuan tentang teknik-teknik pengukuran bakat, prestasi, nilai-nilai kepribadian dan kemampuan menginterpretasikannya

kepada klien atau kepada pihak lain, (7) memiliki pengetahuan dan keterampilan menyusun, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti program bimbingan konseling Her dan Cremer (*dalam* Mas'ud, 1994). Kompetensi dan profesionalisme tersebut dapat dimiliki konselor dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan jabatan konselor sebagai tenaga profesional dalam membantu siswa.

Selain aspek-aspek yang dimiliki tersebut, kerjasama antara konselor dengan guru kejuruan dan staf sekolah perlu dikembangkan dalam upaya pemberian layanan bimbingan karier yang pada dasarnya guru mata pelajaran dipandang lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang materi pelajaran yang diajarkan pada siswa. Sedangkan konselor memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling di sekolah, dari dua hal diatas diharapkan dapat terjalin kerjasama yang erat dan efektif dalam penyelenggaraan bimbingan karier agar siswa dapat berkembang secara optimal. Aplikasi kerjasama akan terlihat pada tahap perencanaan program layanan bimbingan, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan, dan tindak lanjut program bimbingan (Munandir, 1996:30).

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan karier khususnya dalam memberikan informasi karier dan perkembangan karier. Beberapa peranan konselor dalam bimbingan karier sebagai upaya mengembangkan karier siswa (Harmiyanto, 1992:14) antara lain:

1. Sebagai penemu masalah pendidikan karier atau penemu kebutuhan siswa.

Konselor berusaha mengidentifikasi permasalahan keadaan siswa dengan

mengumpulkan data secara seksama yang melibatkan semua unsur sekolah dan orang tua.

2. Sebagai agen referal dan penerima, setiap masalah yang dihadapi siswa yang sudah ditangani oleh guru, kepala sekolah dan orang tua dimana mereka tidak mampu menanganinya misalnya berkaitan dengan masalah karier maka dengan menggunakan konseling karier apabila diminta oleh yang bersangkutan.
3. Sebagai penemu potensi manusiawi, dengan berbagai teknik untuk memperoleh data tentang siswa mengenai kemampuan psikologis dengan teknik tes dan non tes, maka konselor dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, khususnya dibidang karier.
4. Sebagai informan dan pendidik karier, konselor dianggap sebagai orang yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dalam bidang karier, maka konselor dapat memberikan informasi yang dibutuhkan siswa.
5. Sebagai penolong pengenalan diri, bimbingan karier bertolak dengan dasar pemahaman diri siswa diharapkan dapat mengenal dirinya sendiri (dengan bantuan konselor) baik mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya).
6. Sebagai fasilitator hubungan manusiawi maka konselor dapat mengembangkan sikap dan cara yang baik dalam sesama teman sekerja.
7. Sebagai penentu dan pelaksana program bimbingan karier, konselor dengan pengetahuan dan pengalamannya diharapkan mampu menyusun dan melaksanakan program bimbingan karier.

Keterlibatan seluruh staf sekolah ini sangat perlu mengingat sifat bimbingan merupakan usaha pendidikan. Tenaga untuk membantu kesejahteraan

siswa itu terdiri atas koordinator dan staf bimbingan selaku tenaga inti dengan tanggung jawab yang pokok dan tenaga-tenaga lain merupakan tenaga pendukung (Munandir, 1996:255) secara berturut-turut pelaksanaan bimbingan di sekolah adalah seperti dibawah ini:

a. Konselor sekolah

Konselor sekolah berfungsi sebagai koordinator bimbingan karier di sekolah memiliki tanggung jawab atau wewenang (Sukardi, 1987:325 dan Munandir, 1996:258) sebagai berikut:

1. Menyusun program bimbingan karier secara menyeluruh dan terpadu.
2. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan program bimbingan pada umumnya, bimbingan karier pada khususnya.
4. Membantu para siswa yang menghadapi kesulitan dan membuat rencana pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier.
5. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada diri sendiri, dan lingkungan.
6. Memberikan berbagai informasi kepada para siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan program pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, yang kemudian dapat digunakan oleh semua staf sekolah dan pihak yang berkepentingan.
8. Membantu tugas bimbingan lainnya untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan berbagai jenis sumber informasi pendidikan, pekerjaan,

jabatan atau karier yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

9. Mengadakan bentuk-bentuk kerja sama dengan instansi-instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka menunjang kegiatan bimbingan karier di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
10. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, inteligensi, kepribadian dan potensi-potensi lainnya yang dimiliki oleh masing-masing siswa terutama dalam proses pemahaman diri siswa.
11. Membantu para siswa dalam menemukan rencana-rencana pengambilan keputusan program studi pilihan, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
12. Mengorganisir dan melaksanakan bimbingan karier ke kelas dengan sistem paket dan modul.
13. Melayani orang tua atau wali siswa yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.
14. Memberikan pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan bimbingan pada umumnya, dan bimbingan karier pada khususnya kepada kepala sekolah.
15. Menyelenggarakan layanan referral terhadap masalah-masalah yang tidak biasa ditangani sendiri oleh staf bimbingan dan merujuk kepada petugas/ ahli yang memiliki wewenang untuk menganiya.

16. Mengadakan studi tindak lanjut dalam rangka mengadakan perbaikan tertentu terhadap program bimbingan karier terdahulu atau yang telah berjalan.

17. Dengan seluruh staf bimbingan melaksanakan program bimbingan secara keseluruhan.

b. Guru Pembimbing

Menurut Sukardi (1987:327) secara khusus guru pembimbing atau guru konselor mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam sangkut pautnya dengan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah-sekolah dibawah ini:

1. Melaksanakan program bimbingan secara keseluruhan
2. Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah.
3. Melaksanakan atau modul bimbingan karier. Disini guru pembimbing berperan sebagai fasilitator, yaitu berperan mengatur dan membimbing siswa agar semua kegiatan dan tugas-tugas dari paket atau modul itu dapat dilakukan siswa dengan sebaik-baiknya.
4. Memperhatikan dan mencatat proses perkembangan menuju *self concept* pada setiap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan karier di kelas dengan sistem paket.
5. Mencatat segala hal yang menyimpang dan dapat direkam oleh guru pembimbing dalam kegiatan bimbingan berlangsung, dan kemudian mengkonsultasikan dengan konselor sekolah, orang tua, dan pihak lain yang diperlukan dalam membantu keselarasan perkembangan siswa.

c. Kepala sekolah

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh program bimbingan di sekolah. Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari kepala sekolah dalam program bimbingan pada umumnya, dan bimbingan karier khususnya Sukardi (1987:327), dapat dirinci sebagai berikut:

1. Menyusun secara kolektif program bimbingan karier yang bersifat komprehensif, integral dan operasional dengan situasi dan kondisi sekolah secara tertulis.
2. Mengusahakan bentuk-bentuk pembinaan intensif melalui rapat-rapat rutin, insidental, pertemuan dengan BP3.
3. Mengkoordinasikan bentuk-bentuk kegiatan petugas bimbingan karier yang terpasu dengan kegiatan pendidikan sekolah secara keseluruhan.
4. Mengusahakan tersedianya kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah.
5. Merintis bentuk-bentuk hubungan kerja sama dengan instansi-instansi/ lembaga lain diluar sekolah yang ada sangkut pautnya dengan pelaksanaan program bimbingan karier disekolah.
6. Berusaha untuk menggali berbagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan karier di sekolah.
7. Merintis, mengusahakan, dan membina bentuk-bentuk kerjasama pelaksanaan bimbingan antar sekolah, baik itu berupa informasi, maupun pengalaman-pengalaman.

8. Mendorong para petugas bimbingan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, serta menciptakan situasi tertentu untuk menggairahkan petugas-petugas bimbingan dalam menjalankan tugasnya.
9. Membuat dan mengirimkan laporan pelaksanaan layanan bimbingan kepada pihak atasan baik secara berkala maupun secara insidental.

d. Guru kejuruan

Pada hakikatnya program bimbingan karier merupakan tugas dan tanggung jawab bersama sebagai *team work*. Berkaitan dengan program pelaksanaan bimbingan karier di sekolah guru bidang studi berperan dalam membantu pelaksanaan bimbingan karier yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data, fakta dan informasi tentang siswa.
2. Mengarahkan kepada siswa untuk dapat menetapkan pilihan pendidikan dan pekerjaan, jabatan atau karier secara tepat. Hal ini bisa dilakukan oleh guru bidang studi baik secara khusus maupun secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.
3. Membantu memberikan informasi kepada para siswa tentang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier baik dengan melalui pendekatan secara kelompok maupun individual.
4. Membantu secara aktif penyelenggaraan program bimbingan karier baik di sekolah maupun masyarakat.

e. Petugas administrasi sekolah

Dalam melaksanakan bimbingan karier di sekolah petugas administrasi memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam menunjang pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah. Tanggung jawab dan wewenangnya meliputi:

1. Mengisi kartu pribadi siswa dengan data yang berasal dari siswa itu sendiri, guru, orang tua, maupun oleh petugas bimbingan.
2. Mensistematisir dan menyimpan data pada tempat yang telah disediakan.
3. Membantu proses pengumpulan data dan mempersiapkan laporan kegiatan bimbingan.
4. Melaksanakan tata laksana perkantoran termasuk di dalamnya mengirim dan menerima surat-surat, agenda surat-surat, ekspedisi surat-surat, menyimpan surat-surat, dan sebagainya.
5. Menyiapkan lembaran kerja paket/ modul, alat-alat, format-format isian yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan secara keseluruhan, maupun kegiatan bimbingan karier dengan sistem paket pada khususnya.
6. Menata serta memelihara ruangan bimbingan dengan baik serta kondisi yang menyenangkan terutama untuk menciptakan proses hubungan konseling dan tata kerja sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran konselor adalah tindakan atau usaha bantuan yang dilakukan oleh tenaga profesional sebagai tenaga pembimbing dalam memberikan layanan bantuan khususnya bimbingan karier. Peranan ini mencakup tugas, tanggungjawab, dan wewenang

konselor dalam usaha memberikan layanan bimbingan karier dalam upaya mengembangkan karier siswa, yang pada dasarnya membantu siswa untuk dapat memahami diri dan pada akhirnya mampu menentukan arah pilihan karier. Yang mencakup tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan program bimbingan karier, menyusun program bimbingan karier, melaksanakan evaluasi program bimbingan karier, serta memberikan informasi pemahaman diri, pemahaman nilai, pemahaman lingkungan, dan pada akhirnya membantu siswa dalam merencanakan masa depannya. Karena bimbingan karier tidak lepas dengan program pendidikan secara menyeluruh, sehingga pelaksanaan bimbingan karier merupakan tanggung jawab bersama dan melibatkan semua unsur staf sekolah dan orang tua.

E. Strategi Konselor Dalam Membantu Mengembangkan Karier Siswa

Beberapa strategi atau metode yang digunakan konselor dalam membantu mengembangkan karier siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang diri, lingkungan, serta berbagai informasi yang diberikan konselor dengan menggunakan berbagai pendekatan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti bimbingan karier khususnya dalam rangka membantu perkembangan karier siswa. Dengan diberikannya berbagai metode, hal ini melatih dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan konselor dalam memberikan usaha bantuan yang tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja.

Beberapa strategi yang digunakan dalam perkembangan karier. Strategi atau metode bantuan dalam perkembangan karier menurut Miller (*dalam* Utoyo, 1997). Metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Achievement motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi siswa untuk memperoleh kesuksesan, dengan dibantu untuk memahami karakteristik berprestasi tinggi dan bagaimana siswa mencapainya.
2. *Assesment techniques*, penggunaan yang terstandar dan teknik pengukuran yang lain untuk mengukur karakteristik siswa.
3. *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan konselor membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan. Misalnya teknik-teknik yang digunakan: *reinforcement*, *behaviour contracts* dan *social modeling*.
4. *Career days*, hari-hari tertentu yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karier.
5. *Creative experience*, kreatif adalah kapasitas siswa yang meliputi: sikap ingin tahu, banyak akal, berdaya cipta, spontan, dan terbuka. Para siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.
6. *Decition making training*, teori perkembangan karier menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang menekankan pada komponen-komponen: (1) eksplorasi dan klasifikasi-klasifikasi nilai-nilai pribadi, (2) studi proses yang dapat dipelajari, (3) penggunaan data diri pribadi (*self*) dan lingkungan.

7. *Economic and consumer education*, program ini bertujuan: (1) membantu siswa memahami struktur ekonomi masyarakat (Indonesia) dan pengaruhnya pada individu, (2) membantu siswa bahwa mereka tidak selalu menjadi pekerja, tetapi mereka juga akan menjadi konsumen dan pelayan yang baik.
8. *Field trips*, metode ini merupakan pendekatan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengadakan observasi kehidupan riil terhadap dunia kerja.
9. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karier melalui konseling.
10. *Individualized education*, pendekatan pendidikan para siswa diminta bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Peranan konselor/ guru mengorganisir sumber belajar, motivasi siswa dan memimpin kelompok kecil dalam pengalaman belajar.
11. *Intergroup education*, menekankan pada sumbangan khusus dan kelompok budaya yang beraneka macam, membantu anggota kelompok budaya merasakan, menghargai dalam anggota kelompok.
12. *Media*, media merupakan macam-macam metode informasi komunikasi yang meliputi tulisan, audio visual. Digunakan sebagai alat informasi komunikasi dalam bimbingan.
13. *Mobile service*, layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri. Materi informasi yang diberikan tentang pendidikan dan jabatan, layanan ini memungkinkan siswa untuk memahami informasi-informasi tersebut.

14. *Occupational information system*, metode yang terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier.
15. *Placement*, suatu program yang membantu siswa untuk memilih, melaksanakan dan keberhasilan masuk pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan.
16. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Teori perkembangan karier menunjukkan bahwa para siswa membutuhkan aplikasi pengalaman bimbingan karier dan kesempatan untuk menngungkapkan bermacam-macam bidang pekerjaan agar dapat membuat keputusan yang berkaitan dengan karier.
17. *Role playing*, merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan kepada siswa memahami perilaku orang lain, daripada dirinya sendiri, dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu.
18. *Simulation*, merupakan suatu teknik dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi paralel dengan situasi kehidupan yang nyata.
19. *Social modeling*, para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari sikap-sikap dan perilaku yang baru dengan mengobservasi orang-orang yang dikagumi dan mencontohkan sikap dan perilakunya.

20. *Value clarification*, suatu pendekatan pendidikan yang membantu para siswa dalam proses menguji dan mengklarifikasi atau menjernihkan nilai-nilai pribadinya.
21. *Work experience programs*, suatu program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja dalam kehidupannya atau dalam situasi kerja yang aktual.
22. *Resource person*, dalam memberikan informasi tentang karier dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber untuk memberikan ceramah mengenai pekerjaan tertentu.

Herr & Stanley (1984: 309) mengemukakan pendekatan secara kelompok merupakan teknik yang cukup efektif dan penting dalam pemberian bimbingan karier di sekolah karena dapat memberikan bantuan layanan kepada siswa di sekolah. Beberapa strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah secara kelompok adalah sebagai berikut:

1. Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan masa depan.
2. *Career days* adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan karier. Beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan pada *career days* diantaranya diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran, dll.

3. Pengajaran unit adalah salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi.
4. *Home room* adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karier.
5. Karyawisata adalah salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu.
6. Ceramah dari nara sumber yaitu mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi tentang dunia kerja.
7. Latihan kerja adalah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu.
8. Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu.

Dalam modul bimbingan karier (Mulyadi, 2008: 11-14) strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di sekolah pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu dengan teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual. Strategi pendekatan kelompok dapat berupa:

1. Paket Belajar: Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan dunia

karir. Penyajian paket belajar bimbingan karier ini telah dirintis pelaksanaannya mulai tahun 1984. Buku paket bimbingan karier terdiri dari 5 buah paket disertai dengan sebuah petunjuk bagi pelaksana. Paket bimbingan karier tersebut meliputi: (1) Pemahaman diri, (2) Nilai-nilai, (3) Pemahaman lingkungan, (4) Hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan (5) merencanakan masa depan.

2. *Career Day's: Career Days* adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karier. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa akan memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih banyak terhadap berbagai permasalahan karier, dan sekaligus para siswa memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Beberapa aktivitas yang dapat di laksanakan pada *career days* ini diantaranya: diskusi, demonstrasi, karyawisata, memutar film/slide/video, pameran dan sebagainya.
3. Pengajaran Unit: Pengajaran unit (*unit teaching*) dipakai sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memperoleh pemahaman tentang dunia karier. Dalam kegiatan ini perlu sekali kerjasama dengan guru bidang studi, karena unit-unit yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaannya pengajaran unit dapat diselenggarakan secara tersendiri atau sebagai suatu bagian dari bidang studi. Misalnya unit-unit: “Pekerjaan di Departemen Sosial”, “pekerjaan petani cengkeh”, “pekerjaan peternak ayam”, dan sebagainya. Lamanya pengajaran unit sangat bergantung pada luas atau sempitnya unit yang dipelajari.

4. *Home Room: Hoom room* merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan atau kelas untuk kegiatan bimbingan karir. Dalam kegiatan ini petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab, hangat seperti dalam suasana di rumah. Di sini siswa dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan karir atau menyampaikan suatu pendapat, mengutarakan masalah dengan leluasa dan terbuka.
5. Karya Wisata: Karya wisata ialah salah satu teknik penyajian materi bimbingan karir dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari, dengan karyawisata siswa dapat mengenal secara langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu. Para siswa dapat menghayat sendiri objek atau situasi pekerjaan tersebut dengan jalan melihat, meraba, mendengar dan melakukan sendiri segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang sedang dipelajari.
6. Ceramah dari narasumber: Dalam memberikan informasi tentang karier, dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi, misalnya mengenai: bagaimana cara mengikuti testing penerimaan Taruna AKABRI, Secaba ABRI, bagaimana sistem pendidikannya, bagaimana prospek masa depan dan sebagainya. Dalam hal semacam ini, sekolah dapat mengundang Taruna AKABRI alumni sekolah yang bersangkutan atau orang sumber lain yang mengetahui langsung informasinya.

7. Latihan Kerja: Latihan kerja ialah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada para siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa-siswa dalam suatu situasi tertentu. Dengan adanya latihan kerja ini, siswa-siswa akan mendapatkan suatu bentuk pendekatan teori dengan situasi praktek yang sebenarnya, sehingga apabila nantinya mereka memasuki suatu bidang karir tertentu, mereka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
8. Kegiatan kurikuler: Pemberian informasi karier dapat dilakukan dengan melalui kegiatan kurikuler, artinya dikaitkan dengan bidang studi tertentu.

Teknik pendekatan individu dapat dilaksanakan melalui konseling. Konseling karier merupakan teknik bimbingan karier melalui pendekatan individual dalam rangkaian interview konseling. Tujuan dari konseling karier ialah memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan, jabatan atau karier secara individual, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dirinya, memahami dunia kerja melalui suatu penyusunan rencana pengambilan keputusan secara tepat.

Dari beberapa strategi di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier diantaranya adalah dilakukan secara kelompok maupun secara individual. strategi-strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dilakukan secara kelompok adalah: paket belajar, *career days*, pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah dari nara

sumber, latihan kerja, kegiatan kurikuler, *achievement motivation training*, *behaviour modification techniques*, *creative experience*, *economic and consumer education*, *group guidance and counseling*, *intergroup education*, *media*, *occupational information system*, *prevocational exploratory programs*, *role playing*, *simulation*, *work experience programs*, *resource person*. Untuk strategi-strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dilakukan secara individu adalah: *assesment techniques*, *decition making training*, *individualized education*, *mobile servise*, *placement*, *social modeling*, *value clarification* dan konseling karier

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Rancangan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subjektif yang berdasar data-data. Sementara itu menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) berlangsung dalam latar yang alamiah, (2) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data utama, (3) analisis datanya dilakukan secara induktif (Moleong, 2002).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang masuk dalam kategori studi kasus (*case study*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang

ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan, penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu gejala, yaitu peneliti berusaha menggali latar belakang yang dimiliki oleh subyek mengenai masa “masa lalunya” sehingga dengan mengetahui latar belakang ini peneliti berharap dapat mengetahui sebab-sebab timbulnya suatu gejala (Suharsimi Arikunto, 2005: 250).

B. Kehadiran Peneliti

Untuk dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di sekolah, maka dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan peneliti terhadap subjek penelitian di lapangan. Ini merupakan alasan lain kenapa peneliti harus menjadi instrumen kunci penelitian ini. Kehadiran peneliti adalah merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, pengambil keputusan dan pada akhirnya menjadi pelopor penelitian.

Menurut Lincoln, keberadaan peneliti sebagai instrument kunci memberikan keuntungan, karena sifat peneliti yang responsif dan *adaptable*. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non human* (seperti instrumen angket), sebab dengan demikian peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan

pengecekan pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota/ *memberchecks*.

Peneliti hadir tanpa berperan serta dan tidak melakukan intervensi apapun terhadap fenomena yang akan diungkap. Peneliti hadir pada saat-saat tertentu pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dan hanya memiliki kapasitas sebagai pengamat. Wawancara dilakukan dalam situasi informal. Dengan demikian, fenomena yang terjadi adalah asli (*natural*). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian dengan menggunakan instrumen bantu yaitu alat tulis, kamera digital dan perekam digital.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data adalah informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama (Miles&Haberman, 1992). Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Adapun mereka yang ditunjuk sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Konselor SMKN 2 Malang, karena: a) konselor yang memberikan layanan bimbingan karier pada siswa siswi di SMKN 2 Malang, b) konselor merupakan pelaksana utama dalam memberikan layanan bimbingan karier, c) konselor juga sebagai yang memberikan layanan bantuan terhadap masalah-masalah karier yang dialami oleh siswa-siswi SMKN 2 Malang.

Adapun mereka yang ditunjuk sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XII, karena: a) siswa kelas XII adalah siswa yang akan lulus, b) siswa kelas XII diberikan layanan bimbingan karier oleh konselor, c) siswa kelas XII yang mengalami masalah-masalah karier baik itu masalah persiapan memasuki dunia kerja dan permasalahan dalam pilihan karier, d) sebagai triangulasi sumber data dalam penelitian.
2. Kepala Sekolah SMKN 2 Malang, karena: a) kepala sekolah sebagai kepala SMKN 2 Malang, b) kepala sekolah SMKN 2 Malang ikut memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa-siswi kelas XII pada saat-saat tertentu, c) sebagai triangulasi sumber data dalam penelitian.
3. Dokumen yang merupakan sumber data bukan manusia yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melakukan pengamatan dalam rangka memilih informan yang diwawancarai secara mendalam, disamping untuk menentukan waktu pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliabel. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam (*indepth-interview*), observasi dan studi dokumentasi (Lincoln&Guba, 1985).

1. Wawancara

Menurut Narbuko dan Achmadi (2005:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin (*focussed/ semi structured interviews*) dengan menggunakan jenis pertanyaan *open ended question*. Dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menggunakan *interview guidel* pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen/ mengikat. Catatan-catatan yang memokok masih sangat diperlukan oleh karena jalan tanya jawab diharapkan tidak menyimpang dari garis-garis yang telah diletakkan oleh persiapan-persiapan yang seksama. Garis-garis ini akan menjadi kriterium pengontrol relevan tidaknya isi interview, sedang kebebasan akan memberikan kesempatan untuk mengontrol kekakuan dan kebakuan proses wawancara. Dengan begitu arah wawancara masih terletak ditangan pewawancara. Pertanyaan *open ended question* yaitu bentuk pertanyaan bebas, pertanyaan bisa bagaimana pendapat atau perasaan orang yang diwawancarai mengenai sesuatu hal (Rahayu dan Ardani, 2004:73).

Isi wawancara mencakup (1) pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang yang terdiri dari bagaimana konselor dalam merencanakan, menyusun,

melaksanakan dan mengevaluasi program bimbingan karier dalam rangka membantu mengembangkan karier siswa di SMK 2 Malang, (2) masalah-masalah karier di SMKN 2 Malang, (3) faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, 4) faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, 5) solusi konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, (6) strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan sebagai penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Sonhadjie dalam Arifin (2003) menyatakan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi didasarkan pada lima alasan. *Pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan siap pakai. *Kedua*, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan adapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumen merupakan sumber informasi yang kontekstual relevan dan mendasar dalam penelitian. *Keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. *Kelima*, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

3. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapat data tentang suatu masalah. Sehingga

diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu dan Ardani, 2004:1).

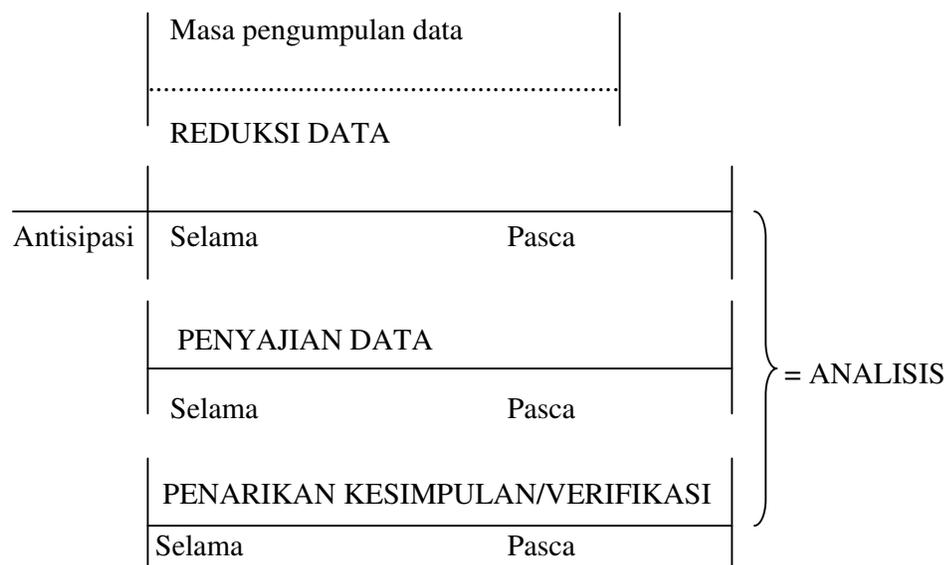
Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berpartisipasi secara fungsional, yaitu peneliti bukan anggota asli kelompok melainkan dalam peristiwa-peristiwa tertentu bergabung dan berpartisipasi dengan subyek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat (Rahayu dan Ardani, 2004:10).

Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan catatan berkala dan *check list*. Dalam catatan berkala penyelidik mengadakan observasi pada waktu-waktu tertentu dan mengadakan observasi cara-cara orang bertindak dalam jangka waktu tertentu kemudian menuliskan kesan umumnya, setelah itu menghentikan penyelidikan dan mengadakan penyelidikan lagi pada saat lain dengan cara yang sama seperti sebelumnya (Rahayu dan Ardani, 2004:17). Ruang lingkup observasi partisipan dengan menggunakan catatan berkala dalam penelitian ini meliputi kegiatan (1) Proses pelaksanaan bimbingan karier yang dilaksanakan oleh konselor sekolah didalam kelas, (2) Proses pelaksanaan bimbingan karier oleh konselor diluar kelas. *Check list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. *Check list* dimaksudkan untuk mensistematisasikan catatan observasi (Rahayu dan Ardani, 2004:17). Ruang lingkup observasi partisipan dengan menggunakan catatan berkala dalam penelitian ini adalah (1) Sarana dan prasarana dalam memberikan layanan bimbingan karier didalam kelas, (2) Sarana dan prasarana dalam memberikan layanan bimbingan karier diluar kelas.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun mengkategorikan data dan mencari pola atau tema dengan memahami maknanya (Nasution, 1988). Analisis data merupakan proses penemuan-pertanyaan (*question-discovery*) (Spradley, 1980). Pendekatan peneliti pada analisis data adalah untuk memahami lebih banyak tentang fenomena yang sedang diinvestigasi dan untuk menggambarkan apa yang dipelajari dan interpretasi minimal. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini merupakan model analisis data kasus individu (*one case analysis*). Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang telah dikembangkan oleh (Miles and Huberman) dengan menggunakan analisa model interaktif melalui tiga prosedur, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1.
Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir
(Miles and Huberman, 1992: 18)

1. Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis, maka peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang dikode, mana yang diperlukan dan mana data yang dibuang. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan fokus. Itulah sebabnya reduksi merupakan kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga dapat mengambil keputusan.

Tahap akhir dari reduksi data, yaitu dimana peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Suatu bentuk ringkasan amat diperlukan bagi peneliti untuk menggambarkan temuan awal, yang ditandai dengan kode-kode tertentu sesuai dengan kategori dari liputan peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-

bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Penyajian data masing-masing kasus didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan keputusan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Disamping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Menarik kesimpulan/ verifikasi merupakan satu kegiatan dari konfigurasi yang untuk selama penelitian berlangsung. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “Kesempatan Intersubjektif”, dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya (validitasnya).

F. Pengecekan keabsahan Data

Ada empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: kredibilitas (*credibility*), transferabilitas, (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan confirmabilitas (*confirmability*), ketiga kegiatan penelitian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Di dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan sering terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong kepurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadi hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data/ *credibility* (Moleong, 2002:103). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian (Nasution, 1988:105-108).

Untuk melakukan pengecekan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dibagi kedalam empat model, yaitu: 1) sumber data, 2) metode, 3) peneliti lain, dan 4) teori ganda (*multiple*) yang berbeda (Lincoln & Guba, 1985). Dalam penelitian ini tipe triangulasi yang dipilih adalah triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data/ informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian, data/ informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan/ dicek pada informan yang

bersangkutan pada waktu yang sama atau berbeda. Cara ini disebut dengan *with in method*. Sedang triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data/ informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data/ informasi tersebut dicek melalui metode yang lain. Cara ini disebut dengan *between method*. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data/ informasi yang diperoleh dari seorang informan, kemudian data/ informasi tersebut dicek dengan bertanya pada informan lain. Disamping itu, juga membandingkan data/informasi hasil pengamatan dengan data/ informasi hasil wawancara dari informan yang satu kepada informan yang lain.

2. Transferabilitas

Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2003: 61).

3. Dependabilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

SMKN 2 Malang berada di kawasan pendidikan di Jl. Veteran No 17 Malang. Gedung sekolah berdiri pada areal seluas 19.550m² dengan keliling tanah +/- 475m. SMKN 2 Malang memiliki 6 program keahlian/ jurusan, yaitu: pekerja sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, keperawatan sosial, jasa boga dan teknik komputer jaringan.

Visi SMKN 2 Malang tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai pekerja sosial, pekarya kesehatan tingkat menengah dan tenaga profesional dibidang usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, serta restoran yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya. Misi SMKN 2 Malang adalah, 1) mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, restoran dan pekarya kesehatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, 2) mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, dan restoran dan pekarya kesehatan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat, 3) mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, dan restoran dan pekarya kesehatan yang cerdas, terampil dan memiliki wawasan yang luas, 4) mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang pekerjaan sosial, usaha jasa

pariwisata, akomodasi perhotelan, dan restoran dan pekaya kesehatan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

Jumlah siswa di SMKN 2 Malang tahun 2009-2010 yaitu: a) jurusan akomodasi perhotelan adalah 408 siswa dengan jumlah 10 kelas, b) jurusan pekerjaan sosial adalah 493 siswa dengan jumlah 14 kelas, c) jurusan usaha pariwisata adalah 401 siswa dengan jumlah 9 kelas, d) jurusan keperawatan adalah 369 siswa dengan jumlah 9 kelas, e) jurusan restoran adalah 262 siswa dengan jumlah 7 kelas, f) jurusan teknik komputer jaringan adalah 123 siswa dengan jumlah 3 kelas. sehingga total keseluruhan siswa SMKN 2 Malang adalah 262 siswa.

Jumlah guru PNS adalah 49 orang dan guru tidak tetap adalah 26 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah guru di SMKN 2 Malang adalah 75 orang. Sedangkan jumlah staf PNS adalah 4 orang dan staf tidak tetap adalah 16 orang. Sehingga keseluruhan jumlah staf di SMKN 2 Malang adalah 20 orang. Sedangkan para konselor di SMKN 2 Malang adalah berjumlah 8 orang, yaitu: Drs. Yachya Hasyim, Dra. H. Rila Pirwaningsih, Eviatun Khaeria S.Psi, Titik Hendrawati S.Pd. Nanik Karyatin S.Pd, Tatag Eliasatya S.Psi, Gatot Ponco Nugroho S.Pd., SST dan Dra. Dyah Rusana P.

B. PAPARAN DATA

Berdasarkan data-data yang peneliti dapatkan baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka data akan dipaparkan dan dianalisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang ada berupa kata-kata dan

bukan angka. Paparan data yang disajikan sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier Di SMKN 2 Malang

Pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan program bimbingan karier, penyusunan program bimbingan karier, pelaksanaan program bimbingan karier dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier.

a. Perencanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang

Sebelum dilakukan pelaksanaan bimbingan karier terlebih dahulu dibuat perencanaan program bimbingan karier, selanjutnya dilakukan penyusunan bimbingan karier. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh koordinator konselor (17-02-2010) sebagai berikut:

“Perencanaan bimbingan karier dilakukan sebelum penyusunan program bimbingan karier. Penyusunan program bimbingan karier mengacu pada perencanaan program bimbingan karier”.

Hal yang sama diungkapkan oleh konselor A (27-02-2010):

“Perencanaan program adalah penentuan sebelum program dilakukan seperti meneliti kebutuhan siswa, tujuan yang ingin dicapai, batasan apa jenis program yang akan dibuat, menganalisis program kemarin, membenahi dan mengupayakan kerjasama. Sedangkan penyusunan program disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perencanaan program”.

Dalam merencanakan program, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator konselor (17-02-2010):

“Dalam merencanakan program bimbingan karier ada tahapan yang kami lakukan mbak. Seperti yang kami lakukan:

- a. Kami meneliti kebutuhan siswa itu apa di kelas X, kelas XI dan kelas XII yang sesuai dengan jurusan masing-masing layanan informasi karier apa yang dibutuhkan oleh siswa itu sendiri, setelah itu kami seluruh konselor yang menangani kelas masing-masing menggunakan angket, terkadang kami observasi langsung di kelas dan wawancara untuk mengetahui seperti apakah kebutuhan siswa. Cara yang paling sering digunakan ya observasi dikelas pada saat kami mengajar mbak.
- b. Kami melakukan rapat koordinasi dengan seluruh konselor, disini kami ada 8 konselor, kami melakukan perencanaan dan penyusunan program disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dari program sebelumnya, kekurangan dan kebutuhan siswa dan apa yang diinginkan oleh siswa. Selanjutnya mengklasifikasi tujuan apa yang ingin dicapai, baik itu tujuan umum maupun tujuan khusus.
- c. Kami membuat batasan program biar gak melenceng kemana-mana mbak. Yaitu membuat batasan materi apa yang disampaikan dalam bimbingan karier disini kami menggunakan RLI (Rencana Layanan Informasi. Selanjutnya kami menetapkan waktunya kalau yang kemarenan itu kan satu minggu sekali dua jam pelajaran, kalau sekarang waktunya adalah dua kali pertemuan setiap pertemuan itu satu jam saja. Selanjutnya kami menentukan personil nanti siapa saja yang melaksanakan bimbingan karier. Untuk personil utama tentunya adalah konselor, Pak Juwito kepala sekolah kami kan juga lulusan BK orangnya juga mengajar kelas 3 selanjutnya adalah sesuai dengan materi kadang dari luar, kadang juga guru kejuruan.
- d. Meneliti program yang sudah ada bagaimana program yang sebelumnya, bagaimana keberhasilannya apa kekurangannya. Kami tidak mengubah program karena harus sesuai dengan kurikulum dan KTSP namun kami menambahkan yang kurang dan mengganti teknis atau metode penyampaian yang lebih kreatif dan variatif mbak.
- e. Kami mengupayakan kerjasama baik itu dari dalam dan luar, kami bekerjasama dengan wali kelas, guru kejuruan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf-staf maupun lembaga-lembaga yang terkait, kerjasama kami sangat baik sekali.
- f. Kami menentukan prioritas program berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa kami seperti apa dan juga kondisi sekolah.
- g. Setelah kami merencanakan program, kami meminta persetujuan. Setelah disetujui oleh semua konselor kami meminta ACC dari kepala sekolah, wakil kurikulum dan saya sendiri sebagai koordinator konselor.

Hal ini dipertegas oleh konselor B (11-03-2010), yaitu:

“Direncanakan diawal tahun dengan mencari tahu kebutuhan siswa dengan wawancara dan observasi, terkadang kami juga memberikan angket, selanjutnya kita melakukan rapat dan membicarakan tentang batasan program

yaitu tentang materi yang ditetapkan, waktu yang ditetapkan, dan pembagian nanti konselor yang mengajar masuk ke kelas apa saja. Kami juga meneliti program yang sebelumnya, meskipun tidak banyak berubah, kami meneliti apa saja yang kurang dan selanjutnya akan kami cari sama-sama untuk menutupi kekurangan. Selanjutnya kami mengupayakan pengembangan yang memungkinkan selama proses bimbingan, misal kerjasama dengan pihak luar yang dapat memberikan wawasan siswa dalam merencanakan karier dan mengajukan persetujuan setelah program dibuat kepada P. Yachya, Pak Juwito dan Pak Mashuri”.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala SMKN 2 Malang (08-03-2010) sebagai berikut:

“Tahapan yang pertama dilakukan adalah perencanaan program, penyusunan program, lalu pelaksanaan program bimbingan karier, selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dibuat. Perencanaan bimbingan karier dilakukan sebelum penyusunan program bimbingan karier. Penyusunan program bimbingan karier berpatokan pada perencanaan program bimbingan karier. Dalam kegiatan perencanaan bimbingan karier, setahu saya konselor akan meneliti berbagai macam kebutuhan siswa, konselor mengadakan rapat, membuat program lalu jika telah selesai pihak konselor mendatangi saya untuk meminta persetujuan mengenai program yang dibuat”.

Berdasarkan penjelasan para informan di atas menunjukkan ada tahapan-tahapan dan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan perencanaan program bimbingan karier sebelum dilakukan penyusunan program bimbingan karier.

b. Penyusunan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang

Penyusunan program bimbingan karier dilakukan setelah perencanaan program bimbingan karier. Dalam penyusunan program bimbingan karier ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu penyusunan didasarkan atas kurikulum yang telah ditetapkan dan dikembangkan sendiri oleh sekolah, yang dituangkan dalam bentuk RLI (Rencana Layanan Informasi). Sebagaimana yang dikatakan oleh konselor A (27-02-2010):

“Penyusunan program bimbingan karier sesuai dengan dasar penyusunan kurikulum, dibuat sendiri oleh konselor dalam bentuk rencana layanan informasi atau disingkat dengan RLI, selanjutnya adalah bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan yaitu dengan dirumuskan tahapan-tahapannya”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh koordinator konselor (17-02-2010):

“ 1) Penyusunan didasarkan atas kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur tahun 2006, untuk kurikulum ini kami kembangkan sendiri sesuai dengan SMK kan jurusan antara satu SMK dengan SMK yang lain berbeda-beda. Namun untuk pelaksanaan bimbingan karier kurikulum kami kembangkan sendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa, kelas X, XI dan XII, 2) Perumusan program dituangkan dalam bentuk RPP, untuk SMK menggunakan RLI (Rencana Layanan Informasi), 3) Kami memilih strategi pelaksanaan program pada RLI (Rencana Layanan Informasi) seperti sarana dan prasarana serta teknik atau metode dan tahapan dalam rencana layanan informasi, tahapannya adalah kami merumuskan tujuan, materi, metode, langkah-langkah, alatnya, dan penilaiannya dari: jenis penilaian, pedoman penilaian, naskah soal dan kunci jawaban, 4) menentukan sasaran bimbingan karier yaitu siswa kelas X, XI dan XII serta lulusan-lulusan”.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala SMKN 2 Malang (08-03-2010) sebagai berikut:

“Sesuai dengan dasar penyusunan kurikulum, dibuat sendiri oleh konselor dalam bentuk rencana layanan informasi atau disingkat dengan RLI, selanjutnya adalah bagaimanakah pelaksanaan layanan informasi ini dilakukan yaitu dengan dirumuskan tahapan-tahapannya”.

Dari pendapat ketiga informan diatas, dapat dikatakan bahwa penyusunan program bimbingan karier adalah merupakan seperangkat kegiatan merumuskan program secara operasional yang dilakukan dalam bentuk rencana Layanan Informasi (RLI) yang didasarkan atas kurikulum KTSP tahun 2006 selanjutnya strategi pelaksanaan program bimbingan karier baik dari segi sarana prasarana dan teknik pelaksanaan bimbingan karier dan tahapan tahapan dalam rencana layanan informasi.

c. Pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang

Program yang telah direncanakan dan disusun, selanjutnya dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Pelaksanaan bimbingan karier dilaksanakan melalui beberapa layanan yang terangkum dalam materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. Hal ini dituturkan oleh koordinator konselor (26-02-2010):

“Pelaksanaannya adalah memberikan layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan kelompok, bimbingan publik, konsultasi dan mediasi, selain itu terdapat aplikasi instrumen, himpunan data dan konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus. Materi bidang pengembangannya adalah secara pribadi, sosial, belajar dan karier sesuai dengan kelas dan program yang dibuat”.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier didasarkan atas perkembangan karier siswa agar dapat berjalan secara optimal. Hal ini dituturkan oleh konselor A (27-02-2010):

“Tentu saja didasarkan atas perkembangan karier dan juga perkembangan remaja karena dua hal ini saling berkaitan. Kalau untuk kelas X perkembangan karier dan perkembangan hidupnya pada fase apa, begitu juga untuk kelas XI dan XII dan ini dijadikan patokan juga dalam penyusunan materi karena sesuai dengan kondisi siswa”.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Koordinator Konselor (26-02-2010):

“Kita memperhatikan secara detail, termasuk juga dalam tahap-tahap perkembangan siswa, untuk siswa kelas 1, 2, dan 3 mereka tahap perkembangan kariernya dalam masa apa. Dan masalah-masalah apa yang mereka alami pada tahap-tahap perkembangan kariernya. Perkembangan karier siswa dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan itu sangat berpengaruh terutama dari kondisi biaya dan lingkungan keluarga. Selain itu siswa kelas 3 mereka pada tahap perkembangan dalam memilih pekerjaan sudah mempertimbangkan secara realistis dan sudah mampu untuk melakukan pilihan secara realistis namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang bingung dalam melakukan pilihan, kadang mereka juga tidak realistis”

Agar pelaksanaan bimbingan karier dapat terlaksana dengan efektif maka kegiatannya memerlukan pengaturan waktu tertentu, baik secara terjadwal ataupun tidak terjadwal (insidental). Pengaturan waktu layanan bimbingan karier perlu diatur secara terpadu agar tidak saling mengganggu dengan kegiatan pengajaran dan latihan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator konselor (26-02-2010):

“Waktu-waktu yang dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah terjadwal dan tidak terjadwal. Untuk waktu terjadwal yang dimaksud disini adalah sesuai dengan jam masuk kelas (antara satu jam dan dua kali pertemuan dalam setiap minggu) untuk waktu yang tidak terjadwal adalah ketika jam kosong, pada waktu istirahat ataupun pulang sekolah. Terkadang bagi siswa yang memiliki masalah-masalah khusus dan harus segera ditangani maka akan dipanggil ketika jam pelajaran”.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ika Erni (Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan: 26-02-2010):

“Pelaksanaan bimbingan karier pada waktu jam pelajaran dan terkadang juga pada waktu istirahat dan pulang sekolah”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dikantor bimbingan dan konseling pada pukul 10.45-11.15 pada hari Jum'at, 5-03-2010 kepada konselor A:

“Pelaksanaan bimbingan karier juga dilaksanakan diluar kelas hal ini ditunjukkan ketika jam pulang sekolah ada 3 orang siswa datang ke kantor bimbingan konseling, mereka bercerita bahwa mereka belum tahu tentang informasi-informasi mengenai perguruan tinggi. Saat itu konselor A langsung mengambilkan brosur-brosur tentang informasi perguruan tinggi dari mejanya dan memberikannya kepada siswa. Beliau menjelaskan tentang perguruan tinggi tersebut. Dan terjadi sesi tanya jawab konselor A dengan ketiga siswa tersebut. Setelah tidak ada pertanyaan dari ketiga siswa tersebut, maka ketiga siswa tersebut berpamitan untuk pulang”.

Pihak-pihak yang ikut membantu pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah dari dalam sekolah yaitu oleh kepala sekolah, guru kejuruan, guru

wali kelas, maupun guru bidang studi. Sedangkan dari luar sekolah adalah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator konselor (26-02-2010):

”Dari sekolah: pelaksana utama bimbingan karier adalah konselor. Selanjutnya mendapat bantuan dan kerjasama dengan kepala sekolah, guru kejuruan/ guru wirausaha, wali kelas. Dari luar sekolah: Depnaker, perusahaan atau lembaga siswa praktek, LSM yang mengadakan pelatihan-pelatihan”.

Cara pelaksanaan bimbingan karier dilaksanakan melalui beberapa cara. Hal ini diungkapkan oleh konselor A (27-02-2010):

“Menggunakan teknik klasikal, individual dalam melaksanakan program bimbingan karier, alih tangan dari guru bidang studi/ wali kelas dalam melaksanakan bimbingan karier dan mengadakan alih tangan kepada instansi yang terkait dalam melaksanakan bimbingan karier”.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang materi bimbingan karier bagi siswa kelas X, XI, dan XII adalah sebagai berikut:

Kelas X

Untuk semester I: 1) Mengetahui sekolah: visi misi, jurusan/ program, setting praktek industri, tata tertib dan disiplin, 2) tugas dan fungsi BK: personil BK, tugas dan fungsi, proses layanan, 3) biodata siswa: merekam data siswa baru kelas X, XI, XII, siswa mengumpulkan data yaitu FC ijazah, FC NUN, Foto 1 lembar, akte lahir/ surat kenal lahir, surat keterangan tidak mampu yang disahkan oleh RT, map plastik, 4) Tes psikologi: tes intelegensi, tes ketepatan ketelitian, tes kepatuhan, tes kepribadian, 5) belajar efektif dan efisien: waktu belajar dan lama belajar, tulisan dan hiasan belajar, membuat singkatan / ringkasan, belajar kelompok, 6) Rasa percaya diri/ self confidence: pengertian self confidence, peningkatan self confidence, self confidence, jangan pesimis. Untuk semester II: 1) Pemahaman diri: Tes How am I, Daftar Cek Masalah(DCM), *study habit*, *how who*, potret diri, tes grafis, verbal, bakat minat kerja, 2) Etika dan sopan santun pada orang tua, guru, berpakaian dan berdandan, berlalu lintas, tes etika dan hubungan dengan orang tua, bimbingan kelompok: pengertian bimbingan dan kerjasama kelompok, permainan kerjasama kelompok, 3) Postif thinking pada Tuhan, orang lain, orang tua, saudara dan teman, mengenal nilai-nilai postif dan negative.

Kelas XI

Untuk semester III: 1) Pengumpulan data siswa kelas XI yang baru, mengumpulkan data FC raport kelas I, FC sertifikat-sertifikat penghargaan disusun dalam buku data, 2) persiapan praktek kerja industri: mengenal setting praktek, tata tertib praktek, presensi dan ijin di tempat praktek, jurnal dan laporan, etika dandan dalam praktek, 3) Mengenal dunia kerja mencari peluang kerja dari: bursa kerja sekolah, radio, TV, koran / majalah, teman, kerja *full time* dan *part time*, dan adaptasi di tempat kerja: dengan pimpinan, teman kerja, lingkungan kerja, peralatan kerja. untuk semester IV adalah 1) Perlengkapan melamar kerja: surat lamaran, biodata, FC ijasah, FC sertifikat-sertifikat, FC kartu kuning, SKCK, SK kesehatan, foto 4 X 6, 2) keluarga dan lingkunganku: hubungan dengan ayah dan ibu serta saudara, hak dan tanggung jawab kita dalam keluarga, hak dan tanggung jawab kita di lingkungan tempat tinggal.

Kelas XII

Untuk semester V: 1) Pengumpulan data kelas XII: pendataan siswa baru kelas XII, siswa mengumpulkan data berupa FC raport kelas I dan FC sertifikat-sertifikat penghargaan selanjutnya disusun dalam buku data, 2) Membuat Surat Lamaran Kerja: bentuk *full block*/ lurus penuh, bentuk semi block/ setengah lurus dan aturan lamaran kerja ditulis tangan, 3) Membuat *curriculum vitae* / biodata diri yaitu data apa saja yang perlu dilakukan dengan diketik atau di tulis, 4) Bagaimana mengurus surat kelengkapan kerja: kartu kuning, surat keterangan catatan kepolisian (SKCK), surat keterangan kesehatan, 6) etika kerja: on time/ disiplin kerja, dandanan, rias, pakaian dan sikap, jujur, kompak, tanggung jawab, 7) Strategi mengikuti seleksi kerja: mempersiapkan data diri, cara/ proses pengiriman lamaran kerja yaitu diantar sendiri dan melalui kantor pos, mengikuti seleksi tulis yaitu apa yang perlu dipelajari serta kiat dan strategi. Untuk semester VI: 1) Strategi menghadapi wawancara seleksi kerja seperti dandanan dan rias wajah, cerdas dan taktis, jujur dan jangan sombong. Yang selanjutnya adalah, 2) tes psikologis: *Try Out* Tes Psikologis: Tes Ketepatan dan Ketelitian Kerja, Tes Minat Kerja, Tes Verbal/ Kemampuan bahasa, semua alokasi waktunya 1 jam 2 kali pertemuan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier juga dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu seperti dituturkan oleh konselor B (11-03-2010):

“Pelaksanaan dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, games, presentasi, penugasan, demonstrasi, role playing, kami juga mendatangkan nara sumber universitas-universitas untuk memberikan informasi karier”.

Dalam pelaksanaan bimbingan karier tidak lepas dari sarana dan prasarana atau fasilitas yang dipakai guna menunjang pelaksanaan bimbingan karier. Hal ini seperti dijelaskan oleh koordinator konselor (26-02-2010):

“Banyak sekali diantaranya adalah tes-tes psikologis, ruang kelas, ruang media, ruang aula, lapangan, format penilaian, tips-tips maupun buku-buku yang berkaitan dengan karier, kamera *handy cam* untuk merekam *role play*, VCD, laptop, televisi, brosur, koran, majalah, data pendukung diri siswa, dan masih banyak lagi”

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ada beberapa layanan-layanan yang diberikan yang disesuaikan dengan materi bidang pengembangan yang itu dilaksanakan baik secara individual, kelompok maupun klasikal, dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai serta pelaksanaan yang melibatkan kerjasama dari dalam maupun dari luar sekolah

d. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang

Dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang berkaitan dengan, 1) waktu evaluasi, 2) instrumen evaluasi, 3) komponen yang dinilai, 4) pelaporan hasil evaluasi, sebagaimana diungkapkan oleh koordinator konselor (26-02-2010), adalah sebagai berikut:

”Program bimbingan karier dievaluasi satu semester sekali. Instrumen evaluasinya adalah menggunakan angket, pedoman observasi, wawancara, tes psikologis, rekap presensi dan rapor serta laporan kerja. Komponen yang dinilai dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan karier menyangkut ketepatan/ketuntasan sasaran dan tujuan, mengenai rincian pelaksanaan bimbingan karier, mengenai kemampuan pelaksanaan bimbingan karier. Dan hasil evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, konselor dan koordinator BK”.

Hal ini dipertegas dengan pendapat konselor B (11-03-2010):

”Mendata siswa-siswa dan dengan cara mengobservasi siswa, hasil tes psikologis, rekap presensi, rapor, laporan kerja dan wawancara dan kami selalu memantau alumni siswa-siswi SMKN 2 Malang. Waktu evaluasi adalah setiap satu semester sekali, untuk menyeluruh adalah akhir tahun. Komponen yang dinilai adalah dari keberhasilan tujuan dan sasaan bimbingan karier, pelaksanaannya dan kemampuan konselor dalam menangani siswa dan dalam melaksanakan bimbingan karier. Selanjtnya hasil evaluasi tentunya dilaporkan kepada koordinator BK, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan *follow up* (tindak lanjut) kepada siswa dan tamatan SMKN 2 Malang”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa setelah dilakukan evaluasi pelaksanaan bimbingan karier, tidak lepas dari *follow up* atau tindak lanjut baik kepada siswa-siswa maupun alumni-alumni SMKN 2 Malang.

2. Masalah-Masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang

a. Masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang

Dalam pelaksanaan bimbingan karier tidak lepas dari masalah-masalah pengembangan karier yang dialami oleh siswa. Masalah-masalah pengembangan karier timbul diakibatkan oleh beberapa faktor, dan diperlukan peran konselor dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah pengembangan karier yang dialami oleh siswa di SMKN 2 Malang adalah masalah-masalah dalam diri siswa sendiri dan masalah-masalah karier dari luar diri siswa. Hal ini dituturkan oleh koordinator konselor (01-03-2010):

“Kalau kita tinjau ya dari siswa itu sendiri dan dari luar diantaranya:

1. Siswa belum mempunyai cita-cita karier yang jelas, siswa mempunyai cita-cita tetapi kurang bersemangat untuk meraihnya, siswa tidak tahu apa yang disebut cita-cita bagi dirinya.
2. Siswa belum ada minat terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam diri siswa, siswa memiliki beberapa minat terhadap suatu profesi/ pekerjaan sehingga bimbang untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya, siswa belum memilih minatnya terhadap suatu profesi/pekerjaan karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua, siswa memiliki minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan tetapi ragu-ragu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

3. Siswa tidak memiliki pandangan suatu pekerjaan, prestise jabatan tentang suatu pekerjaan penting bagi siswa karena mempengaruhi derajat seseorang nanti.
4. Orang tua memberikan arah pilihan karier anak berdasarkan prestise jabatan terhadap suatu pekerjaan menurut dirinya, siswa dituntut lebih tinggi dari jabatan atau pekerjaan orang tuanya yang sekarang.
5. Orang tua mempunyai keinginan yang keras menentukan masa depan karier anak, orang tua tidak mempunyai perhatian sama sekali dalam mengarahkan anaknya dalam menentukan pilihan karier orang tua mempunyai kecenderungan untuk menurunkan karier yang ditekuninya sekarang kepada anaknya
6. Siswa tidak termotivasi menentukan pilihan kariernya karena kurang ditunjang dengan keadaan ekonomi keluarganya, kecenderungan siswa dalam menentukan kariernya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan ekonomi keluarga, siswa bimbang dalam menentukan pilihan kariernya karena terjadi konflik antara karier yang diinginkan dengan keadaan ekonomi keluarga.

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Titik Hendrawati (Konselor: 27-02-2010):

“Dari dalam diri siswa, yaitu siswa mempunyai cita-cita tetapi kurang bersemangat untuk meraihnya, siswa memiliki beberapa minat terhadap suatu profesi/ pekerjaan sehingga bimbang untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya ragu-ragu dengan diri, jabatan tentang suatu pekerjaan penting bagi siswa karena mempengaruhi derajat seseorang nanti. Masalah dari luar diantaranya siswa dituntut lebih tinggi dari jabatan atau pekerjaan orang tuanya yang sekarang Orang tua mempunyai kecenderungan untuk menurunkan karier yang ditekuninya sekarang kepada anaknya. Selain itu adalah masalah-masalah prakerin yaitu siswa belum dapat beradaptasi, ingin pindah, takut prakerin. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu, siswa tidak dapat memilih pekerjaan atau kuliah karena masalah biaya”.

Dan hal tersebut dipertegas oleh konselor B (14-03-2010), sebagai berikut:

“Masalah karier dari dalam (intern) yaitu masalah minat siswa terhadap suatu pilihan masa depan dan pekerjaan misalnya siswa bingung menentukan minat siswa pada satu pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan, pemilihan pekerjaan yang belum sesuai dengan minat siswa dan ada beberapa siswa belum mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan. Siswa masih ragu akan kemampuan dirinya sendiri, siswa belum tahu bagaimana caranya meraih masa depan dan pekerjaan, kebimbangan siswa memilih cita-cita masa depan dan pekerjaan dan kurangnya semangat siswa untuk meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan siswa dengan pendidikan yang ditempuh. Selanjutnya adalah masalah karir faktor dari luar atau ekstern masalah pengetahuan awal siswa mengenai suatu pekerjaan yaitu siswa belum mempunyai gambaran awal mengenai suatu pekerjaan”.

Dari pendapat ketiga informan di atas masalah-masalah karier siswa di SMKN 2 Malang, adalah minat siswa terhadap beberapa pekerjaan, siswa masih bimbang dan ragu terhadap kemampuan diri dan belum memiliki gambaran awal mengenai suatu pekerjaan. Sedangkan untuk masalah dari luar siswa diantaranya adalah dari keluarga yaitu kondisi sosial ekonomi dan kehendak orang tua. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arnes Twinansa (Siswa Jurusan Perawatan Medis: 26-02-2010), sebagai berikut:

“Masih bingung menentukan minat pada satu pekerjaan karena ada beberapa pekerjaan, pemilihan jurusan tidak sesuai dengan minat saya pada bidang musik, saya juga masih ragu akan kemampuan dan saya belum mempunyai gambaran awal mengenai suatu pekerjaan”.

Hal tersebut diperkuat Dinda Sulistyowati (Siswa Jurusan Restoran/ Tata Boga: 13-03-2010), yaitu:

“Masih bingung dan bimbang nanti mau meneruskan kemana karena banyaknya pilihan. Lingkungan keluarga dan orang tua saya mendukung saya untuk meneruskan usaha keluarga padahal saya punya keinginan lain yang berbeda sekali dengan keinginan orang tua saya”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di kantor bimbingan dan konseling, pukul 07.00-07.30, pada hari Jum'at, 12-03- 2010 kepada konselor A dan konselor B:

“Pelaksanaan bimbingan karier dilakukan diluar kelas pada saat jam sebelum masuk ke kelas. Ada empat siswa yang datang ke BK dan bercerita tentang permasalahan karier yang dialami dan kuangnya motivasi siswa dalam belajar. Mereka juga masih bingung akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja. Saat itu di kantor BK ada 2 konselor yaitu Ibu Tiik dan Ibu Evi, maka mereka berdua memberikan motivasi siswa”.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa banyak masalah-masalah pengemangan karier yang dialami oleh siswa.

Baik itu masalah yang timbul dari dalam siswa itu sendiri, maupun masalah yang timbul dari luar diri siswa.

b. Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah-masalah pengembangan karier yang dialami oleh siswa, diantaranya adalah seperti yang diungkapkan oleh koordinator konselor (01-03-2010), sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi orang tua. Diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang tidak mendukung siswa untuk meraih pilihan masa depan dan pekerjaan masih banyak dialami siswa. Selain itu kondisi ekonomi orang tua juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam meraih pilihan masa depan dan pekerjaannya. Dan siswa harus merubah pilihan masa depan dan pekerjaan juga disebabkan oleh kondisi orang tua.
2. Keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dipunyai, terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan cara meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran suatu pekerjaan.
3. Orang tua yang sudah punya pilihan tersendiri untuk siswa serta orang tua yang tidak memberikan kebebasan pada anak.
4. Pergaulan siswa. satu penyebab munculnya masalah-masalah pada pilihan masa depan dan pekerjaan antar teman, belum dipunyainya pilihan masa depan dan pekerjaan oleh teman, serta teman seperguruan yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa akan sangat berpengaruh dalam memunculkan berbagai masalah karier pada siswa. Diantaranya berbeda pilihan masa depan dan pekerjaan antar teman membuat siswa menjadi bimbang menentukan pilihan masa depan dan pekerjaan, teman yang belum mempunyai pilihan masa depan dan pekerjaan serta sikap teman yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa menyebabkan siswa malas meraih pilihan masa depan dan pekerjaan.
5. Pandangan atau pendapat masyarakat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan berpengaruh terhadap pilihan masa depan dan pekerjaan siswa informasi kurang dari luar: depnaker, perusahaan, dll.
6. Rasa percaya diri rendah.

7. Banyak lamaran kerja akan tetapi siswa harus memilih sesuai dengan jurusannya.
8. Terbatasnya jam BK.

Hal senada diungkapkan oleh konselor A (27-02-2010), bahwa:

“Kondisi sosial ekonomi orang tua yang tidak mendukung siswa untuk meraih pilihan masa depan dan pekerjaan masih banyak, orang tua yang sudah punya pilihan tersendiri untuk siswa serta orang tua yang tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih, pilihan siswa dan pilihan orang tua tidak sesuai, dalam Diri Siswa yaitu rasa percaya diri rendah, kurang pemahaman tentang bakat dan minatnya, keraguan akan kemampuan diri sendiri, pola pergaulan siswa dengan teman yang belum mempunyai pilihan masa depan berpengaruh pada siswa, terbatasnya jam BK, banyak lamaran kerja akan tetapi siswa harus memilih sesuai dengan jurusannya”.

Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah karier yang diungkapkan oleh konselor diatas diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Dinda Sulistyowati (Siswa Jurusan Restoran/Tata Boga: 13-03-2010), sebagai berikut:

“Orang tua yang tidak sependapat dan sudah punya pilihan pekerjaan untuk saya, kurangnya gambaran mengenai dunia kerja dan kuliah yang saya jalani nanti”

Selanjutnya hal ini diperkuat oleh pendapat Fanny F (Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan: 27-02-2010):

“Dari orang tua dan keadaan ekonomi yang kurang. Selain itu saya juga belum terlalu tahu bakat saya itu apa”.

Dari ungkapan beberapa informan di atas dapat diungkapkan bahwa masalah-masalah pengembangan karier siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri tapi juga dipengaruhi dari luar diri siswa.

c. Bantuan konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang

Terselesaikannya masalah-masalah pengembangan karier yang dialami oleh siswa tidak lepas dari peran konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karier siswa, agar siswa dapat berkembang secara optimal. Bantuan konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karier siswa di SMKN 2 Malang, diungkapkan oleh koordinator konselor (01-03-2010), sebagai berikut :

“Melakukan pembuatan program bantuan setiap tahun ajaran dan program dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa. konselor juga melibatkan perusahaan dalam programnya dan sebagian konselor juga melibatkan lembaga pendidikan atau instansi lain. Memberikan layanan-layanan layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan publik, konseling kelompok, mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data dan konferensi kasus yang terdiri dari materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain itu konselor mengadakan:

1. Pelatihan peningkatan rasa PD
2. Pelatihan membuat lamaran kerja dan perangkatnya
3. Pelatihan etika kerja dan etika komunikasi
4. Menjalin hubungan dengan perusahaan perusahaan untuk mencari peluang kerja
5. Memanfaatkan sarana yang sudah dipunyai oleh konselor di SMKN 2 Malang yang berguna untuk menunjang keberhasilan layanan ataupun program yang sudah direncanakan, misal ruang BK tersendiri, ruang konseling yang memenuhi syarat, papan informasi yang bisa digunakan untuk kepentingan BK dan jumlahnya lebih dari satu, tempat penyimpanan data yang jumlahnya lebih dari satu, serta alat pengumpul data yang sering digunakan.

Hal ini juga diperkuat oleh konselor A (27-02-2010):

“Ya mencari beasiswa, selain itu juga menempatkan siswa pada latihan kerja/ magang dan penempatan siswa yang sudah lulus pada sebuah pekerjaan. Menjalin hubungan dengan perusahaan perusahaan untuk mencari peluang kerja, disarankan untuk bekerja, pelatihan membuat lamaran kerja dan perangkatnya. Untuk masalah masalah prakerin yang dialami oleh siswa kami membuat perjanjian dengan pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi anak saat prakerin dan anak tidak sembrono berbuat dan mengadakan pembekalan sebelum prakerin. Selain itu kami juga memanfaatkan fasilitas

yang ada yang berguna untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan karier”.

Selanjutnya adalah perbandingan masalah-masalah pengembangan karier siswa, yaitu masalah-masalah pengembangan karier dalam diri siswa maupun luar diri siswa di SMKN 2 Malang adalah sama, hal ini seperti yang diungkapkan oleh koordinator konselor (27-03-2010)

“Untuk masalah dalam diri dan luar diri siswa perbandingannya adalah sama. Untuk masalah dalam diri siswa seperti belum diketahuinya cita-cita siswa kedepan dan masalah mengenai minat siswa/ pilihan siswa terhadap pekerjaan adalah berimbang, masalah karier yang paling sedikit adalah tentang pandangan siswa terhadap pekerjaan/ jurusan yang ada. Sedangkan masalah pengembangan karier dari luar adalah yang paling banyak pada urutan pertama adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, yang kedua baru kehendak orang tua/ pilihan orang tua, yang ketiga adalah masalah-masalah prakerin dan yang terakhir adalah pandangan jabatan terhadap karier”.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan konselor A (27-03-2010), bahwa:

“Untuk masalah dalam diri dan luar diri siswa perbandingannya adalah sama 50% banding 50%”.

Selanjutnya untuk jurusan jurusan yang paling diminati di SMKN 2 Malang adalah jurusan perawatan medis sedangkan untuk jurusan yang paling tidak diminati adalah keperawatan sosial. Dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator konselor (27-03-2010), dijelaskan bahwa:

Jurusan yang paling diminati oleh siswa adalah keperawatan medis/ kesehatan, urutan yang selanjutnya adalah perhotelan, tata boga, dan teknik komputer jaringan berimbang. Sedangkan untuk jurusan usaha pariwisata dan pekerja sosial kurang diminati. Untuk jurusan perawatan medis paling diminati karena jurusan ini adalah jurusan satu-satunya yang ada di SMK se-Jawa timur. Karena banyak siswa sebagian ingin masuk jurusan perawatan medis dan tidak lolos seleksi maka dipindahkan ke perawatan sosial dan usaha pariwisata, sehingga banyak mereka yang terpaksa. Selain itu mereka merasa kalau jurusan pekerja sosial nanti masa depannya tidak bagus, padahal tidak seperti itu.

Sejalan dengan hal ini konselor A (27-03-2010) juga menjelaskan:

“Jurusan yang paling diminati oleh siswa adalah keperawatan medis karena jurusan perawatan medis satu-satunya hanya ada di SMKN 2 Malang untuk Provinsi Jawa timur. Orang mempersepsikan bahwa jurusan perawatan medis adalah jurusan yang bergengsi, akan tetapi untuk lulusan-lulusan perawatan medis apabila tidak melanjutkan ke jenjang yang berikutnya seperti kebidanan atau keperawatan, jenjang kariernya juga tidak terlalu baik, karena posisinya dibawah perawat. Untuk usaha pariwisata dan pekerja sosial tidak terlalu diminati karena banyak banyak pindahan bagi yang tidak diterima dari jurusan perawatan medis, karena tes seleksinya cukup ketat”.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa konselor memberikan bantuan dalam menangani masalah-masalah pengembangan karier siswa di SMKN 2 Malang dengan membuat program bantuan, melibatkan pihak dari dalam dan luar sekolah dalam pelaksanaan bimbingan karier dan mengadakan pembekalan sebelum prakerin, pelatihan-pelatihan dan mencari beasiswa, serta menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang. Dalam hal perbandingan masalah karier dari dalam dan luar diri siswa memiliki perbandingan yang sama. Dan untuk jurusan yang paling diminati di SMKN 2 Malang adalah jurusan keperawatan medis karena merupakan satu-satunya yang ada di Jawa Timur.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang terdapat beberapa faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan bimbingan karier. Sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator konselor (06-03-2010), bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier adalah:

”Ditinjau dari siswa adalah dari faktor diri siswa dan luar diri siswa. Ada beberapa faktor-faktor dari siswa dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan karier. Misalnya siswa memilih pekerjaan berdasar kemampuan akademik, berdasarkan jurusan yang telah dipilihnya, berdasar bakat khusus/ kemampuan khusus, berdasar minat yaitu

kecenderungan tertarik pada sesuatu bidang tertentu, berdasar sifat-sifat yang dimiliki, misalnya ya ketelitian. Dan berdasarkan cita-cita maupun disesuaikan dengan keadaan jasmaninya. Sedangkan dari luar diri siswa misalnya siswa memilih pekerjaan berdasar anggaran keluarga. Misalnya keluarga menganggap guru sebagai karier yang tepat bagi anaknya, memilih pekerjaan sesuai dengan prestise masyarakat, memilih pekerjaan berdasar prosepek masa depan, memilih pekerjaan berdasar pandangan konselor tentang suatu pekerjaan. Hal tersebut akan membantu dalam pelaksanaan bimbingan karier, siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Setelah hambatan-hambatan dari siswa teratasi, maka akan mendukung sekali dalam keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan karier itu sendiri”.

Selain hal diatas koordinator konselor (06-03-2010), juga menjelaskan bahwa:

”Dari sekolah itu sendiri ya mbak, seperti silabus, program BK, RPP BK semua sudah siap, bahkan menjadi contoh SMK Se-Malang Raya, SMKN 2 Malang menjadi ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Kota Malang), program BK sangat aplikatif pada siswa termasuk bimbingan karier. Selain itu kami mendapat dukungan dari pihak sekolah, adanya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, staf sekolah, orang tua siswa itu menjadi beberapa alasan yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier. Selain itu sarana dan prasarana yang cukup dan memadai meskipun sebenarnya kami masih membutuhkan sarana prasarana lain seperti LCD, layar LCD, dan yang lainnya namun sarana dan prasarana tempat pelaksanaan bimbingan karier seperti ruang kelas, ruang BP/BK, ruang kantor BK, aula, mushola, taman, ruang media, lorong. Papan/ mading informasi karier, komputer, buku dan borir tentang karier/ informasi karier, modul bimbingan karier, tempat penyimpanan data yang jumlahnya lebih dari satu, serta alat pengumpul data yang sering digunakan. Ada jam waktu masuk tersendiri dan tergantung jam yang dibutuhkan misalnya pada saat jam kosong, pada saat jam istirahat, pada saat jam pelajaran berlangsung apabila mendesak, dan pada saat pulang sekolah. Kami juga memiliki hotel sendiri, TK, tempat penitipan anak yang bekerjasama dengan DIKNAS”.

Koordinator konselor (06-03-2010), selanjutnya menjelaskan bahwa:

”Kami mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga terkait sesuai dengan jurusan masing-masing, diantaranya seperti kerjasama dengan DEPNAKER (Departemen Tenaga Kerja), RS. Syaiful Anwar Malang, Puskesmas se-Wilayah, Pujon/ Rehab Narkotika, R.S Brawijaya Lawang, Hotel Trio, Hotel Gadjahmada, Hotel Kartika. Layanan yang kami berikan juga optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Hal tersebut diperkuat oleh konselor B (14-03-2010), bahwa:

- a. Adanya kerjasama yang baik dengan staf sekolah

- b. Adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait
- c. Adanya dukungan dari kepala sekolah
- d. Adanya kemampuan atau minat yang lebih untuk melaksanakan bimbingan karier
- e. Respon siswa yang baik terhadap pelaksanaan bimbingan karier
- f. Silabus, program BK, RPP BK semua sudah siap, bahkan menjadi contoh SMK Se Malang Raya
- g. Program BK sangat aplikatif pada siswa termasuk bimbingan karier
- h. Sarana dan prasarana yang memadai

Dari siswa sendiri adalah dari faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal siswa memilih pekerjaan sesuai dengan cita-cita, potensi, bakat dan minatnya. Untuk faktor eksternal adalah siswa memilih pekerjaan sesuai dengan pilihan orang tua dan hal tersebut sesuai dengan siswa itu sendiri, lingkungan masyarakat, prospek kedepannya, dan anjuran konselor sesuai dengan dirinya”.

Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala SMKN 2 Malang (08-03-2010) sebagai berikut:

”Adanya kerjasama dengan pihak industri dan Depnaker, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kerjasama yang baik antara pihak internal sekolah dengan pihak luar sekolah seperti industri, lalu program BK kita menjadi contoh pelaksanaan program BK di SMK lain, salah satu konselor menjadi ketua guru bimbingan konseling se-Malang Raya. Dan layanan-layanan lain yang kami berikan juga optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa diantaranya kami memberikan layanan-layanan orientasi, informasi, penempatan, konseling perorangan, penguasaan konten, layanan bimbingan publik, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus. Terakhir dari siswanya sendiri yang selalu mengikuti program BK dengan baik. Untuk konselor dengan memberikan materi tentang informasi karier, seperti bursa kerja, metode mengajarnya diganti menjadi lebih menarik dan sesuai dengan keinginan siswa”.

Dari ungkapan beberapa informan di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan karier di SMKN 2 Malang dapat terlaksana dengan baik, dengan kerjasama yang saling mendukung, saling menunjang dan saling melengkapi, serta terlaksananya program bimbingan karier yang aplikatif dan sarana prasarana yang cukup memadai.

4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Bimbingan karier tidak akan berjalan dengan lancar apabila ada faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang menjadi faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karier, diantaranya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh koordinator konselor (27-03-2010), bahwa:

”Banyak sekali mbak, diantaranya faktor diri siswa itu sendiri biasanya dalam kegiatan bimbingan karier siswa tidak tertarik/ mungkin dari kondisi atau masalah siswa yang berpengaruh dan berdampak siswa tidak tertarik atau masalah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jurusan yang dipilihnya dan tidak memperhatikan sehingga dalam prakteknya siswa kesulitan, selain itu dari faktor lingkungan kerja misalnya lingkungan kerja yang menuntut siswa untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan kerja sesuai dengan jurusannya namun siswa merasa belum mampu dan belum dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerjanya, faktor kesempatan kerja yang sedikit dan saingan banyak dan faktor pekerjaan”.

Selanjutnya koordinator konselor (27-03-2010) menambahkan, bahwa:

”Ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier keterbatasan personil pelaksana bimbingan karier, siswa kurang lebih berjumlah sekitar 2400 sedangkan konselor hanya delapan orang, yang aktif hanya enam konselor ini kurang mencukupi dalam pelaksanaannya. Dua orang konselor, yang satu menjadi pengelola hotel edotel, yang satu pindah dan ada yang menjadi wakil kepala sekolah dan keterbatasan dana. Kadang dari konselor sendiri siswa merasa malas mendengarkan, mungkin karena materi membosankan atau kurang menarik jadi konselor mengubah bagaimana materi menjadi menarik”.

Selain faktor-faktor diatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier, seperti yang diungkapkan oleh koordinator konselor (27-03-2010) menambahkan, bahwa:

”Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier. Seperti tidak ada LCD. Kurangnya dana untuk menunjang pelaksanaan bimbingan karier. Keterbatasan waktu dalam melaksanakan bimbingan karier. Alokasi waktunya 2 kali didalam satu jam setiap minggu. Namun materi

bimbingan konseling salah satunya adalah bimbingan karier banyak sekali. Sehingga waktu tidak mencukupi”.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karier juga berasal dari siswa, hal ini diungkapkan oleh koordinator konselor (27-03-2010):

”Masalah-masalah ditempat kerja ketika praktek, lingkungan kerja dan kesempatan kerja. Seperti banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit dan bersaing kesempatan kerja yang sedikit. Masalah pekerjaan seperti banyaknya pilihan pekerjaan, tuntutan-tuntutan dalam pekerjaan, belum dapat menguasai keterampilan kerja, masalah dengan bos, pimpinan, manajer, guru bidang studi”.

Selain itu konselor B (14-03-2010), menambahkan, bahwa:

“Faktor dari siswa, pekerjaan, maupun dalam diri konselor dan luar diri konselor :

- 1.Faktor diri siswa sendiri (lingkungan sosial budaya dan keadaan ekonomi sosial), misalnya bimbingan diberikan tapi beberapa siswa ada yang pesimis terkait dengan kebijakan orang tua, respon siswa yang kurang terhadap pelaksanaan bimbingan karier.
- 2.Faktor lingkungan kerja: pengaruh anggota keluarga besar atau keluarga inti. Misalnya ayahnya seorang guru dan lingkungan keluarganya banyak yang berprofesi sebagai guru maka tuntutan lingkungan mengharapakan anak sama menjadi guru.
- 3.Faktor kesempatan kerja, banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit dan bersaing.
- 4.Faktor pekerjaan: banyaknya pilihan kerja dan belum dapat menguasai ketrampilan kerja.
- 5.Faktor dari dalam diri konselor maupun luar diri konselor yaitu (1) faktor internal seperti tidak dapat menguasai kelas penguasaan materi yang kurang, keterbatasan waktu, tidak ada kontak mata dengan klien atau siswa, suara terlalu kecil, (2) faktor eksternal seperti kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier, buku tentang bimbingan karier terbatas, kurangnya fasilitas yang menunjang, waktu untuk melaksanakan bimbingan karir kurang memadai, dana tidak mencukupi, waktu yang terbatas karena kelas 3 harus menghadapi ujian sehingga waktu BK didalam kelas kurang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Hal senada diungkapkan juga oleh konselor A (27-02-2010), bahwa:

”Dari pihak sekolah dana tidak mencukupi dan kebijakan sekolah, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier seperti tidak ada LCD, waktu yang terbatas, padahal materinya banyak. Dari siswa sendiri yang tidak memperhatikan, kadang ada yang tidur dan ramai sendiri.

Tidak ada kontak mata dengan klien atau siswa, waktu awal mengajar saya gugup saat mengajar dan suara terlalu kecil tapi sekarang sudah tidak terlalu, materi dengan ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Ditinjau dari siswa maka ada beberapa yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier yaitu banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit dan bersaing kesempatan kerja yang sedikit. Banyaknya pilihan pekerjaan, tuntutan-tuntutan dalam pekerjaan, belum dapat menguasai ketrampilan kerja dan masalah dengan bos, pimpinan, manajer, dan guru bidang studi”.

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas XII, Dinda Sulistyowati (Siswa Jurusan Restoran/Tata Boga: 13-03-2010) yang mengungkapkan bahwa:

“Biasanya pada waktu konselor menerangkan siswa banyak yang ramai atau ngomong sendiri dengan teman sebangku dan bahkan juga ada yang tidur di dalam kelas”.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karier, yaitu dari siswa sendiri yaitu diantaranya adalah kurangnya antusiasme dari siswa dan penghambat dari konselor sendiri yaitu dari segi kurangnya kontak mata dengan siswa dan suara yang terlalu kecil. Hal ini ditunjukkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas X akademi perhotelan, pukul 07.30-08.05 pada hari Jum’at, 12-03-2010, konselor A:

“Pelaksanaan bimbingan karier dilaksanakan dikelas X akademi perhotelan 2. Konselor A meminta siswa untuk mengisi tes kepribadian dan memberikan lembar materi tentang etika dalam lingkungan kerja. Namun ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya maupun ada yang tidur. Namun sebagian besar mengisi tes kepribadian dan ada beberapa siswa yang membaca lembar materi tentang lingkungan kerja. Ketika beliau mengetahui ada siswa yang tidur dan ramai maka beliau memperingatkan mereka untuk mengisi tes kepribadian, namun karena suara beliau yang kecil dan tidak adanya kontak mata maka beberapa siswa tidak peduli. Karena waktu BK sangat terbatas dan bel berbunyi maka beliau meminta siswa untuk mengumpulkan tes kepribadian dan melanjutkan pada jam belajar bimbingan konseling yang lain”.

Dari pendapat beberapa informan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang tidak terlepas dari hambatan-hambatan baik itu ditinjau dari penyusunan program bimbingan karier, dari dalam maupun luar diri konselor, siswa sendiri, lingkungan kerja, kesempatan kerja maupun pekerjaan.

5. Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Agar dalam pelaksanaan bimbingan karier dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier. Hal ini dijelaskan oleh koordinator konselor (19-03-2010), bahwa:

“Kami mengoptimalkan perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier. Ditinjau dari sumber yang menghambat dari siswa itu apa. Seperti contohnya faktor BK SMKN 2 Swadana dengan membuat modul yang diterbitkan oleh dan dipakai se-SMK Malang. Hasil keuntungan dibuat untuk membeli fasilitas BK, program yang diprioritaskan berdasarkan kondisi siswa dan sekolah, selain itu didasarkan atas kebutuhan siswa, deskripsi kebutuhan siswa diantaranya adalah.

- a. Layanan Orientasi: orientasi penjurusan, orientasi ekstrakurikuler, orientasi setting praktek/ prakerin, orientasi perguruan tinggi atau kunjungan studi.
- b. Layanan Informasi: informasi lowongan kerja, informasi perguruan tinggi, informasi etika, berdandan, berpakaian, di kantor, dengan orang tua dan pimpinan, layanan penempatan, dan penjurusan.
- c. Penempatan: setting prakerin, bursa kerja.
- d. Layanan Konseling Individu: konseling pribadi, kesulitan belajar, keluarga, sosial ekonomi.
- e. Layanan Mediasi: kerjasama, bursa kerja.

Dari konselor sendiri harus memiliki inisiatif dan proaktif seperti menggunakan metode yang menarik siswa, menguasai materi. Dari luar diri konselor kami mengusahakan fasilitas yang mendukung atau menunjang pelaksanaan bimbingan karier, meningkatkan dukungan dan kerjasama dengan staf sekolah, wali kelas, alumni dan orang lain, mengupayakan dukungan dan kerjasama lembaga-lembaga terkait. Selain itu kami juga memberikan materi dengan cara yang kreatif agar siswa tidak cepat bosan dan siswa tertarik untuk menyimak dan mendengarkan. Selanjutnya untuk faktor yang menghambat bersumber dari, lingkungan, pekerjaan dan kesempatan

kerja, maka konselor mengatasi hambatan tersebut sesuai dengan sumber-sumber hambatannya. Konselor mengidentifikasi hambatan dan mengatasinya dengan:

- a. Memberikan siswa untuk berkesempatan berpraktek di bengkel/ laboratorium/ fasilitas praktik lainnya yang tersedia di sekolah. Selain itu magang pada perusahaan/ industri serta mengunjungi instansi/ badan-badan usaha, daerah/ swasta untuk menambah pengetahuan tentang dunia kerja.
- b. Menambah pengetahuan siswa tentang jenis-jenis pekerjaan dengan mendatangkan nara sumber dari luar sekolah.
- c. Mengidentifikasi jabatan/ pekerjaan dan persyaratan-persyaratan dari arah pribadi dan lingkungan.
- d. Mendiskusikan dan menemukan langkah-langkah mengatasi hambatan-hambatan yang bersumber dari faktor pribadi dan lingkungan.
- e. Menginformasikan dan mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dengan siswa itu sendiri, wali kelas, orang tua siswa.
- f. Menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat dan pilihannya.
- g. Mengadakan wawancara konseling dengan siswa untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa.
- h. Memberikan tips tentang usaha meningkatkan belajar sesuai dengan pilihan dan menyesuaikan diri antara informasi diri dengan syarat-syarat yang dituntut oleh pekerjaan”.

Solusi konselor dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan karier adalah melalui berbagai macam cara. Diantaranya seperti yang dijelaskan oleh konselor B (14-03-2010), bahwa:

”Konselor mengidentifikasi hambatan dan mengatasinya. Seperti hambatan hambatan tersebut berasal darimana dan bagaimana cara menanggulangnya sesuai dengan hambatan-hambatannya. Missal dari siswa itu sendiri. Yaitu siswa disarankan dan diarahkan untuk:

- a. Mengikuti kursus/pelatihan untuk menujung pilihan.
- b. Mempersiapkan langkah-langkah alternatif usaha
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pilihan
- d. Merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan
- e. Upaya memperoleh penghasilan sambil belajar
- f. Melaksanakan magang dengan baik

Sedangkan dari konselor, konselor mengupayakan:

- Konselor lebih berperan aktif dalam penyampaian materi bimbingan karier, sedangkan guru bidang studi dan wali kelas diminta bantuan untuk menyampaikan materi bimbingan karier yang berkaitan dengan mata pelajaran atau topik yang sedang dibahas.

- Adanya dukungan dan kerjasama dengan kepala sekolah, staf sekolah, alumni, konselor atau orang lain. Oleh karena itu konselor harus memiliki inisiatif dan proaktif.
- Konselor mengupayakan dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, staf sekolah, orang tua siswa dan lembaga-lembaga terkait
- Memberikan materi menarik dan memotivasi siswa
- Menambah buku-buku tentang bimbingan karier
- Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga/ instansi terkait.
- Memberikan materi menarik dan memotivasi siswa

Dari pendapat dua informan diatas konselor mengupayakan solusi untuk mengatasi hambatan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier secara optimal, yaitu diantaranya adalah memberikan solusi sesuai dengan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang

6. Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang

Agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, maka diperlukan strategi konselor dalam upayanya untuk mengembangkan karier siswa, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan konselor B (27-03-2010), maka strategi konselor dalam mengembangkan karier siwa adalah:

”Penjelasan untuk strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa adalah:

1. *Achievment motivation training*: mendorong siswa untuk temotivasi dan berprestasi baik dalam belajar maupun bekerja.
2. *Assesment techniques*: memberikan berbagai macam tes-tes psikologis sesuai dengan kebutuhan dan kelas masing-masing sebagai asesmen terutama untuk siswa yang mengalami masaah-masalah.
3. *Behaviour modification techniques*: kami memang menggunakan teknik-teknik modifikasi perilaku, yang paling sering dilakukan adalah *reinforcement*, memberi penguatan positif kepada siswa.
4. *Career days*: biasanya hari khusus seperti pembekalan sebelum prakerin.
5. *Creative experience*: siwa diminta untuk kreatif, kami membeikan materi yang meningkatkan kreatifitas siswa.
6. *Decition making training*: siswa diberi tips dan materi untuk dapat membuat keputusan dengan baik dan mandiri, namun masih ada yang belum bisa mengambil keputusan sendiri dan bermasalah maka akan kami terapi.

7. *Economic and consumer education*: memberikan penjelasan tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi untuk dirinya nanti dengan bekerja dan menjadi pelayan dan konsumen yang baik.
8. *Field trips*: biasanya adalah karyawisata dan kami memberikan mereka tugas untuk mengobservasi dan membuat laporan terhadap tempat yang sudah dikunjungi.
9. *Group guidance and counseling*: memberikan bimbingan dan konseling secara kelompok, untuk bimbingan kelompok kami lakukan di kelas, tapi untuk konseling kelompok kami lakukan di ruang BK. Kami memberikan materi tentang bimbingan kelompok, *games* dan informasi karier secara kelompok.
10. *Individualized education*: siswa diminta untuk dapat belajar sendiri dan mandiri tanpa harus diingatkan. Kami biasanya memberi tips-tips bagaimana mengolah waktu dan belajar yang efektif dan efisien.
11. *Intergroup education*: saling menghargai dan menghormati kelompok lain dengan saling tukar pengalaman dan budaya di kelompoknya.
12. *Media*: seperti audio visual.
13. *Mobile servise*: memberikan tes bakat, minat dan pemahaman diri serta materi materi agar siswa memahami dirinya dan berkaitan dengan dirinya.
14. *Occupational information system*: siswa diminta untuk mencari informasi-informasi karier seperti mencari lowongan kerja, mencari informasi karier dan lowongan kerja melalui internet dan bursa kerja membuat lamaran pekerjaan dan sebagainya.
15. *Placement*: penempatan penjurusan, penempatan setting prakerin, PMDK.
16. *Prevocational exploratory programs*: membantu memberi perkenalan dan hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Dengan memberi materi tentang persiapan praktek kerja industri, diantaranya mengenal setting praktek.
17. *Role playing*: bisanya melalui *games*.
18. *Simulation*: seperti membuat surat lamaran kerja.
19. *Social modeling*: mencontoh sikap positif orang yang dikagumi.
20. *Value clarification*: memberikan materi tentang nilai-nilai diri. Diantaranya etika tentang diri siswa.
21. *Work experience programs*: praktek kerja industri yang dilaksanakan selama tiga bulan.
22. *Konseling karier*: melakukan konseling secara individual berkaitan dengan karier siswa.
23. *Resource person*: nara sumber dari luar sekolah. Dintaranya adalah sekar gegani, STIKES, dan sebagainya.
24. *Paket belajar*: memberikan materi bina karier.
25. *Pengajaran unit*: membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja seperti praktek membuat lamaran kerja dan wawancara kerja.
26. *Home Room*: biasanya kami dengn tanya jawab, memberi materi yang menarik, dan bimbingan kelompok.
27. *Karyawisata*: saya kira itu sama saja dengan *fields trips*.
28. *Kegiatan kurikuler*: dianjurkan siswa memilih kegiatan kurikuler dalam rangka menujung pengetahuan, kemampuan, bakat dan minat yang dipunyai.
29. Kami juga mengajak siswa untuk menonton film yang berkaitan dengan karier”.
30. *Memberikan konseling perorangan mengenai masalah-masalah dan informasi yang berhubungan dengan karier.*

Selanjutnya dari check list yang diberikan peneliti kepada koordinator konselor (19-03-201), adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1.

**Strategi Konselor dalam Mengembangkan
Karier siswa di SMKN 2 Malang**

	Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa Di SMKN 2 Malang	Sudah Dilaksanakan	Belum Dilaksanakan	Jam	Pelaksana
1	<i>Achievment motivation training</i> , metode yang digunakan dengan memberikan motivasi siswa untuk memperoleh kesuksesan, dengan dibantu untuk memahami karakteristik berprestasi tinggi dan bagaimana siswa mencapainya	√		2 jam	BK
2	<i>Assesment techniques</i> , penggunaan yang terstandar dan teknik pengukuran yang lain untuk mengukur karakteristik siswa	√		2 jam	BK
3	<i>Behaviour modification techniques</i> , metode yang digunakan konselor membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan	√		2 jam	BK
4	<i>Career days</i>	√		2 jam	BK
5	<i>Creative experience</i> , Para siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas.	√		2 jam	BK
6	<i>Decition making training</i>	√		2 jam	BK
7	<i>Economic and consumer education</i>	√		2 jam	BK
8	<i>Field trips</i> , pendekatan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengadakan observasi	√		2 jam	BK

	kehidupan riil terhadap dunia kerja.				
9	Group guidance and counseling	√		2 jam	BK
10	Individualized education , pendekatan pendidikan para siswa diminta bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri	√		2 jam	BK
11	Intergroup education , menekankan pada sumbangan khusus dan kelompok budaya yang beraneka macam, membantu anggota kelompok budaya merasakan, menghargai dalam anggota kelompok.	√		2 jam	
12	Media , media merupakan macam-macam metode informasi komunikasi yang meliputi tulisan, audio visual	√		2 jam	BK
13	Mobile service , layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri	√		2 jam	BK
14	Occupational information system , metode yang terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier.	√		2 jam	BK
15	Placement , suatu program yang membantu siswa untuk memilih, melaksanakan dan keberhasilan masuk pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan.	√		2 jam	BK
16	Prevocational exploratory programs , program yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja.	√		2 jam	BK
17	Role playing , merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan kepada siswa memahami perilaku orang lain,	√		2 jam	BK

	daripada dirinya sendiri, dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu.				
18	Simulation , merupakan suatu teknik dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi paralel dengan situasi kehidupan yang nyata.	√		2 jam	BK
19	Social modeling , para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari sikap-sikap dan perilaku yang baru dengan mengobservasi orang-orang yang dikagumi dan mencontohkan sikap dan perilakunya.	√		2 jam	BK
20	Value clarification , suatu pendekatan pendidikan yang membantu para siswa dalam proses menguji dan mengklarifikasi atau menjernihkan nilai-nilai pribadinya.	√		2 jam	BK
21	Work experience programs , suatu program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja dalam kehidupannya atau dalam situasi kerja yang aktual.	√		2 jam	BK dan guru kejuruan
22	Resource person , dalam memberikan informasi tentang karier dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber untuk memberikan ceramah mengenai pekerjaan tertentu	√		2 jam	BK dan luar sekolah
23	Paket Belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan masa depan.	√		2 jam	BK
24	Pengajaran Unit adalah salah satu	√		2 jam	BK dan guru

	teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi.				kejuruan
25	Home Room adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karier.	√		2 jam	BK
26	Karyawisata adalah salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu.	√		2 jam	BK
27	Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu.	√		2 jam	BK
28	Pemutaran film , berkaitan tentang motivasi hidup dan dunia kerja	√		2 jam	BK
29	Konseling Karier	√		Sesuai kebutuhan	BK

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala SMKN 2 Malang (08-03-2010) sebagai berikut:

”Setiap tahun, mengadakan *career days* atau hari karier, melakukan edukasi mengenai ekonomi dan pengaruhnya terhadap pekerjaan, memberikan berbagai macam kegiatan yang memotivasi siswa, lalu melatih siswa dalam membuat keputusan yang baik, lalu adanya pelatihan dalam menghadapi tes-tes seleksi kerja dan cara membuat surat lamaran pekerjaan, karyawisata, dan sebagainya”.

Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Ika Erni Y (Jurusan Akomodasi Perhotelan: 26-02-2010), bahwa strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa adalah:

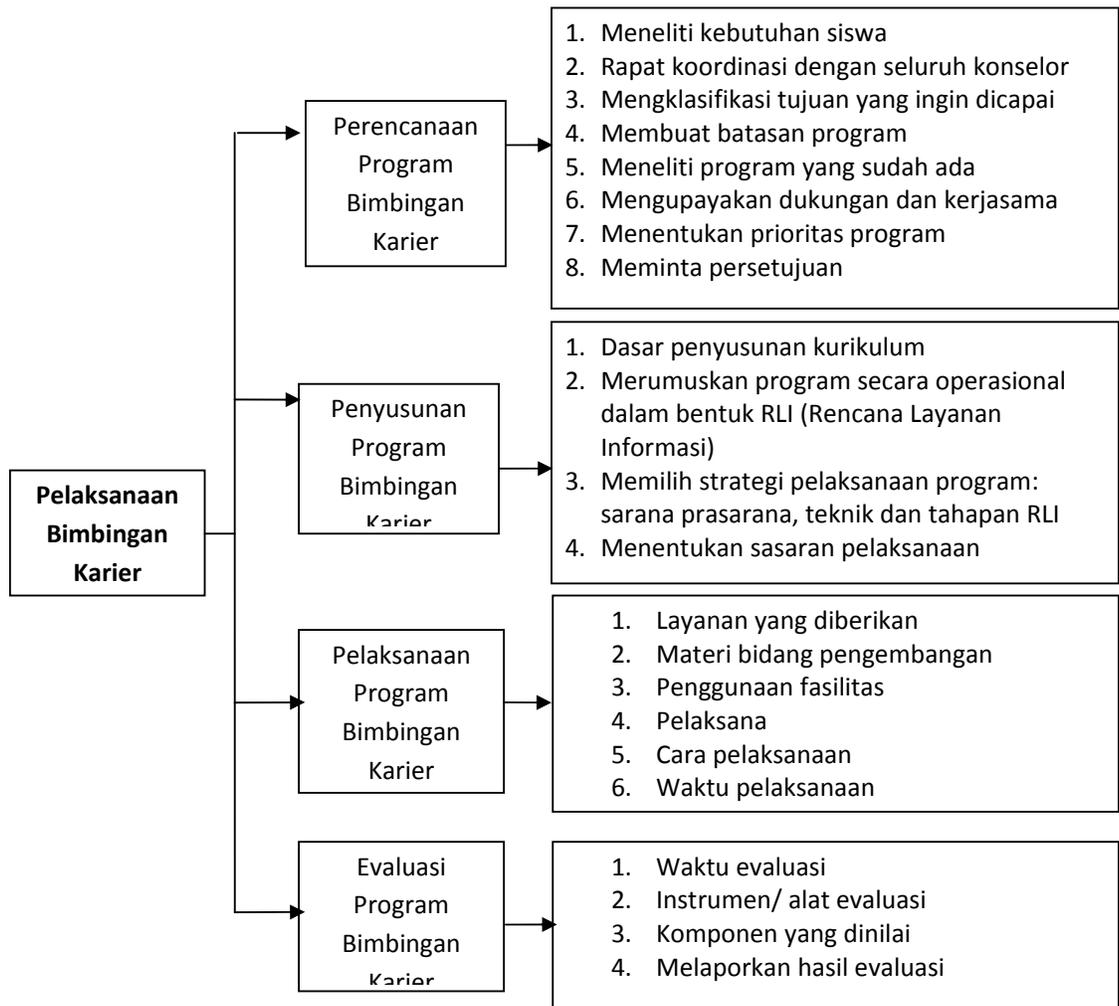
“Melalui *games*, hari karier, karya wisata/ kunjungan studi, pengenalan tempat prakerin, dan sebagainya. Serta memberikan motivasi yang berguna dalam berprestasi agar kami dapat mandiri, baik mandiri dalam belajar, mengambil keputusan dan bekerja keras”.

Dari pendapat kedua informan di atas dapat diketahui bahwa banyak strategi yang digunakan oleh konselor dalam upayanya untuk mengembangkan karier siswa, agar siswa dapat berkembang secara optimal.

C. HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data, maka dapat dikemukakan bahwa hasil temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang



Gambar 4. 1.

Pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang

Dari gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan perencanaan program bimbingan karier, konselor melakukan:
 1. Meneliti kebutuhan siswa tentang informasi karier tiap-tiap kelas sesuai dengan jurusan masing-masing melalui observasi, wawancara dan angket.

2. Melakukan rapat koordinasi dengan seluruh konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program berkaitan dengan materi program sebelumnya, kekurangan, keinginan dan kebutuhan siswa.
3. Mengklasifikasi tujuan jangka umum dan jangka khusus. Tujuan jangka umum yang ingin dicapai oleh konselor adalah: a) agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, sikap, perasaan dan nilai-nilai yang dianutnya, b) mengenal lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial dan kemasyarakatan, c) mampu merumuskan secara pribadi yang berkaitan dengan karier, pendidikan dan rencana kehidupan, d) mampu mengembangkan potensi, minat dan cita-cita. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah a) membantu mengembangkan karier siswa, keterampilan, pengetahuan, sikap dan akademik, b) membantu siswa mengimplementasikan rencana karier, pendidikan, pribadi dan sosial, c) membantu siswa dan memberikan layanan intervensi, misalnya intervensi masalah-masalah karier yang dialami oleh siswa, d) mendukung dan melaksanakan program sekolah.
4. Membuat batasan program dengan menetapkan materi, alokasi waktu yaitu dua jam dua kali pertemuan tiap minggu, menyediakan waktu untuk menyelenggarakan bimbingan karier di luar jam pelajaran, dan menetapkan personil yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan karier.
5. Meneliti program bimbingan karier tahun sebelumnya, keberhasilan program dan kekurangannya.
6. Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari sekolah (staf sekolah) dan lembaga terkait: Depnaker, guru kewirausahaan, lembaga atau perusahaan terkait untuk

mencari peluang kerja, serta mengupayakan dukungan dan kerjasama dengan orang tua/ wali siswa.

7. Menentukan prioritas program berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa dan kebutuhan serta kondisi sekolah.
 8. Meminta persetujuan koordinator konselor, waka kurikulum dan kepala sekolah.
- b. Dalam melakukan penyusunan program bimbingan karier, konselor melakukan:
- 1) Menentukan dasar penyusunan kurikulum yang berpedoman pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur tahun 2006 dengan mengembankan sendiri kurikulum tersebut dan menjadikannya dalam materi bina karier pada kurikulum sekolah.
 - 2) Merumuskan program secara operasional ke dalam bentuk RPP, untuk SMK menggunakan RLI (Rencana Layanan Informasi. Program tersebut berpatokan pada program yang lama tetapi lebih variatif. Langkah selanjutnya merumuskan tujuan program bimbingan karier secara optimal dengan memperhatikan sasaran layanan, strategi layanan, waktu dan pelaksanaan serta penilaian.
 - 3) Memilih strategi pelaksanaan program pada RLI (Rencana Layanan Informasi) dengan cara: a) menentukan sarana dan prasarana untuk dapat menentukan fasilitas yang digunakan untuk program bimbingan karier, menentukan jenis layanan bimbingan karier, menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan karier. b) memilih teknik atau metode yang digunakan dalam bimbingan karier yang dituangkan dalam bentuk modul, audiovisual, dll. c) menentukan tahapan RLI (Rencana Layanan Informasi) dengan cara: merumuskan tujuan layanan informasi, merumuskan materi layanan informasi, melakukan pendekatan/ metode layanan informasi, dan menentukan penilaian yang diketahui oleh seluruh konselor dan kepala sekolah.

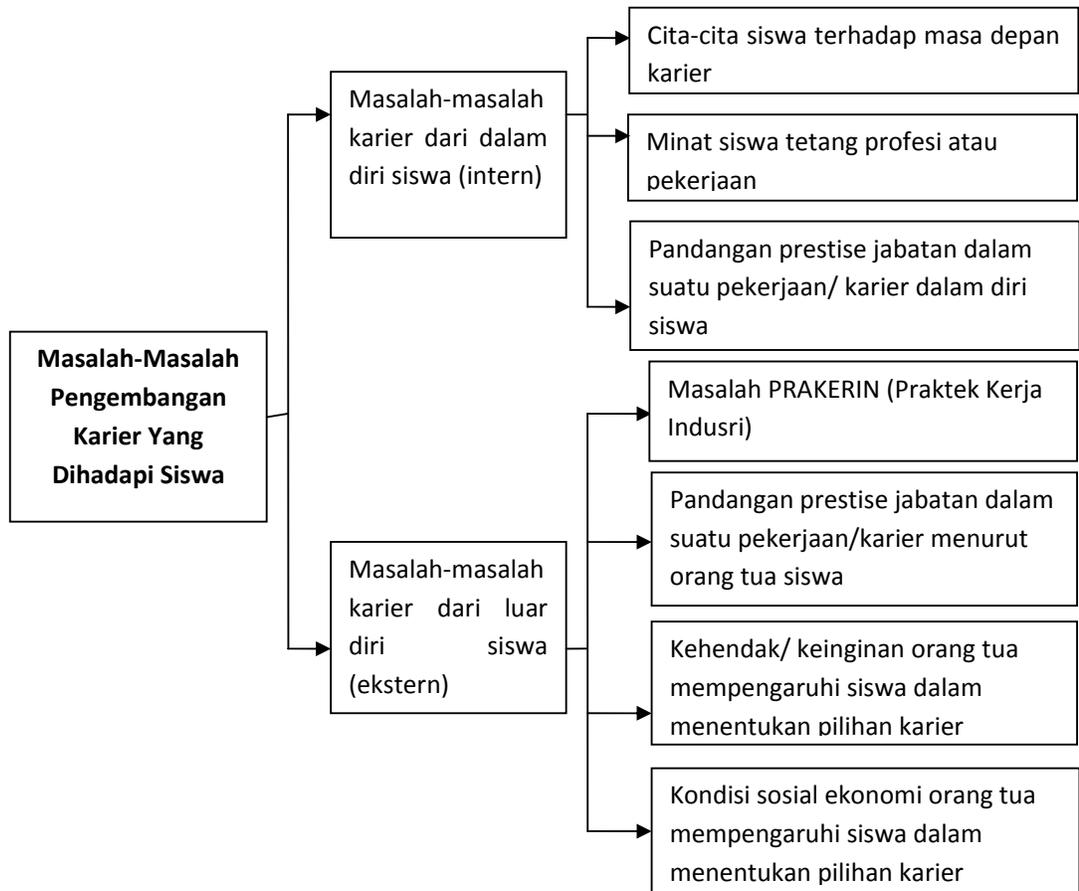
- 4) Menentukan sasaran bimbingan karier baik bagi siswa maupun tamatan SMKN 2 Malang.
- c. Dalam melakukan pelaksanaan bimbingan karier konselor memberikan:
- 1) Memberikan layanan
 - a) orientasi: konselor menyarankan untuk kursus keterampilan, melakukan aplikasi pada perusahaan, pabrik atau industri.
 - b) layanan informasi: pemberian materi-materi sesuai dengan masalah-masalah karier siswa diantaranya seperti masalah di dunia kerja, menggali insting bisnis, jeli melihat peluang dan lain sebagainya. Layanan informasi ini diberikan secara klasikal, individual tergantung dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan berbagai metode, selain itu mengunjungi ketempat yang berhubungan dengan materi. Selain itu, konselor juga melakukan kejasama dengan pihak luar sekolah dan aktif menghimpun informasi karier dengan bekerjasama dengan instansi lain untuk memperoleh informasi tentang karier.
 - c) layanan penempatan: konselor berpatokan pada beberapa faktor tertentu dalam melakukan penempatan. Seperti penempatan dalam PMDK, kelompok bisnis dan penempatan kegiatan outbond serta penempatan kerja di perusahaan atau industri.
 - d) layanan penguasaan konten: dengan memahami etos kerja di perusahaan, berinteraksi dalam masyarakat dan dunia kerja serta beradaptasi di tempat kerja,
 - e) layanan konseling perorangan: diperuntukkan bagi siswa yang rendah diri, tidak percaya diri, ingin kerja paruh waktu, dll.
 - f) layanan konseling kelompok: konselor memberikan berbagai macam strategi yang berguna untuk menghadapi wawancara kerja, memiliki masalah ditempat kerja, ada konflik dengan teman, dll.
 - g) layanan konsultasi: kerja part time, kesulitan dalam membagi waktu belajar kerja ditempat beresiko, dsb.
 - h) layanan mediasi; konselor membantu siswa dalam menangani masalah dengan teman prakerin, dengan bos dengan

perusahaan, dll. i) aplikasi instrumen: di lakukan oleh konselor untuk mengadakan tes minat kerja, tes kepatuhan, tes ketelitian, contoh surat lamaran kerja, dll. j) himpunan data: dengan menghimpun berbagai informasi mengenai siswa, diantaranya pekerjaan orang tua, bakat minat, hobi, rekaman data *feed back*, pengalaman prakerin siswa, dll. k) konferensi kasus: dilakukan untuk kasus yang melibatkan supervisor, perusahaan, kepala sekolah, dll, melakukan kunjungan rumah. l) kunjungan rumah: dengan melakukan pertemuan kepada wali siswa atau keluarga. m) tampilan kepustakaan: memberikan kepada siswa suatu bahan bacaan mengenai informasi karier, keselamatan kerja, kiat sukses dalam berkaier,dll dan n) alih tangan kasus: mengalih tangankan kasus kepada guru, supervisor atau perusahaan serta pihak-pihak terkait.

- 2) Memberikan materi bidang pengembangan, diantaranya materi bidang pengembangan pribadi, materi bidang pengembangan sosial, materi bidang pengembangan belajar, dan materi bidang pengembangan karier yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan program yang telah dibuat.
- 3) Penggunaan fasilitas baik sarana maupun prasarana seperti: memberikan tes-tes psikologi, pmakaian ruang kelas, ruang media ruang aula, lapanga, format penilaian, tips-tips maupun buku-buku yang berkaitan dengan karier, penggunaan *handy cam* untuk merekam role play, VCD, laptop, televisi, dsb.
- 4) Pelaksanaan bimbingan karier dilakukan oleh sekolah dan luar sekolah. Dari sekolah: guru, wali kelas, dan konselor. Sedangkan dari luar oleh Depnaker, LSM yang mengadakan pelatihan-pelatihan.
- 5) Cara pelaksanaan bimbingan karier dilakukan secara klasikal, kelompok, individual dan ahli tangan kepada pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan bimbingan karier.

- 6) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah penyampaian secara verbal, diskusi, tanya jawab, games, presentasi, mendatangkan nara sumber, penugasan, *role play*, kegiatan *out bond* dan *in bound*, pemutaran film yang berkaitan dengan karier, latihan tes wawancara kerja, melakukan *try out* seleksi kerja, praktek dan sebagainya.
 - 7) Dalam pelaksanaannya terkadang dilakukan sesuai dengan jadwal dan tidak terjadwal. Untuk waktu yang terjadwal adalah sesuai dengan jam masuk kelas yaitu satu jam satu kali pertemuan dan pertemuan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Untuk waktu yang tidak terjadwal, konselor memberikan materi bimbingan karier pada saat jam pelajaran kosong ataupun pulang sekolah. terkadang bagi siswa yang memiliki masalah-masalah khusus dan harus segera ditangani, maka pihak konselor akan memanggil siswa yang bersangkutan.
- d. Kegiatan evaluasi yang dilakukan konselor di SMKN 2 Malang adalah
1. Menentukan waktu evaluasi tiap akhir semester untuk rekap konselor dan akhir tahun untuk dilaporkan kepada sekolah.
 2. Memberikan instrumen/ alat evaluasi melalui angket, pedoman observasi, wawancara, tes psikologis, rekap presensi, rapor dan laporan kerja.
 3. Komponen yang dinilai menyangkut ketepatan asaran dan tujuan, mengenai rincian pelaksanaan bimbingan karier dan kemampuan pelaksanaan bimbingan karier.
 4. Melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah, wakasek kurikulum, konselor, koordinator BK. Selanjutnya setelah evaluasi dilakukan *follow up* dan memantau lulusan-lulusan SMKN 2 Malang

2. Masalah-Masalah Pengembangan Karier di SMKN 2 Malang



Gambar 4. 2.

Masalah-Masalah Pengembangan Karier Yang Dialami Siswa di SMKN 2 Malang

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa masalah-masalah pengembangan karier, faktor penyebab timbulnya masalah pengembangan karier dan bantuan konselor dalam mengatasi masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Masalah-masalah pengembangan karier

Masalah-masalah pengembangan karier dari dalam diri siswa (intern)

- 1) Cita-cita siswa terhadap masa depan karier, yaitu siswa belum mempunyai cita-cita karier yang jelas, mempunyai cita-cita tapi kurang bersemangat meraihnya, dan siswa tidak tahu apa yang disebut cita-cita bagi dirinya.
- 2) Minat siswa tentang profesi atau pekerjaan, yaitu siswa belum mempunyai minat terhadap pekerjaan tertentu, memiliki berapa minat pekerjaan dan bimbang untuk memilih yang tepat, belum memilih minatnya karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua dan, siswa memiliki minat terhadap pekerjaan tetapi ragu-ragu akan kemampuan dirinya.
- 3) Pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/ karier dalam diri siswa: yaitu siswa tidak memiliki prestise jabatan terhadap suatu pekerjaan, dan prestise jabatan tentang suatu pekerjaan penting bagi siswa karena memengaruhi derajat seseorang nanti.

Masalah-masalah karier dari luar diri siswa (ekstern)

- 1) Pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/karier menurut orang tua siswa: orang tua memberikan pilihan karier anak berdasarkan prestise jabatan terhadap suatu pekerjaan menurut orang tua, siswa dituntut lebih tinggi dari jabatan/pekerjaan orang tua, orang tua cenderung menurunkan karier yang ditekuninya kepada anaknya.
- 2) Masalah PRAKERIN (Praktek Kerja Industri): takut PRAKERIN, tidak dapat beradaptasi ketika PRAKERIN, masalah kelompok PRAKERIN, masalah ditempat PRAKERIN dengan bos, staf, manager, atau pihak tempat PRAKERIN, dll.
- 3) Kehendak/ keinginan orang tua mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karier.

- 4) Kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karier, yaitu siswa tidak termotivasi menentukan pilihan kariernya karena kurang ditunjang dengan ekonomi keluarganya, kecenderungan siswa dalam menentukan kariernya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan ekonomi keluarga, siswa bimbang dalam menentukan pilihan kariernya karena terjadi konflik antara karier dengan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor penyebab timbulnya masalah–masalah karier di SMKN 2 Malang

Kelompok Primer:

- 1) Kondisi sosial ekonomi orang tua: Diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang tidak mendukung siswa untuk meraih pilihan masa depan dan pekerjaan, siswa kurang termotivasi dalam meraih pilihan masa depan dan pekerjaannya, dan siswa harus merubah pilihan masa depan dan pekerjaan juga disebabkan oleh kondisi orang tua.
- 2) Bimbingan orang tua/ kehendak orang tua: Orang tua yang sudah punya pilihan tersendiri untuk siswa, orang tua yang tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih, pilihan siswa dan pilihan orang tua tidak sesuai, keputusan siswa untuk tetap mempertahankan pilihan masa depan meski berbeda dengan orang tua, siswa harus merubah pilihan karena paksaan orang tua.
- 3) Dalam diri siswa, yaitu rasa percaya diri rendah, kurang pemahaman tentang bakat dan minatnya, keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dipunyai, terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan cara meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran suatu pekerjaan.

Kelompok Sekunder:

- 1) Pandangan masyarakat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan, yaitu Rendahnya pandangan masyarakat terhadap pilihan karier siswa, pandangan masyarakat sangat berpengaruh, rendahnya motivasi siswa karena rendahnya pandangan masyarakat.
- 2) Pola pergaulan: Belum dipunyainya pilihan masa depan dan pekerjaan oleh teman, serta teman seperguruan yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa akan sangat berpengaruh dalam memunculkan berbagai masalah karier pada siswa. Diantaranya berbeda pilihan masa depan dan pekerjaan antar teman membuat siswa menjadi bimbang menentukan pilihan masa depan dan pekerjaan, teman yang belum mempunyai pilihan masa depan dan pekerjaan serta sikap teman yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa menyebabkan siswa malas meraih pilihan masa depan dan pekerjaan.
- 3) Ditinjau dari sekolah, yaitu banyaknya lamaran kerja akan tetapi siswa harus memilih sesuai dengan jurusannya, Terbatasnya jam BK.

c. Bantuan Konselor Dalam Memecahkan Masalah-Masalah Pengembangan Karier

Ditinjau dari Pembuatan Program Bimbingan Karier

- 1) Konselor membuat program bantuan program bulanan, tiap semester dan program tahunan.
- 2) Program dibuat atas dasar analisis kebutuhan.

Ditinjau Pelaksanaan Program Bimbingan Karier

- 1) Pelaksana program selain dari konselor melibatkan guru kejuruan yang bertugas sebagai pelaksana program bantuan, konselor melibatkan perusahaan dalam pelaksanaan program, konselor juga melibatkan lembaga pendidikan atau instansi lain. Membuat busa kerja, menjalin

hubungan dengan perusahaan-perusahaan untuk mencari peluang kerja, lowongan kerja bagi siswa maupun tamatan.

- 2) Selain itu melibatkan orang tua, psikiater, wali kelas dan guru sesuai dengan masalah-masalah karier siswa. Membuat perjanjian dengan pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi anak saat prakerin dan anak tidak sembrono berbuat.
- 3) Program tahunan kami buat semua program keahlian dengan berbagai kegiatan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan publik, konseling kelompok, mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data dan konferensi kasus yang terdiri dari materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. Salah satunya menempatkan siswa pada latihan kerja/ magang dan penempatan siswa yang sudah lulus pada sebuah pekerjaan.

Pembekalan Sebelum Prakerin, Pelatihan-Pelatihan dan mencari beasiswa

- 1) Pembekalan sebelum prakerin, menghadapi prakerin, pelatihan peningkatan rasa PD, pelatihan membuat lamaran kerja dan perangkatnya, pelatihan etika kerja dan komunikasi, dll.

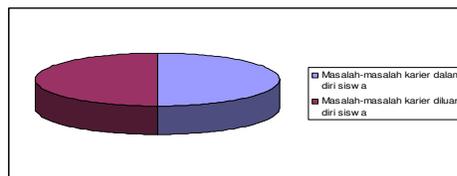
Menggunakan Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang

- 1) Memanfaatkan sarana yang sudah dipunyai yang berguna untuk menunjang keberhasilan layanan ataupun program yang sudah direncanakan, misal ruang BK tersendiri, ruang konseling yang memenuhi syarat, papan informasi yang bisa digunakan untuk kepentingan BK dan

jumlahnya lebih dari satu tempat penyimpanan data yang jumlahnya lebih dari satu, serta alat pengumpul data yang sering digunakan.

Gambar 4. 3.

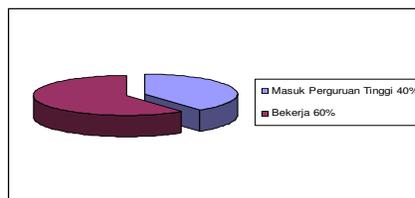
Perbandingan Masalah-Masalah Pengembangan Karier Dalam Diri Dan Luar Diri Siswa di SMKN 2 Malang



Perbandingan masalah-masalah pengembangan karier dalam diri dan luar diri siswa prosentasinya adalah seimbang.

Gambar 4. 4.

Prosentase Pilihan Karier Lulusan Siswa-Siswi SMKN 2 Malang

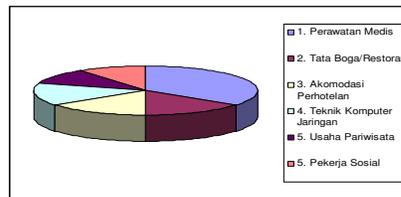


Prosentase lulusan siswa siswi SMKN 2 Malang empat puluh persn memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan enam puluh persen memasuki dunia kerja. Bagi

yang memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah mereka yang berada pada kelas ekonomi menengah keatas dan untuk yang bekerja adalah ingin membantu perekonomian keluarga.

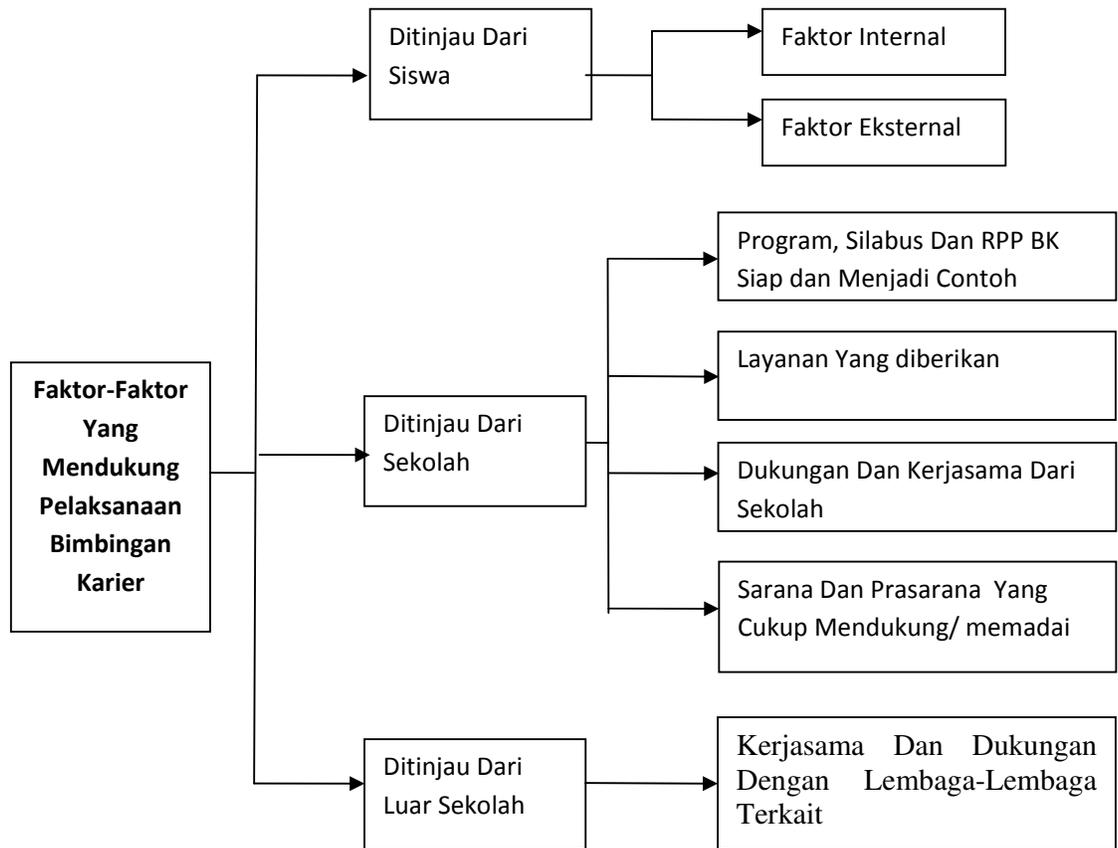
Gambar 4. 5.

**Jurusan Yang Paling Banyak Diminati
Dan Kurang Diminati Siswa**



Jurusan yang paling banyak diminati siswa di SMKN 2 Malang adalah Perawatan Medis, sedangkan untuk jurusan yang kurang diminati adalah perawatan sosial dan usaha pariwisata.

**3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2
Malang**



Gambar 4.6.

**Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier
di SMKN 2 Malang**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah sebagai berikut:

a. Ditinjau Dari Siswa

- 1) Faktor Internal yaitu siswa memilih pekerjaan berdasarkan kemampuan akademik, bakat khusus/kemampuan khusus, berdasarkan minat atau kecenderungan tertarik

pada sesuatu bidang tertentu, berdasar sifat-sifat yang diteliti (misal, ketelitian), memilih pekerjaan sesuai dengan keadaan jasmani, antusias siswa dalam pelaksanaan bimbingan karier dan respon siswa yang baik terhadap pelaksanaan bimbingan karier.

- 2) Faktor Eksternal: memilih pekerjaan sesuai dengan cita-cita, keadaan jasmani, berdasarkan anggaran keluarga, sesuai dengan prestise masyarakat, berdasar prospek masa depan, berdasar pandangan konselor terhadap suatu pekerjaan.

b. Ditinjau Dari Sekolah

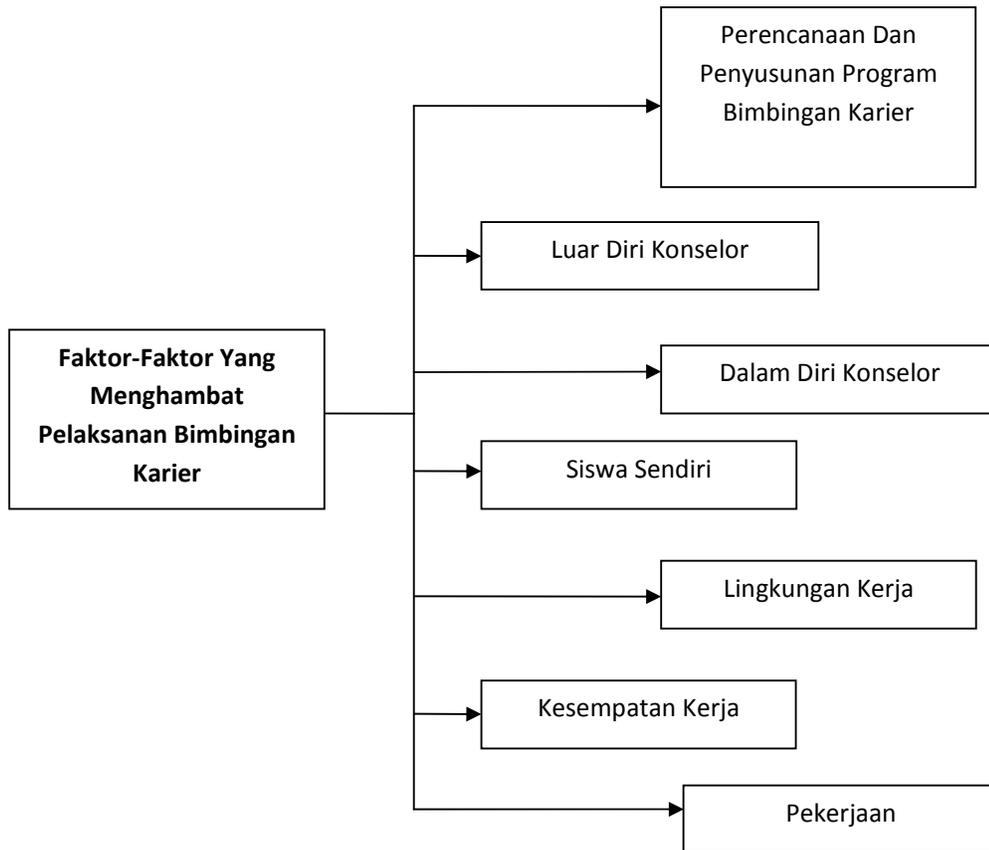
- 1) Program, silabus dan RPP BK siap dan menjadi contoh SMK se-Malang Raya, aplikatif pada siswa, dan SMKN 2 Malang menjadi ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Kota Malang).
- 2) Memberikan layanan optimal dan sesuai kebutuhan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan publik, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan perpustakaan dan alih tangan kasus.
- 3) Dukungan dan kerjasama dari sekolah. Adanya dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, staff dan orang tua siswa, guru kewirausahaan/kejuruan, konselor selalu memperbaharui materi dan kepala sekolah mengusahakan fasilitas.
- 4) Sarana dan prasarana yang cukup mendukung/ memadai, yaitu: 1) tempat: ruang kelas, BP/BK, kantor BK, aula, media, lorong, papan mading/informasi karier, modul bimbingan karier, tempat penyimpanan data lebih dari satu dan alat pengumpul data yang sering digunakan. 2) ada waktu jam masuk BK, pada saat jam kosong, istirahat, ulang sekolah dan jam khusus bagi siswa yang

memerlukan. 3) memiliki hotel sendiri dan tempat penitipan anak dan TK yang bekerjasama dengan DIKNAS.

c. Ditinjau Dari Luar Sekolah

- 1) Kerjasama dan dukungan dengan lembaga-lembaga terkait sesuai dengan jurusan masing-masing untuk jurusan pekerjaan sosial dan pekarya kesehatan: majelis Sekolah SMKN 2 Malang, Dep. Hukum dan Hak Asasi Manusia, BKKBN/BPMKB Malang, Pemda Kabupaten Malang, Pemkot Malang, RS. Syaiful Anwar Malang, Puskesmas se-Wilayah Pujon/ Rehab Narkotika, R.S Brawijaya Lawang, TSA. Samuphahita, SLB Kedung Kandang, Panti Asuhan Nurul Huda, dll. Untuk jurusan usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan dan restoran: Museum Brawijaya, Merpati Air Lines, Bouroq Air Lines, Hotel Montana, Hotel Tugu, Hotel Kusuma Argowisata, Hotel Kusuma Wijaya, Taman Nasional Bromo Tengger, dll.

4. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang



Gambar 4.7.

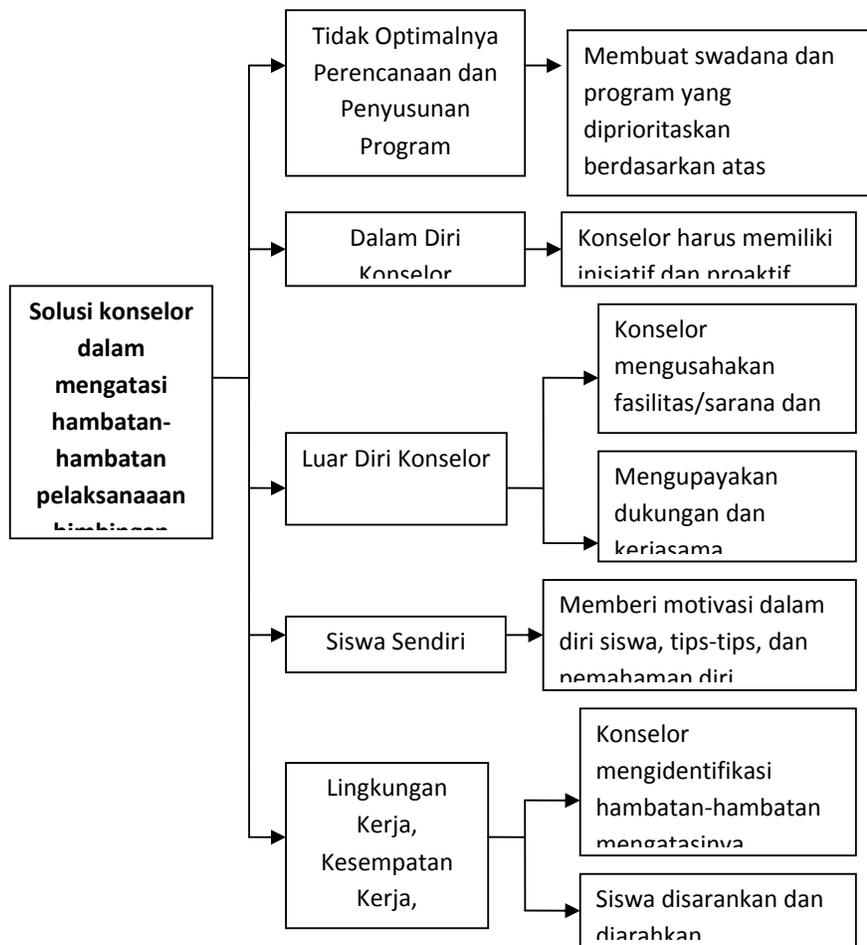
**Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier
Di SMKN 2 Malang**

Dari bagan diatas maka faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier: a) keterbatasan personil hanya 8 yang aktif 5 konselor, b) keterbatasan dana dan, c) kebijakan sekolah.

- 2) Ditinjau dari dalam diri konselor adalah ketika tidak dapat menguasai kelas karena siswa ramai, penguasaan materi kurang untuk guru baru, tidak ada kontak mata dengan klien atau siswa, gugup saat mengajanya dan suara terlalu kecil.
- 3) Ditinjau diluar diri konselor: a) kurangnya sarana dan prasarana, b) kurangnya dana untuk menunjang pelaksanaan bimbingan karier, c) keterbatasan waktu dalam melaksanakan bimbingan karier. Alokasi waktu hanya dua jam tiap kali pertemuan padahal materi bimbingan karier banyak.
- 4) Ditinjau dari siswa sendiri, yaitu: a) faktor siswa sendiri (lingkungan sosial budaya dan keadaan ekonomi sosial). Misalnya bimbingan diberikan tapi ada siswa yang pesimis terkait kebijakan orang tua, b) respon siswa yang kurang dalam pelaksanaan bimbingan karier dengan tidak memperhatikan, tidur dan ramai, c) siswa tidak tertarik karena kondisi/masalah siswa yang berdampak siswa tidak tertarik/memiliki masalah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan jurusannya sehingga dalam prakteknya siswa kesulitan.
- 5) Ditinjau dari lingkungan kerja yaitu pengaruh anggota keluarga besar atau inti. Misalnya ayah adalah guru, maka tuntutan lingkungan mengharuskan anak juga menjadi guru, selain itu lingkungan kerja yang menuntut siswa untuk menguasai keterampilan kerja sesuai jurusannya namun siswa merasa belum mampu dan belum dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerjanya.
- 6) Ditinjau dari kesempatan kerja yaitu banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit, saingan kerja banyak dan kesempatan kerja yang kecil karena pemilihan jurusan.
- 7) Ditinjau dari pekerjaan yaitu banyaknya pilihan pekerjaan, tuntutan-tuntutan dalam pekerjaan, belum dapat menguasai keterampilan kerja, masalah dengan bos, pimpinan, manager, dan guru bidang studi.

5. Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang



Tabel 4. 2.

Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier

1. Optimalnya Perencanaan	a. Membuat Swadana Dan	• BK SMKN 2 Swadana dengan membuat modul yang diterbitkan oleh dan dipakai se-
---------------------------	------------------------	--

Dan Penyusunan Program Bimbingan Karier	Program Yang Diprioritaskan Berdasarkan Atas Kebutuhan Siswa, Kondisi Siswa, Dan Kondisi Sekolah	<p>SMK Malang. Hasil keuntungan dibuat untuk membeli fasilitas BK.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program Yang Diprioritaskan Berdasarkan Atas Kebutuhan Siswa. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Layanan Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Orientasi Penjurusan ○ Orientasi Ekstrakurikuler ○ Orientasi setting praktek/ prakerin ○ Orientasi perguruan tinggi atau kunjungan studi ✓ Layanan Informasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Informasi Lowongan Kerja ○ Informasi Perguruan Tinggi ○ Informasi etika, berdandan, berpakaian, di kantor, dengan orang tua dan pimpinan ○ Layanan Penempatan ○ Penjurusan ○ Penempatan, setting prakerin ○ Bursa Kerja ✓ Layanan Konseling Individu <ul style="list-style-type: none"> ○ Konseling pribadi ○ Kesulitan belajar ○ Keluarga ○ Sosial Ekonomi ✓ Layanan Mediasi <ul style="list-style-type: none"> ○ Kerjasama ○ Bursa Kerja ✓ Penguasaan konten, layanan bimbingan public, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus • Program Yang Diprioritaskan Berdasarkan kondisi Siswa • Program Yang Diprioritaskan Berdasarkan kondisi Sekolah
2. Dalam Diri Konselor	a. Konselor Harus Memiliki Inisiatif Dan Proaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai kelas • Penguasaan materi • Memberikan materi yang terbaru dan dapat dipercaya • Kontak mata dengan klien atau siswa
3. Luar Diri Konselor	a. Konselor Mengusahakan Fasilitas/Sarana Dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusahakan fasilitas yang mendukung atau menunjang pelaksanaan bimbingan karier • Memanfaatkan waktu kosong

	b. Mengupayakan dukungan dan kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dukungan dan kerjasama dengan staf sekolah • Meningkatkan dukungan dan kerjasama dengan konselor dan wali kelas • perlu adanya dukungan dan kerjasama dengan alumni dan orang lain • Konselor mengupayakan dukungan dan kerjasama lembaga-lembaga terkait. • konselor lebih berperan aktif dalam penyampaian materi bimbingan karier. sedangkan • Guru bidang studi dan wali kelas diminta bantuan untuk menyampaikan materi bimbingan karier yang berkaitan dengan mata pelajaran atau topik yang sedang dibahas. • Kepala sekolah biasanya ikut membantu pelaksanaan program bimbingan karier pada saat memberikan pengarahan pada wali murid atau siswa, seperti pada saat upacara dan pembagian raport siswa
4. Siswa Sendiri	a. Memberi Motivasi Dalam Diri Siswa, Tips-Tips, Dan Pemahaman Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan materi menarik dan memotivasi siswa • Memberikan materi dengan cara yang kreatif agar siswa tidak cepat bosan dan siswa tertarik untuk menyimak dan mendengarkan. • Memberikan tips-tips kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier • Memberikan tes-te psikologis
5. Lingkungan Kerja, Kesempatan Kerja, Pekerjaan	a. Konselor Mengidentifikasi Hambatan-Hambatan Mengatasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan siswa untuk berkesempatan berpraktik dibengkel/laboratorium/fasilitas praktik lainnya yang tersedia disekolah. Selai itu magang pada perusahaan/industry serta mengunjungi instansi/badan-badan usaha, daerah/swasta untuk menambah pengetahuan tentang dunia kerja • Menambah pengetahuan siswa tentang jenis-jenis pekerjaan dengan mendatangkan nara sumber dari luar sekolah • Mengidentifikasi jabatan/pekerjaan dan persyaratan-persyaratan dari arah pribadi dan lingkungan • Mendiskusikan dan menemukan langkah-langkah mengtasi hambatan-hambatan yang bersumber dari factor pribadi dan lingkungan • Menginformasikan dan mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dengan siswa itu sendiri, wali kelas, orang tua siswa • Menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat

		<p>dan pilihannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan wawancara konseling dengan siswa untuk menemukan alternative pemecahan masalah yang dihadapi siswa • Memberikan tips tentang usaha meningkatkan belajar sesuai dengan pilihan dan menyesuaikan diri antara informasi diri dengan syarat-syarat yang dituntut oleh pekerjaan
	b. Siswa Disarankan Dan Diarahkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kursus/pelatihan untuk menujung pilihan • Mempersiapkan langkah-langkah alternative usaha • Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pilihan • Merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan • Upaya memperoleh penghasilan sambil belajar • Melaksanakan magang dengan baik

6. Strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang

Yang termasuk dalam strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang masuk dalam teknik pendekatan kelompok adalah:

Tabel 4. 3.

Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier di SMKN 2 Malang (Teknik Pendekatan Kelompok)

Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa Di SMKN 2 Malang		Teknik Pendekatan Kelompok	Jam	Pelaksana
1	<i>Achievment motivation training</i>	Mendorong siswa untuk temotivasi dan berprestasi baik dalam belajar maupun bekerja, memberi materi motivasi	2 jam	BK

		berprestasi.		
2	<i>Behaviour modification techniques</i>	Menggunakan teknik teknik modifikasi perilaku, yang palingsring dilakukan adalah reinforcement, memberi penguatan positif kepaas siswa	2 jam	BK
3	<i>Career days</i>	Hari khusus seperti pembekalan sebelum prakerin	2 jam dan hari-hari tertentu sebelum prakerin	BK
4	<i>Creative experience.</i>	Siwa diminta untuk kreatif, membeikan materi yang meningkatkan kreatifitas siswa	2 jam	BK
5	<i>Economic and consumer education</i>	Memberikan pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi untuk dirinya nanti dengan bekerja dan menjadi pelayan dan konsumen yang baik dengan memberikan tips sopan santun, etika bekerja, dan sebagainya	2 jam	BK
6	<i>Group guidance and counseling</i>	Memberikan materi tentang pengertian bimbingan, dan bimbingan kelompok, melakukan bimbingan konseling kelompok dkelas maupun luar kelas, memberikan bimbingan dan konseling secara kelompok, untuk bimbingan kelompok kami lakukan dikelas, tapi untuk konseling kelompok kami lakukan diruang BK. Kami memberikan materi tentang bimbingan kelompok, games dan informasi karier secara kelompok.	2 jam	BK
7	<i>Intergroup education,</i>	Tukar budaya agar kelompok budaya saling merasakan, menghargai dalam anggota kelompok meskipun berbeda budaya.	2 jam	
8	<i>Media,</i>	Menggunakan Audiovisual	2 jam	BK
9	<i>Mobile servise</i>	Memberikan tes bakat, minat dan pemahaman diri serta materi materi agar siswa memahami dirinya dan berkaitan dengan dirinya	2 jam	BK
10	<i>Occupational information system,</i>	Siswa diminta untuk mencari informasi-informasi karier seperti mencari lowongan kerja, mencari informasi karier dan lowongan ketja melalui internet dan bursa kerjamembuat	2 jam	BK

		lamaran pekerjaan dan sebagainya. pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier. Misalnya melalui alat-alat tes psikologi dalam hal karier, seperti bakat, minat, kepribadian, kecepatan dan ketelitian		
11	<i>Prevocational exploratory programs,</i>	Membantu memberi perkenalan dan hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Dengan memberi materi tentang persiapan praktek kerja industri, diantaranya mengenal setting praktek. tata tertib praktek, presensi dan ijin di tempat praktek, jurnal dan laporan, etika dandan dalam praktek mengenal dunia kerja adaptasi di tempat kerja	2 jam	BK
12	<i>Role playing,</i>	Melalui games, diskusi, contohnya materi tentang etika kerja dan tiap-tiap kelompok diminta untuk menjelaskan materi etika kerja dengan sudut berbeda	2 jam	BK
13	<i>Simulation,</i>	Membuat surat lamaran kerja, biodata diri mengumpulkan perlengkapan melamar kerja, mengurus surat kelengkapan kerja, wawancara seleksi kerja	2 jam	BK
14	<i>Work experience programs,</i>	Praktek kerja industri yang dilaksanakan selama tiga bulan	2 jam	BK dan guru kejuruan
15	<i>Resource person,</i>	Nara sumber dari luar sekolah. Diantaranya adalah sekar gegani, STIKES, dan sebagainya.	2 jam	BK dan luar sekolah
16	Paket belajar	Memberikan materi bina karier	2 jam	BK
17	Pengajaran unit	Membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja seperti praktek membuat lamaran kerja dan wawancara kerja	2 jam	BK dan guru kejuruan
18	<i>Home room</i>	Tanya jawab, memberi materi yang menarik, dan bimbingan kelompok, diskusi kebutuhan dan keinginan siswa.	2 jam	BK
19	Karyawisata	Observasi secara langsung pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jurusannya ditemani oleh perwakilan konselor sesuai dengan yang memegang kelas apa.	Hari-hari tertentu	BK
20	Kegiatan kurikuler	Dianjurkan siswa memilih kegiatan kurikuler dalam rangka menujung	2 jam	BK

		pengetahuan, kemampuan, bakat dan minat yang dipunyai		
21	Pemutaran film	Berkaitan dengan motivator hidup, mengolah waktu, dunia kerja, dll.	2 jam	BK

Yang termasuk dalam strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang masuk dalam teknik pendekatan individual adalah:

Tabel 4. 4.

**Strategi Konselor Dalam Mengembangkan
Karier di SMKN 2 Malang (Teknik Pendekatan Kelompok)**

Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa Di SMKN 2 Malang		Teknik Pendekatan Individual	Jam	Pelaksana
1	<i>Assesment techniques,</i>	Memberikan berbagai macam tes-tes psikologis sesuai dengan kebutuhan dan kelas masing-masing sebagai asesmen terutama untuk siswa yang mengalami masalah-masalah. menggunakan alat-alat tes seperti tes warteg, grafis: kepatuhan, kepribadian dan tes pemahaman diri	2 jam	BK
2	<i>Decition making training</i>	Siswa diberi tips dan materi untuk dapat membuat keputusan dengan baik dan mandiri, namun masih ada yang belum bisa mengambil keputusan sendiri dan bermasalah maka akan kami terapi	2 jam	BK
3	<i>Individualized education,</i>	Siswa diminta untuk dapat belajarsendiri dan mandiri tanpaharus diingatkan. Kami biasanya memberi tips-tips bagaimana mengolah waktu dan beelajar yang efektif dan efisien. Mengolah waktu sendiri, belajar efektif dan efisien, belajar mandiri.	2 jam	BK
4	<i>Mobile servise,</i>	Materi pemahaman terhadap diri yaitu memberikan tes bakat, minat dan pemahaman diri serta materi materi agar siswa memahami dirinya dan berkaitan dengan dirinya	2 jam	BK

5	<i>Placement,</i>	Penempatan penjurusan, penempatan setting prakerin, kelas belajar, PMDK	2 jam	BK
6	<i>Social modeling,</i>	Mencontoh sikap positif orang yang dikagumi, menjadikan panutan dan motivasi terhadap orang-orang yang dikagumi	2 jam	BK
7	<i>Value clarification,.</i>	Memberikan materi tentang nilai-nilai diri, etika sopan santun, memahami diri, percaya diri, berfikir positif	2 jam	BK
8	Konseling karier	Memberikan konseling perorangan mengenai masalah-masalah dan informasi yang berhubungan dengan karier.	Sesuai kebutuhan dan siswa	BK

BAB V

PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER di SMKN 2 MALANG



Gambar 5.1.

Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Gambar diatas menunjukkan tahap-tahap pelaksanaan progam bimbingan karier yang dilakukan oleh konselor di SMKN 2 Malang, yaitu dimulai dengan perencanaan program bimbingan karier, selanjutnya adalah penyusunan program bimbingan karier, pelaksanaan program bimbingan karier dan evaluasi program bimbingan karier. Sebagaimana dijelaskan oleh Gybers dan Handerson (dalam Flurentin, 1991:25) tahap-tahap penyusunan progam meliputi empat tahap yaitu, tahap perencanaan program, penyusunan program, tahap pelaksanaan program tiap tahun dan tahap evaluasi program bimbingan karier.

1. Perencanaan Program Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan (Reksahadi Projo, 1992:21). Perencanaan program bimbingan karier di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, kesehatan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan karier (Sukardi, 1987:226-227). Kegiatan perencanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama adalah meneliti kebutuhan siswa yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada tiap-tiap kelas dan sesuai dengan jurusan masing-masing melalui observasi, wawancara dan angket. Yang kedua adalah rapat koordinasi dengan seluruh konselor untuk membahas perencanaan dan penyusunan program berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dari program sebelumnya disesuaikan dengan kekurangan, kebutuhan siswa dan keinginan siswa. Kebutuhan siswa ini juga didasarkan atas tahap-tahap perkembangan siswa. Irama perkembangan karier yang terjadi secara dinamis dan berkelanjutan, dinamis berubah terus menerus dijadikan sebagai acuan dalam mengamati, merencanakan, dan menetapkan program layanan bimbingan yang relevan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.

Sejalan dengan tugas-tugas perkembangan Ginzberg membagi perkembangan karier menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung dari umur 17-25 tahun (Winkel, 1997:575). Dengan mengetahui periode perkembangan karier menurut Ginzberg diatas, konselor dapat mengetahui perkembangan periode perkembangan karier yang dialami anak didiknya, dengan demikian konselor dapat merancang materi pendidikan karier dan bimbingan karier yang relevan dengan masing-masing tugas perkembangan karier pada tahapan tertentu.

Selanjutnya menurut Faqih (2001:128-129) tujuan bimbingan karier Islami dapat dirumuskan sebagai berikut: a) membantu individu mencegah timbulnya masalah (problem) yang berkaitan dengan upaya mencari pekerjaan, b) membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja umat Islam, c) membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja dalam pekerjaan menurut Islam, d) membantu individu untuk mau dan mampu melakukan upaya mencari pekerjaan sesuai dengan tata nilai dan kerja islami.

Tahapan perencanaan program bimbingan karier yang ketiga adalah mengklasifikasi tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan jangka umum, diantaranya adalah a) agar siswa mengenal dirinya sendiri, kekuatan, dan kelemahan, kemampuan, bakat, minat, cita-cita, sikap ,perasaan, dan niai-nilai yang dianutnya, b) mengenal lingkungannya meliputi lingkungan pendidikan, pekerjaan, sosial dan kemasyarakatan, c) mampu merumuskan secara pribadi yang berkaitan dengan karier, pendidikan dan rencana kehidupan, d) mampu mengembangkan potensi, minat dan cita-cita. Selanjutnya adalah tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu: a) membantu perkembangan siswa diantaranya adalah mengembangkan karir siswa, keterampilan, pengetahuan, sikap dan akademik, b) membantu siswa mengimplementasikan rencana karir, pendidikan, pribadi dan sosial, c)

membantu siswa dalam layanan intervensi, misalnya intervensi masalah-masalah karier yang dialami oleh siswa, d) mendukung dan melaksanakan program sekolah.

Tahapan keempat adalah membuat batasan program yaitu dengan membuat batasan materi bimbingan karier dan menetapkan alokasi waktu penyampaian materi bimbingan karier yang diberikan, untuk kelas XII adalah satu jam tiga mingguan kelas XII harus fokus terhadap UAN. Ketentuan bulan april pelaksanaan bimbingan karier diubah menjadi dua kali masuk kelas selama satu jam tiap pertemuan. Selanjutnya adalah menyediakan waktu untuk menyelenggarakan bimbingan karier di luar jam pelajaran. Yang kelima adalah meneliti program yang sudah ada yaitu meneliti keberhasilan program bimbingan karier tahun sebelumnya dan kekurangannya. Yang keenam adalah mengupayakan dukungan dan kerjasama, baik kerjasama dari luar SMKN 2 Malang yaitu dengan lembaga terkait, diantaranya adalah: guru kewirausahaan, pelatihan enterprenuership, teknik penjualan, Depnaker (Departemen Tenaga Kerja) untuk pembuatan kartu kuning disekolah, pelatihan ketrampilan kerja, lembaga dan perusahaan terkait untuk mencari peluang kerja. Maupun mengupayakan dukungan dan kerjasama dalam SMKN 2 Malang sendiri yang dapat memberikan wawasan siswa dalam merencanakan karier yaitu dengan staf sekolah dan orang tua/ wali siswa. Yang ketujuh adalah menentukan prioritas program bimbingan karier berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa dan kondisi SMKN 2 Malang. Dan yang terakhir setelah disetujui oleh seluruh konselor, di ACC oleh koordinator konselor, waka kurikulum dan kepala sekolah.

Dijelaskan oleh Prayitno. Dkk, (1997: 53-54) bahwa program dan kegiatan bimbingan karier memenuhi persyaratan: (1) berdasarkan kebutuhan (kondisi pribadi siswa, jenjang dan jenis pendidikan), (2) lengkap dan menyeluruh sesuai fungsi, prinsip dan asas bimbingan konseling, (3) sistematis, logis, dan sinkron,

(4) terbuka dan luwes (memungkinkan bagi saran-saran pengembangan dan penyempurnaan), (5) terjadinya keterlibatan dan kerjasama dari berbagai pihak, dan (6) terselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut demi penyempurnaan, peningkatan ke efektifan, dan efisiensi.

Menurut Mu'awanah dan Hidayah (2009:89) dalam karier diperlukan tata nilai dan etos kerja islami, yaitu keseimbangan tujuan kerja, bekerja menurut kadar kemampuan, keahlian pribadi, disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan, jujur dan dapat dipercaya/tanggung jawab, rendah hati, berencana dan produktif, proposional dan tidak iri hati, adil, bekerja dengan cara yang benar dan baik.

Dijelaskan pula oleh Gysberg dan Handerson (dalam Flurentin, 1991: 26) dalam merencanakan program hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) meneliti kebutuhan siswa, 2) mengklasifikasi tujuan yang ingin dicapai, 3) membuat batasan jenis program yang akan dibuat, 4) meneliti jenis-jenis program yang sudah ada, 5) mengupayakan dukungan dan kerjasama dari staf sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat, 6) menentukan prioritas program.

2. Penyusunan Program Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Penyusunan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang didasarkan atas kajian kebijakan kurikulum SMK tahun 2008 dengan menggunakan KTSP Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang pengembangan diri yang dikembangkan sendiri sesuai dengan jenjang kelas masing masing karena tiap-tiap sekolah memiliki jurusan yang berbeda-beda. Selanjutnya adalah merumuskan program secara operasional yang dituangkan dalam bentuk RPP, untuk SMK adalah dalam bentuk RLI (Rencana Layanan Informasi).

Setelah hal tersebut telah selesai dilakukan maka konselor memilih strategi pelaksanaan program baik dari segi sarana prasarana yaitu dengan menentukan fasilitas yang digunakan untuk program bimbingan karier, jenis layanan bimbingan karier dan dana yang digunakan untuk program bimbingan karier. Yang selanjutnya adalah memilih teknik atau metode yang digunakan dalam bimbingan karier yaitu dituangkan dalam bentuk modul, audiovisual, dll. Selanjutnya adalah menentukan tahapan-tahapan RLI (Rencana Layanan Informasi) yang dimulai dengan merumuskan tujuan layanan informasi, materi layanan informasi, pendekatan/ metode layanan informasi, langkah-langkah pemberian informasi, alat/ bahan/ sumber belajar dan menentukan penilaian: jenis penilaian, pedoman penilaian, naskah soal dan kunci jawaban. Kegiatan selanjutnya dalam penyusunan program bimbingan karier diketahui oleh seluruh konselor dan kepala sekolah. Selanjutnya adalah menentukan sasaran bimbingan karier yaitu untuk siswa kelas X, XI, XII, terutama adalah untuk kelas XII yang akan lulus dan alumni siswa-siswi SMKN 2 Malang.

Agar penyusunan dan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka persyaratan yang dituntut dan harus dipenuhi adalah (1) personil yang mencakup profesional dan non profesional, banyaknya dan kualifikasinya, (2) fasilitas fisik dan teknik, serta (3) anggaran biaya (Sukardi dan Sumiati, 1990:16).

Dijelaskan dalam Gysbers (dalam Flurentin, 1991:26), bahwa kegiatan yang perlu dilakukan dalam menyusun program bimbingan (termasuk program bimbingan karier) adalah: (a) merumuskan tujuan-tujuan program secara operasional dalam bentuk kegiatan yang dapat diukur hasilnya, (b) memilih strategi pelaksanaan program, (c) menganalisis kemampuan staf sekolah. Program yang tersusun dengan baik maka kegiatannya dapat terkoordinir dengan baik pula, sasaran layanannya mudah diketahui dan pengawasan serta kepemimpinannya dapat dilaksanakan secara bijaksana. Program perlu disusun, program

dapat dijadikan dasar untuk mengetahui atau menilai keberhasilan suatu program yang terlaksana (Ahmadi, 2003: 159).

Program yang disusun secara terperinci dan baik memberikan banyak keuntungan, baik bagi siswa yang mendapatkan layanan maupun bagi petugas bimbingan yang menyelenggarakannya. Keuntungan yang diperoleh antara lain: (a) tujuan setiap bimbingan akan lebih jelas, (b) kemungkinan para petugas bimbingan akan lebih menghemat waktu, tenaga, biaya, dan menghindarkan kesalahan-kesalahan yang terjadi dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan, (c) pemberian layanan lebih teratur dan memadai, (d) setiap petugas bimbingan akan menyadari peranan dan tugasnya masing-masing, (e) penyediaan fasilitas akan lebih sempurna dan dapat dikontrol, (f) memungkinkan lebih eratnya komunikasi dari berbagai pihak, (g) adanya kejelasan kegiatan bimbingan dari keseluruhan kegiatan program di sekolah (Flurentin, 1991:20-21).

3. Pelaksanaan Program Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Pelaksanaan program adalah usaha melaksanakan suatu program yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang ada beberapa layanan-layanan yang diberikan, diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan publik, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus sesuai dengan materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier sesuai dengan kelas dan program yang telah dibuat. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno, dkk (1997:166-174) bahwa program bimbingan karier

memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tujuan, dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna dalam hidupnya yang meliputi: (1) layanan orientasi dan informasi karier, (2) layanan penempatan dan penyaluran, (3) layanan pembelajaran atau pendidikan karier (profesi), (4) layanan konseling perorangan, (5) layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta layanan kegiatan pendukung yang terdiri dari: (a) aplikasi dan instrumentasi, (b) himpunan data, (c) konferensi kasus, (d) kunjungan rumah, dan (e) referral atau alih tangan kasus.

Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan karier Islami yaitu membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja, b) membantu individu memahami dan menghayati hakekat dan konsep kerja menurut Islam, c) membantu individu memahami dan menghayati tata nilai dan kerja menurut Islam, d) membantu individu untuk mau dan mampu melakukan kegiatan kerja dan menyelenggarakan hubungan kerja sesuai dengan tatanilai dan kerja Islam (Faqih, 2001:128-129).

Sarana prasarana yang ada di SMKN 2 Malang yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier diantaranya adalah tes-tes psikologis, ruang kelas, ruang media, ruang aula, lapangan, format penilaian, tips-tips maupun buku-buku yang berkaitan dengan karier, kamera *handy cam* untuk merekam *role play*, VCD, laptop, Televisi, brosur, koran, majalah, data pendukung diri siswa, dll. Untuk pelaksana bimbingan karier adalah dari dalam dan luar sekolah yaitu konselor, kepala sekolah, guru kejuruan/ guru wirausaha, wali kelas, depnaker, perusahaan atau lembaga siswa praktek, LSM yang mengadakan pelatihan-pelatihan.

Dijelaskan oleh Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 26-27) kegiatan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program (termasuk bimbingan karier) adalah: (a) mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia sarana dan prasarana serta waktu, (b) membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program, (c) melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain, (d) mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya adalah penggunaan fasilitas yang meliputi menggunakan sarana dan prasarana seperti buku panduan, kurikulum, paket bimbingan, ruang konseling, ruang kelas dan aula.

Sedangkan untuk cara pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah menggunakan teknik klasikal, teknik kelompok, teknik individual, mengadakan alih tangan dari guru bidang studi/ wali kelas dan mengadakan alih tangan kepada instansi yang terkait dalam melaksanakan bimbingan karier apabila diperlukan. Waktu pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah terjadwal yaitu sesuai dengan jam masuk kelas yaitu satu jam satu kali pertemuan dan pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, untuk waktu tidak terjadwal adalah ketika jam kosong, pada waktu istirahat ataupun pulang sekolah dan terkadang bagi siswa yang memiliki masalah-masalah khusus dan harus segera ditangani maka akan dipanggil ketika jam pelajaran.

Hal diatas senada dengan yang dijelaskan oleh Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 26-27) bahwa program yang telah direncanakan dan disusun, selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan berikut: a) persiapan pelaksanaan yaitu 1) persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat, 2) persiapan bahan atau perangkat lunak, 3) persiapan personil pelaksana, 4) persiapan ketrampilan/ menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat. b) Pelaksanaan kegiatan

sesuai dengan rencana yaitu, 1) penerapan metode, teknik khusus, media dan alat, 2) penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi, 3) pengaktifan nara sumber, 4) efisiensi waktu, 5) administrasi pelaksanaan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Evaluasi dalam program bimbingan di sekolah ialah “segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan” (Sukardi, 1985:47). Tahap evaluasi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana layanan bimbingan karier dilaksanakan dan mencapai hasil yang diharapkan. Penilaian pelaksanaan program bimbingan karier meliputi penentuan komponen yang akan dinilai, pemilihan instrumen penilaian, waktu penelitian dan melaporkan hasil penilaian.

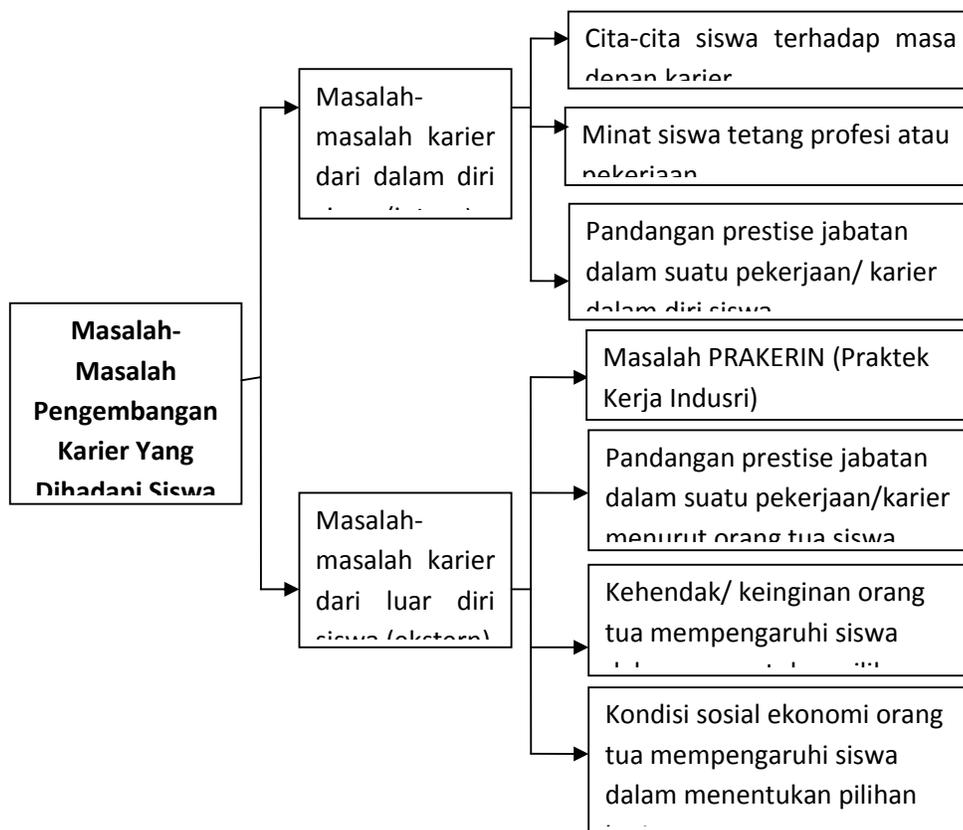
Adapun kegiatan penilaian pelaksanaan program bimbingan karier di SMK 2 Malang yang telah dilakukan adalah Dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang waktu evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah setiap satu kali dalam semester untuk rekap konselor dan tiap akhir tahun untuk dilaporkan kepada kepala sekolah. Instrumen/ alat evaluasi adalah dengan menggunakan angket, pedoman observasi, wawancara, tes-tes psikologi, rekap presensi siswa dan guru, rapor siswa dan laporan kerja. Komponen yang dinilai adalah mengenai rincian pelaksanaan bimbingan karier dan mengenai kemampuan pelaksanaan bimbingan karier. Hasil evaluasi selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kemudian setelah dilakukan evaluasi dilakukan *follow up* (tindak lanjut) dan memantau lulusan-lulusan SMKN 2 Malang.

Dijelaskan oleh Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 27) kegiatan yang perlu dilakukan dalam penilaian pelaksanaan program bimbingan karier adalah: (a) menentukan komponen program yang dinilai, (b) memilih instrumen penilaian, (c) melaporkan hasil penilaian.

B. MASALAH-MASALAH PENGEMBANGAN KARIER DI SMKN 2 MALANG

1. Masalah-Masalah Pengembangan Karier Yang Dialami Siswa di SMKN 2

Malang



Gambar 5. 2.

Masalah-Masalah Pengembangan Karier

Yang Dialami Siswa di SMKN 2 Malang

Menurut A Mahmud Hana, 1978 (dalam Hidayat, 1999) yang dimaksud dengan masalah karier adalah masalah yang ditimbulkan dalam pekerjaan yang berhubungan dengan keberhasilan dan penyesuaian diri pada pekerjaan. Sedangkan Sukardi (1984) memberikan batasan masalah karier dengan masalah individu dalam perencanaan, pengarahan, dan pengambilan keputusan karier yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan pemahaman karier. Masalah-masalah pengembangan karier yang dialami siswa di SMKN 2 Malang dibagi menjadi 2 yaitu masalah-masalah yang berasal dalam diri siswa dan luar diri siswa.

- a. Masalah dalam diri siswa, diantaranya adalah ada siswa yang belum mempunyai cita-cita karier yang jelas, ada siswa yang mempunyai cita-cita tetapi kurang bersemangat untuk meraihnya. Memang terdapat remaja akhir yang mendapat kesulitan dalam menyusun rencana-rencana mereka serta menempatkan pilihan. Demikian pula dalam pemecahan persoalan yang dihadapkan dan bagi remaja seperti ini sangat diharapkan berfungsinya bimbingan di sekolah (Mappiare, 1982: 81).

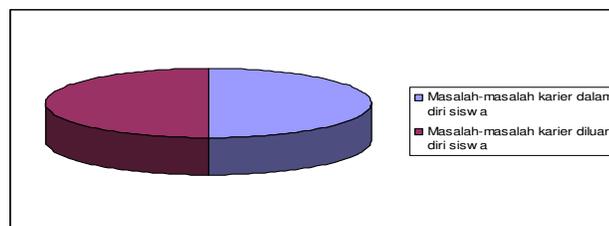
Masalah selanjutnya adalah ada beberapa siswa yang belum ada minat terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam dirinya, siswa memiliki beberapa minat terhadap suatu profesi/pekerjaan sehingga bingung untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya, ada beberapa siswa yang belum memilih minatnya terhadap suatu profesi/pekerjaan karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua, selanjutnya siswa memiliki minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan tetapi ragu-ragu dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan yang selanjutnya adalah pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/karier dalam diri siswa. Hal ini disebabkan karena ketika seseorang remaja sudah memilih suatu minat maka

perasaan dan pikiran mereka hanya akan tertuju hanya pada pilihan itu (Mappiare, 1982: 62). Sesuai dengan pendapat slameto yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180).

- b. Masalah-masalah karier dari luar diri siswa (ekstern) adalah masalah PRAKERIN (Praktek Kerja Industri), pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/karier menurut orang tua siswa, kehendak/keinginan orang tua mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karier, kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi siswa. Dijelaskan dalam teori Donald Super (dalam Munandir, 1996) bahwa pola karier orang atau tingkat pekerjaan yang dicapai ditentukan oleh taraf sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, ciri-ciri kepribadian, minat, nilai-nilai, tersedianya kesempatan. Teori pandangan situasional menegaskan bahwa orang dalam perkembangan jabatan dan pilihan kariernya tidak dapat melepaskan diri sepenuhnya dari segala pengaruh eksternal (Winkel, 1997: 585).
- c. Perbandingan masalah-masalah pengembangan karier baik ditinjau dalam diri siswa maupun luar diri siswa adalah sama. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5. 3.

**Perbandingan Masalah-Masalah Pengembangan Karier
di SMKN 2 Malang**



2. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Masalah-Masalah Karier di SMKN 2 Malang

Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah karier dalam diri siswa adalah:

- a. Pemicu umum yang memunculkan masalah karier pada siswa SMKN 2 Malang antara lain adalah keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dipunyai. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar merasa kurang sekali (Ahmadi, 2003: 290). Selanjutnya adalah terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan cara meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran suatu pekerjaan. Dengan adanya pengetahuan awal mengenai pelajaran yang akan diajarkan maka siswa akan mampu menghubungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pelajaran yang akan diterima (slameto, 2003: 36). Dengan mengetahui dirinya sendiri, kemampuannya dan arah kebutuhan-kebutuhannya individu akan berada dalam posisi untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang akan datang, dan mengerti tujuan-tujuan pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya (Utoyo, 1989: 26). Sama halnya dengan individu yang akan memilih sebuah karier, ia harus mengetahui seluk beluk kondisi karier tersebut (Munandir, 1996). Dengan demikian siswa akan lebih bisa menerima atau meresapi bahan ajaran. Dengan tidak dibutuhkannya gambaran awal mengenai profil suatu pekerjaan membuat siswa tidak mencari dan akibatnya siswa tidak sama sekali mempunyai gambaran awal mengenai suatu profil pekerjaan (mappiare, 1982: 128). Selain itu bangsa kita sekarang ini membutuhkan calon-calon tenaga kerja yang mengetahui dan menguasai syarat-syarat pekerjaan yang akan dijalani (Utoyo, 2002: 10). Karena bagaimanapun pengetahuan awal mengenai suatu

pekerjaan ini juga merupakan salah satu faktor seseorang berhasil atau tidak dalam karier yang dipilihnya.

b. Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam kelompok primer ialah:

1) Penyebab lainnya adalah bimbingan orang tua dalam pilihan masa depan dan pekerjaan siswa SMKN 2 Malang. Ketidaksesuaian antara pilihan masa depan dan pekerjaan orang tua dan siswa, orang tua yang sudah punya pilihan tersendiri untuk siswa serta orang tua yang tidak memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih pilihan masa depan dan pekerjaannya menjadi salah satu sebab siswa SMKN 2 Malang mempunyai motivasi yang rendah dalam meraih pilihan masa depan dan pekerjaannya. Hal itu juga menyebabkan siswa harus merubah pilihan masa depan dan pekerjaannya meskipun ada sebagian siswa yang tetap mempertahankan pilihan masa depan dan pekerjaannya meskipun berbeda dengan orang tua.

Keluarga sangat banyak pengaruhnya terhadap tumbuh kembang seorang anak mengingat sebagian besar waktu dihabiskan dalam keluarga. Dalam keluarga itupun terdapat pihak-pihak yang berfungsi sebagai penanggung jawab serta pemimpin atas diri setiap individu yang tinggal dalam keluarga, yaitu orang tua khususnya Ibu dan Ayah. Sesuai dengan pendapat Ahmadi bahwa keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat (Ahmadi, 2003: 23). Masalah wajar yang terjadi antara orang tua dengan siswa diantaranya adalah pelaksanaan tugas perkembangan dalam hal mendapatkan kebebasan emosional dari orang tuanya. Remaja ingin bebas, menentukan tujuan hidupnya sendiri, sementara orang tua masih tidak melepaskannya sebab belum cukup untuk diberi kebebasan (Mappiare, 1982:187). Dalam masa remaja seperti ini, pertentangan nilai dan sering terjadi antara remaja dan orang tua. Terutama nilai

dan norma kelompok yang selama ini menerima dan menganggapnya jadi anggota kelompok.

- 2) Kondisi ekonomi orang tua adalah salah satu faktor penyebab munculnya masalah karier pada diri siswa SMKN 2 Malang. Diantaranya kondisi ekonomi orang tua yang tidak mendukung siswa untuk meraih pilihan masa depan dan pekerjaan masih banyak dialami siswa. Selain itu kondisi ekonomi orang tua juga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam meraih pilihan masa depan dan pekerjaannya. Dan siswa harus merubah pilihan masa depan dan pekerjaan juga disebabkan oleh kondisi orang tua.

Menurut Ginzberg (dalam Utoyo, 1989) anak-anak dari keluarga berada cenderung memilih perguruan tinggi, kemudian mereka memilih pekerjaan profesional. Sebaliknya anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung memilih pekerjaan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dilakukan oleh orang tua mereka. Sehingga, dengan kondisi ekonomi yang rendah sangat dimungkinkan remaja tidak mampu memenuhi kebutuhannya tersebut. Selain itu dengan kondisi ekonomi yang rendah, siswa kurang bisa mendapatkan sarana untuk meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan yang memadai. Hal ini menurut Mappiare remaja sadar bahwa lingkungan sosial menilai dirinya dengan melihat, miliknya, sekolahnya, keuangannya, benda-benda yang di miliknya dan teman sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya dan teman sepergaulannya. Apa-apa yang dimilikinya itu dapat mengangkat atau memerosotkan pandangan teman-teman sebayanya (Mappiare, 1982: 63). Jadi kondisi ekonomi bisa menentukan apakah siswa akan diterima di pergaulan atau tidak jika tidak diterima di pergaulan maka ditakutkan hal ini akan berpengaruh buruk pada siswa, mengingat diterima pada kelompok teman sebaya adalah salah satu tugas perkembangan remaja. Apabila satu tugas perkembangan

tidak terlaksana/ gagal maka hal itu akan mempengaruhi perkembangan remaja selanjutnya. Hal ini senada dengan pendapat bahwa kegagalan seseorang anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam masa-masa awal kehidupan atau dalam suatu masa kehidupan yang lebih muda, dapat menyulitkan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan dalam masa kehidupan lebih lanjut. Semakin banyak tugas-tugas perkembangan yang tidak dilaksanakan dengan baik, semakin tinggi pula intensitas persoalan yang menghadapnya (Mappiare, 1982: 111).

c. Pemicu atau penyebab timbulnya masalah yang termasuk dalam yang termasuk ke dalam kelompok sekunder adalah:

- 1) Selain itu pendapat masyarakat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan juga menjadi penyebab munculnya masalah karier pada siswa SMKN 2 Malang. Bagi siswa SMKN 2 Malang pandangan atau pendapat masyarakat terhadap suatu jabatan atau pekerjaan berpengaruh terhadap pilihan masa depan dan pekerjaan siswa SMKN 2 Malang. Rendahnya pandangan masyarakat terhadap pilhan masa depan dan pekerjaan siswa menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam meraih masa depan pekerjaannya.

Sesuai dengan kebutuhannya seorang remaja harus mendapatkan penerimaan, baik dari kelompok kecilnya maupun kelompok yang lebih luas lagi yaitu masyarakat. Jika kebutuhan ini terpenuhi maka akan mendatangkan kepuasan dan kebahagiaan. Selain itu penerimaan tersebut bisa mempertinggi rasa percaya diri pada siswa. Hal ini senada dengan apa yang dituturkan oleh Mappiare bahwa remaja yang dapat mengadakan penyesuaian diri dan sosial secara baik dapat mendatangkan rasa percaya diri, rasa lebih berharga, dapat meningkatkan diri untuk mencapai kebahagiaan (Mappiare, 1982:152).

Namun, jika semua hal yang sudah dilakukan dan dipilih siswa untuk masa depannya tidak dihargai atau diterima oleh masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas maka siswa akan merasa terkucilkan ataupun ditolak. Hal ini bisa menimbulkan frustrasi tersendiri yang mampu menimbulkan rasa kecewa atas kondisi tersebut. Kekecewaan ini akan sangat banyak implikasinya pada tingkah laku remaja selanjutnya, diantaranya adalah sikap *withdrawal* atau menarik diri yang diwujudkan dalam tingkah laku melamun, menekuni hobi secara berlebihan, menyendiri dan sikap agresif yang diwujudkan dalam tingkah laku menantang orang lain, mengeritik, suka berdebat, suka menyebarkan gosip, suka memfitnah dan sebagainya (Mappiare, 1982: 173). Jadi sangat wajar apabila motivasi siswa untuk meraih pilihan masa depan dan pekerjaan menjadi rendah apabila masyarakat memandang rendah pilihan siswa tersebut, karena hal ini juga merupakan salah satu bentuk sikap *withdrawal* yang disebabkan karena penolakan masyarakat atas pilihan siswa.

- 2) Pola pergaulan juga salah satu penyebab munculnya masalah-masalah pada pilihan masa depan dan pekerjaan antar teman, belum dipunyainya pilihan masa depan dan pekerjaan oleh teman, serta teman seperguruan yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa akan sangat berpengaruh dalam memunculkan berbagai masalah karier pada siswa. Diantaranya berbeda pilihan masa depan dan pekerjaan antar teman membuat siswa menjadi bimbang menentukan pilihan masa depan dan pekerjaan, teman yang belum mempunyai pilihan masa depan dan pekerjaan serta sikap teman yang memandang rendah pilihan masa depan dan pekerjaan siswa menyebabkan siswa malas meraih pilihan masa depan dan pekerjaan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa cita-cita masa depan dan pekerjaan seorang individu sebagian individu sebagian besar datangnya dari teman seusia daripada dari diri individu itu sendiri (Utoyo, 1989: 24). Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal penting yang tak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja menurut Mappiare hal ini terjadi karenadiantara remaja terdapat jalinan ikatan perasaan yang sangat kuat (Mappiare, 1982:166). Drs Andi Mappiare menuturkan bahwa penerimaan kelompok terhadap diri seorang remaja, rasa ikut serta dalam kelompok, memperkuat citra diri dan penilaian diri positif. Sebaliknya, adanya penolakan peer group mengurangi penilaian diri positif bagi remaja akhir (Mappiare, 1982: 90).

Karena perkawanan memiliki dampak (positif dan negative) terhadap perilaku seseorang (remaja, pemuda maupun orang dewasa), maka Rasulullah member nasihat kepada umatnya agar berteman dengan orang-orang saleh. Imam Muslim meriayakan dari Abu al-Asy'ary bahwasanya Rasulullah bersabda:

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang jelek adalah seperti orang yang membawa (penjual) minyak sisik (atau minyak wangi) dan peniup ubub. Seseorang yang membawa misik adakalanya ia member kamu misik, adakalanya kamu membeli misik dari dia, dan adakalanya kamu bias mencium bau wangi misik. Adapun peniup ubub, maka adakalanya ia menyebabkan baju kamu terbakar atau adakalanya kamu mencium bau tidak sedap” (HR Muslim).

Oleh karena itu, hendaknya anak remaja muslim membangun perkawanannya berdasarkan petunjuk Nabi Muhammad saw. Ini karena menjauhi perkawanan yang jelek paling tidak bias melindungi diri si anak dari cemoohan dan gunjingan atau

melindungi dirinya dari kejelekan dan perbuatan yang menyimpang (Muhammad, 2007:455).

3. Bantuan Yang Digunakan Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang.

- a. Bantuan konselor dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan adalah dengan, a) membuat program bantuan yaitu program bulanan, tiap semester dan program tahunan, program dibuat atas dasar analisis kebutuhan. Konselor melibatkan perusahaan dalam pelaksanaan program, konselor juga melibatkan lembaga pendidikan atau instansi lain. Membuat bursa kerja, menjalin hubungan dengan perusahaan perusahaan untuk mencari peluang kerja, lowongan kerja bagi siswa maupun tamatan. Selain itu melibatkan orang tua, psikiater, wali kelas dan guru sesuai dengan masalah-masalah karier siswa. Membuat perjanjian dengan pihak sekolah dan orang tua dalam mengawasi anak saat prakerin dan anak tidak sembarano berbuat, b) program tahunan dibuat dengan berbagai kegiatan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan publik, konseling kelompok, mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data dan konferensi kasus yang terdiri dari materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. Salah satunya menempatkan siswa pada latihan kerja/ magang dan penempatan siswa yang sudah lulus pada sebuah pekerjaan, c) selanjutnya konselor memberikan pembekalan sebelum prakerin, menghadapi prakerin, pelatihan peningkatan rasa PD, pelatihan membuat lamaran kerja dan perangkatnya, pelatihan etika kerja dan komunikasi, dll. Dan yang terakhir, d) konselor memanfaatkan sarana yang sudah dipunyai yang berguna untuk menunjang keberhasilan layanan ataupun program yang sudah direncanakan, misal ruang BK tersendiri, ruang konseling yang memenuhi syarat, papan informasi yang bisa digunakan untuk kepentingan BK dan

jumlahnya lebih dari satu tempat penyimpanan data yang jumlahnya lebih dari satu, serta alat pengumpul data yang sering digunakan.

Dijelaskan Prayitno (1994:96), peranan konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan, pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya. Dalam Islam semua yang diupayakan oleh konselor merupakan upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah kebahagiaan, kearah ahsanitaqwiim dan agar tidak terjerumus dalam kehinaan atau dalam asfala saafiliin. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut: (Q.S At Tin: 4-6).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

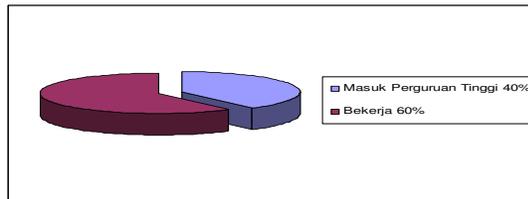
الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya” (Q.S At Tin: 4-6).

- b. Perbandingan pilihan karier lulusan siswa SMKN 2 Malang adalah 60 persen bekerja dan 40 persen kuliah. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 5. 4.

Prosentase Pilihan Karier SMKN 2 Malang

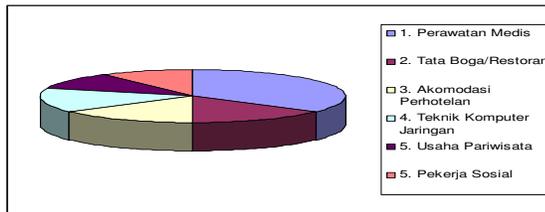


Bagi yang kuliah biasanya adalah orang tua yang mampu atau cukup secara ekonomi. Yang tidak kuliah biasanya adalah orang tua tidak mampu atau siswa ingin bekerja agar bisa membantu orang tua. Menurut Ginzberg (dalam Utoyo, 1989) anak-anak dari keluarga berada cenderung memilih perguruan tinggi, kemudian mereka memilih pekerjaan profesional. Sebaliknya anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung memilih pekerjaan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dilakukan oleh orang tua mereka.

- c. Jurusan yang paling diminati oleh siswa adalah keperawatan medis/ kesehatan, urutan yang selanjutnya adalah perhotelan, tata boga, dan teknik komputer jaringan berimbang. Sedangkan untuk jurusan usaha pariwisata dan pekerja sosial tidak diminati. Untuk jurusan perawatan medis paling diminati karena jurusan ini adalah jurusan satu-satunya yang ada di SMK se-Jawa timur. Karena banyak siswa sebagian ingin masuk jurusan perawatan medis dan tidak lolos seleksi maka dipindahkan ke perawatan sosial dan usaha pariwisata, sehingga banyak mereka yang terpaksa. Selain itu mereka merasa kalau jurusan pekerja sosial nanti masa depannya tidak bagus, padahal tidak seperti itu. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5. 5.

Jurusan Paling Diminati SMKN 2 Malang

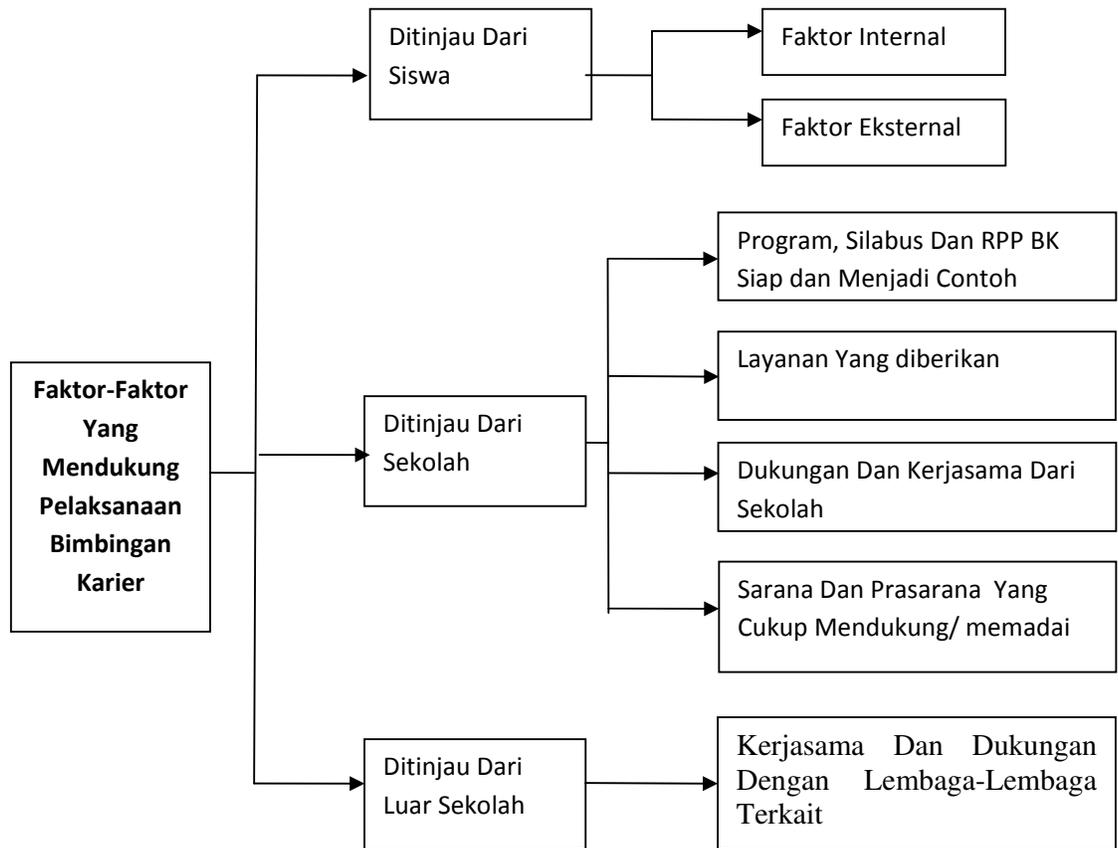


C. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER di SMKN 2 MALANG

Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier ditinjau dari dalam diri siswa sendiri, dan dalam sekolah, maupun dari luar sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Wilujeng (1998:44), dari segi dukungan dalam melaksanakan bimbingan (termasuk bimbingan karier) di SMK adalah berasal dari dalam diri konselor dan luar diri konselor seperti kepala sekolah beserta staf sekolah. Dukungan tersebut yaitu (1) dukungan dari luar diri konselor berupa dukungan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, (2) dukungan dari dalam diri konselor berupa inisiatif untuk melaksanakan bimbingan karier. Hal ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar 5. 6.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang



1. Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang. Ditinjau dari dalam diri dan luar diri siswa. Dari dalam diri siswa, yaitu apabila siswa tidak mengalami hambatan dalam perkembangan kariernya yaitu siswa memilih jurusan maupun pekerjaan berdasar kemampuan akademik, bakat khusus/ kemampuan khusus, berdasar minat yaitu kecenderungan tertarik pada sesuatu bidang tertentu dan sifat-sifat yang dimiliki, sesuai dengan cita-cita dan keadaan jasmani. Selain itu apabila dalam pelaksanaan bimbingan karier di dalam kelas siswa memiliki antusiasme dan memberikan respon yang baik dengan memperhatikan dan mendengarkan ketika pelaksanaan kegiatan bimbingan karier. Sedangkan faktor pendukung dari luar diri siswa adalah siswa dalam perkembangan kariernya memilih

pekerjaan sesuai dengan cita-cita, keadaan jasmani, anggaran keluarga, sesuai dengan prestise masyarakat, berdasar prosepek masa depan dan pandangan konselor tentang suatu pekerjaan.

Dari sudut psikologi, cita-cita mempunyai arti “suatu standar tentang nilai-nilai yang merupakan kontrol terhadap tingkah laku atau kelakuan (Witherington dalam Utoyo, 1989). Sehingga cita-cita, tujuan dan sistem nilai seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan yang sesuai dengan sistem nilainya maka ia akan bersungguh-sungguh bekerja dan tanpa disertai suatu perasaan yang tertekan dan hal tersebut akan menunjang kesuksesan kariernya (Kartono, 2005: 27).

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam perkembangan kariernya berada pada tahap eksplorasi, tugas utama dalam perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah pengujian diri, uji coba peranan dan eksplorasi okupasional. Tugas perkembangan karier ada sub tahap tentatif, yaitu umur usia 15-17 tahun adalah mengkristalisasikan pilihan kesukaan vokasional. Dalam sub tahap ini anak telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karier telah diidentifikasi. Pada sub tahap transisi, yaitu umur 18-21 tahun tugas perkembangannya adalah mengkhususkan pilihan karier tertentu. Pada sub tahap ini siswa telah lebih memberi tekanan dengan pertimbangan-pertimbangan secara realitas, anak masuk lapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan profesional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karier tertentu dilakukan (Abimanyu, 1990:43).

2. Ditinjau dari sekolah adalah, 1) program, silabus dan RPP BK siap dan menjadi contoh, SMKN 2 Malang menjadi ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Kota Malang), silabus, program BK, RPP BK semua sudah siap, bahkan menjadi contoh SMK se-Malang Raya dan program BK sangat aplikatif pada siswa

termasuk bimbingan karier. Program di setiap sekolah haruslah diorganisasikan secara sederhana dalam artian komunikatif dan jelas. Selain itu program bimbingan karier haruslah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Program di suatu sekolah hendaknya juga dievaluasi secara berkala guna mengetahui efektivitas dan efisiensi program tersebut (Sukardi, 1987:21). 2) layanan yang diberikan optimal dan sesuai kebutuhan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan publik, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus. 3) Dukungan dan kerjasama dari sekolah, yaitu dari kepala sekolah, staf sekolah, orang tua siswa, guru kejuruan dan konselor sendiri selalu memperbaharui materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara berturut-turut personil atau pelaksana bimbingan disekolah berdasarkan klasifikasi keahliannya ialah konselor sekolah, kepala sekolah, serta guru bidang studi (Sukardi, 1987).

Sarana dan prasarana yang cukup mendukung/ memadai yaitu: a) tempat: ruang kelas, ruang BP/BK, ruang kantor BK, aula, mushola, taman, ruang media, lorong. papan/ mading informasi karier, komputer, buku dan info tentang karier/ informasi karier, modul bimbingan karier, tempat penyimpanan data yang jumlahnya lebih dari satu, serta alat pengumpul data yang sering digunakan, b) waktu: ada jam waktu masuk tersendiri, tergantung jam yang dibutuhkan, pada saat jam kosong, pada saat jam istirahat, pada saat jam pelajaran berlangsung apabila mendesak, pada saat pulang sekolah, c) SMKN 2 Malang memiliki hotel sendiri dan tempat penitipan anak dan TK yang bekerjasama dengan DIKNAS.

Dijelaskan oleh Agus Riyadi (2007: 37-39) bahwa fasilitas fisik adalah perlengkapan yang diperlukan untuk dapat melakukan program bimbingan karier di sekolah. Yang termasuk fasilitas fisik adalah ruang bimbingan dan konseling yang meliputi ruang kerja konselor, ruang konseling, ruang pertemuan, ruang tata usaha, ruang penyimpanan data, papan tulis, papan pengumuman, dan sebagainya. Pengaturan dan penataan alat-alat tersebut disesuaikan dengan fungsinya sehingga dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kerja. Secara umum penataan ruang bimbingan dan konseling harus dapat memberi kesan nyaman, dan tenang, sehingga membuat orang yang memasukinya merasa aman dan kerassan.

3. Ditinjau dari luar sekolah yaitu SMKN 2 Malang mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga terkait dengan jurusan-jurusan yang ada di SMKN 2 Malang. Diantaranya untuk jurusan perawatan sosial dan perawatan medis bekerja sama dengan RS. Syaiful Anwar Malang, RS. Lavalette Malang, RS. Marsudi Waluyo PSPA Bima Sakti Batu Malang, Panti Sosial Bina Netra/ PSBN Malang, YPAC Malang, dan sebagainya. Sedangkan kerjasama untuk jurusan usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan dan restoran bekerjasama dengan Museum Brawijaya Hotel Kartika Graha/ Prince, dan sebagainya.

Para orang tua dan pendidik hendaknya selalu mengamati perilaku yang muncul setelah adanya usaha penyembuhan. Adapun sekolah yang merupakan lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan memiliki peran yang besar dalam tanggung jawabnya dalam memberikan arahan pada kesehatan mental dan sosial bagi para remaja. Tanggung jawab ini dikerjakan bersama antara sekolah, yayasan-yayasan yang memang bergerak langsung di bidang pemberdayaan pemuda serta saran-saran informasi yang ada. Imam Muslim meriwayatkan dengan sanadnya dari an Nu'man bin Basyir r.a bahwasahnya Rasulullah bersabda,

“Perumpamaan kaum mukmin di dalam saling mencintai dan menyayangi adalah bagaikan tubuh. Jika ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka anggota tubuh yang lain juga ikut merasakannya dengan cara tidak bias tidur dan demam” (HR Muslim).

Seorang anak remaja muslim tidak merasa sendirian dan kesepian hidup di tengah-tengah masyarakat atau kelompok muslim yang memegang teguh petunjuk Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Saw. Ia tidak bersikap mengisolasi diri dari lingkungan sekitar dan tidak mengalami goncangan jiwa yang akan semakin bertambah hebat bersamaan dengan semakin jauhnya masyarakat dari tuntunan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi saw. (Muhammad, 2007: 439).

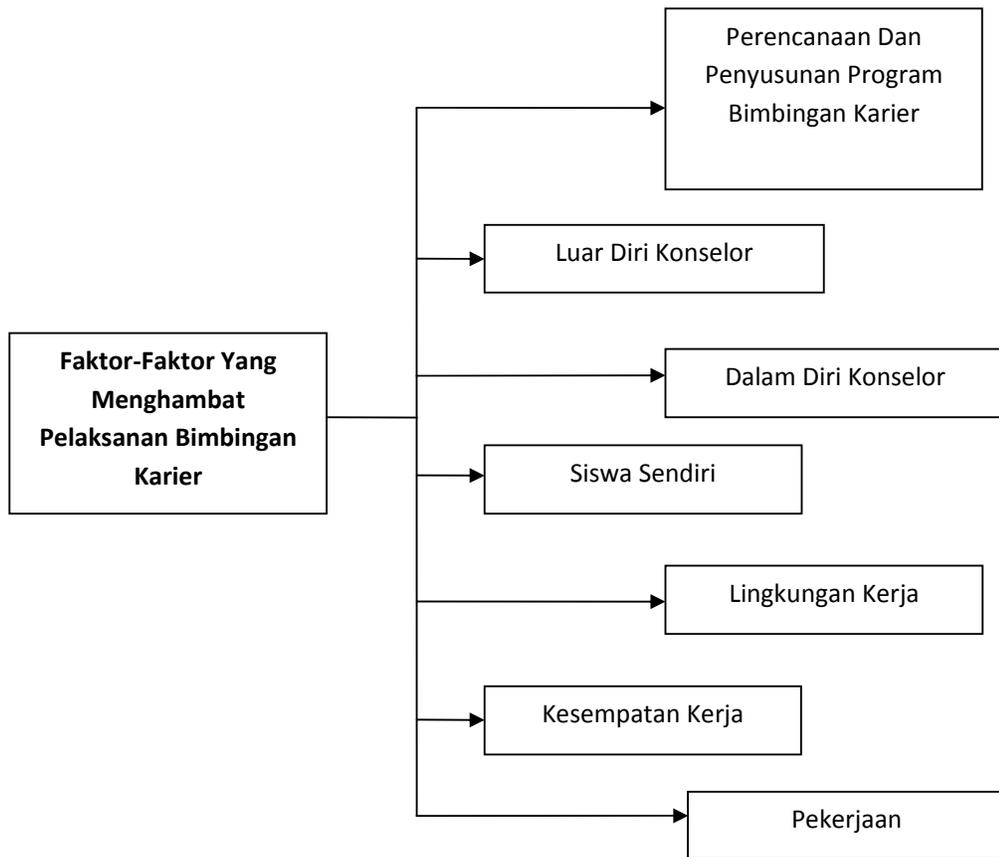
Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier juga dapat ditinjau dari sudut karier islami yaitu ditinjau dari faktor-faktor keberhasilan kerja yaitu: keahlian, kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan, kesempatan, peluang, imbalan yang baik, hubungan kerja yang manusiawi.

D. FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER di SMKN 2 MALANG

Faktor faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Gambar 5.7

**Faktor-Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier
Di SMKN 2 Malang**



1. Ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier yaitu keterbatasan personil pelaksana bimbingan karier, siswa kurang lebih berjumlah

sekitar 2400 sedangkan konselor hanya 8 orang, yang aktif hanya 6 konselor. 2 orang konselor, yang satu diperbantukan menjadi pengelola hotel edotel, yang satu pindah. Selanjutnya adalah keterbatasan dana dan kebijakan sekolah mengenai praktek kerja industri.

Dijelaskan Agus Riyadi (2007: 37-39), agar pelaksanaan program bimbingan karier berjalan dengan lancar, perlu disediakan anggaran yang memadai untuk pos-pos pembiayaan, personil pelaksana, pengadaan dan mengembangkan alat-alat teknik, biaya operasional pelayanan, misalnya biaya untuk kunjungan rumah, biaya untuk tes psikologis, dan biaya penilaian-penelitian dan penilaian pengembangan program.

2. Ditinjau dalam diri konselor, yaitu tidak dapat menguasai kelas, tidak ada kontak mata dengan klien atau siswa, gugup saat mengajar, suara terlalu kecil, dan memberikan materi yang membosankan. Oleh karena itu tenaga profesional bimbingan di sekolah harus memenuhi kualifikasi tertentu, baik kualifikasi pendidikan maupun kualifikasi kepribadian, persyaratan pendidikan formal yang harus dipenuhi seorang konselor sekolah menitikberatkan pada tiga faktor utama, yaitu pendidikan formal kepribadian, dan latihan atau pengalaman khusus (Sukardi, 1985:57).
3. Ditinjau dari luar diri konselor, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier, seperti tidak ada LCD dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan bimbingan karier karena alokasi waktunya dua kali didalam satu jam setiap minggu. Namun materi bimbingan karier banyak sekali, sehingga waktu tidak mencukupi. Oleh karena itu pelaksanaan program layanan bimbingan di sekolah menuntut sarana penunjang yang cukup memadai (Avivah, 2004:45).

4. Ditinjau dari siswa sendiri yaitu lingkungan sosial budaya dan keadaan ekonomi sosial, misalnya bimbingan diberikan tapi beberapa siswa ada yang pesimis terkait dengan kebijakan orang tua. Selanjutnya respon siswa yang kurang terhadap pelaksanaan bimbingan karier, siswa tidak memperhatikan, kadang ada yang tidur dan ramai sendiri, tidak tertarik/ dan tidak memperhatikan sehingga dalam prakteknya siswa kesulitan.

Menurut Muhammad (2007: 517), sesungguhnya Al-Qur'an telah memberikan perhatian dan pemenuhan terhadap kebutuhan akal yang fitrah pada jiwa anak remaja khususnya dan pada jiwa manusia secara umum. Yaitu dengan cara membentangkan alam wujud ini di depan mata, akal, pikiran, dan anggota indra lainnya yang mampu membantu dirinya untuk meneliti dan memahami.

Allah berfirman,

“Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembangbiakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah oleh mu kepada-Ku apa yangtelah diciptakan oleh sembahhan-sembahan (mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada dalam kesesatan yang nyata” (Luqman 10-11).

5. Ditinjau dari lingkungan kerja, yaitu pengaruh anggota keluarga besar atau keluarga inti. Misalnya ayahnya seorang guru dan lingkungan keluarganya banyak yang berprofesi sebagai guru maka tuntutan lingkungan mengharapakan anak sama menjadi guru. Lingkungan kerja yang menuntut siswa untuk menguasai ketrampilan-

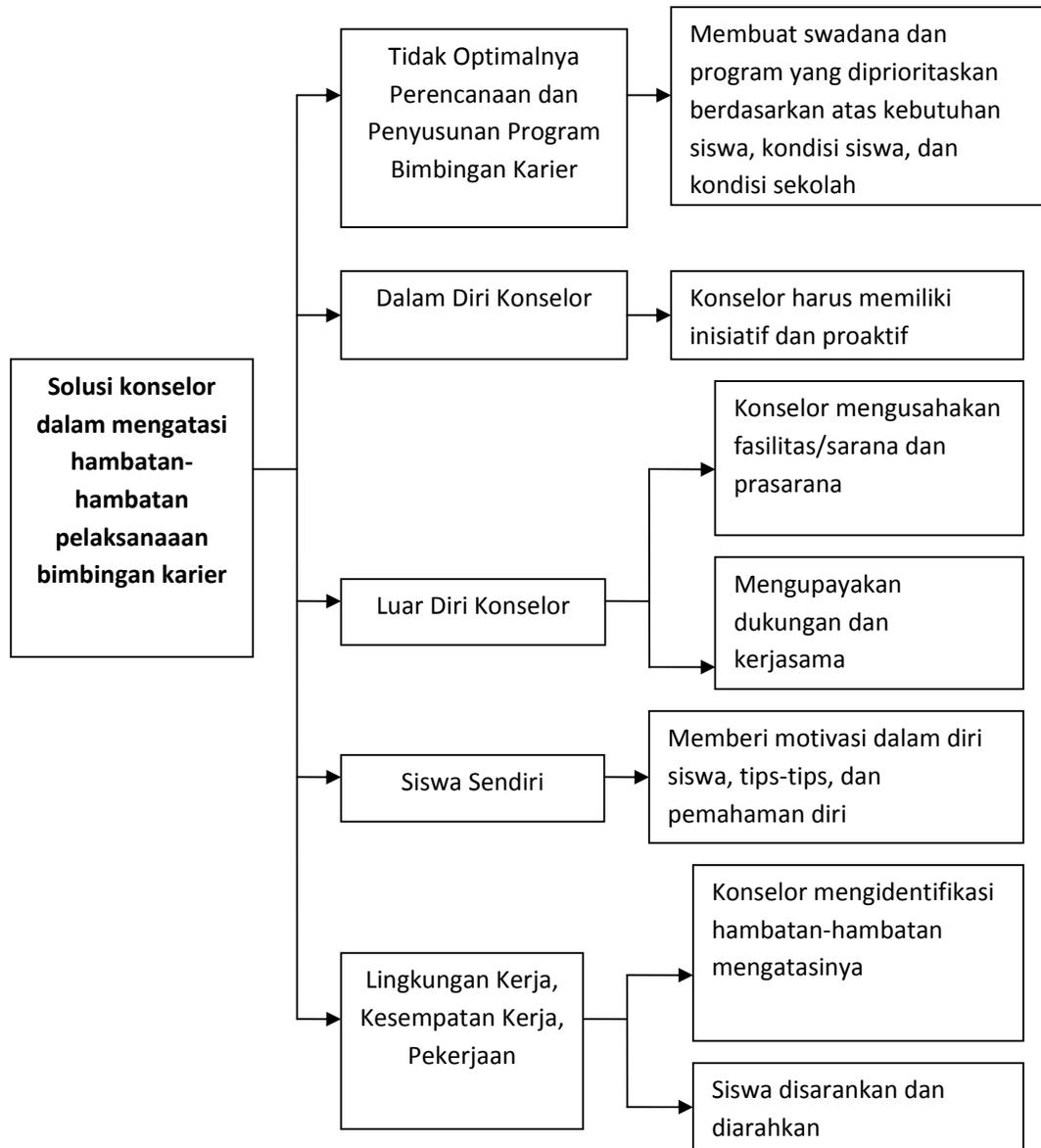
ketrampilan kerja sesuai dengan jurusannya namun siswa merasa belum mampu dan belum dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerjanya.

6. Ditinjau dari kesempatan kerja, yaitu banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit dan bersaing kesempatan kerja yang sedikit, saingan banyak dan kesempatan kerja yang kecil karena pemilihan jurusan.
7. Ditinjau dari pekerjaan, yaitu banyaknya pilihan pekerjaan, tuntutan-tuntutan dalam pekerjaan, belum dapat menguasai ketrampilan kerja dan masalah dengan bos, pimpinan, manajer, guru bidang studi.

Menurut Wilujeng (1998:44) beberapa faktor hambatan yang dihadapi konselor dalam melaksanakan bimbingan (termasuk bimbingan karier) di SMK, yaitu (a) personal, yang meliputi persyaratan formal, pengalaman, persyaratan sifat dan sikap (b) sarana dan prasarana (fasilitas), (c) waktu, (d) kerjasama dan (e) dana.

E. SOLUSI KONSELOR DALAM MENGATASI HAMBATAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIER di SMKN 2 MALANG

Solusi yang dilakukan konselor dalam mengatasi hambatan pelaksanaan bimbingan karier dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 5. 8.

Solusi Konselor Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

1. Ditinjau dari tidak optimalnya perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier. maka solusi konselor adalah membuat swadana yaitu BK SMKN 2 Swadana dengan membuat modul yang diterbitkan oleh dan dipakai se-SMK Malang. Hasil keuntungan dibuat untuk membeli fasilitas BK. Yang selanjutnya pembuatan program yang diprioritaskan adalah berdasarkan atas kebutuhan siswa, kondisi siswa, dan kondisi sekolah dengan memberikan layanan-layanan baik itu layanan orientasi, informasi, konseling individu, mediasi, penguasaan konten, layanan bimbingan publik, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, alih tangan kasus sesuai dengan bidang pengembangan karier, pribadi, sosial dan belajar. Hal ini sejalan dengan Thantawy (1997:73) menyebutkan tugas konselor sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Tahap perencanaan program mempunyai arti penting untuk menarik perhatian, minat dalam kegiatan bimbingan karier disekolah, menentukan tolak ukur program bimbingan karier dan memelihara suasana psikologis yang menguntungkan karena semua pihak terlibat di dalamnya ikut secara aktif sejak awal kegiatan (sukardi, 1987:227). Disampaikan oleh prayitno bahwa program haruslah berorientasi pada seluruh warga lembaga di mana ia akan dipakai dengan memperhatikan variasi masalah yang mungkin timbul dan jenis layanan yang dapat diselenggarakan.(Prayitno, 1999:221).

2. Ditinjau dari dalam diri konselor konselor harus memiliki inisiatif dan proaktif yaitu dengan menguasai kelas, menguasai materi, memberikan materi yang terbaru dan dapat dipercaya dan melakukan kontak mata dengan klien atau siswa. Seorang

konselor dituntut untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya diantaranya aspek-aspek yang dimiliki adalah: (1) keterampilan, (2) kemampuan mengidentifikasi faktor internal pribadi dalam membuat keputusan, (3) kemampuan mengidentifikasi faktor kontekstual pribadi dalam membuat keputusan, (4) memiliki kemampuan tentang pendidikan, latihan, kecenderungan lapangan kerja, pasar kerja, sumber-sumber karier, tugas-tugas pekerjaan, upah, persyaratan dan masa depan, (5) pengetahuan tentang karier dan teori pengambilan keputusan, (6) pengetahuan tentang teknik-teknik pengukuran bakat, prestasi, nilai-nilai kepribadian dan kemampuan menginterpretasikannya kepada klien atau kepada pihak lain, (7) memiliki pengetahuan dan keterampilan menyusun, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti program bimbingan konseling Her dan Cremer (*dalam Mas'ud, 1994*).

3. Ditinjau dari luar diri konselor konselor mengusahakan fasilitas/ sarana dan prasarana. Mengupayakan dukungan dan kerjasama yang mendukung atau menunjang pelaksanaan bimbingan karier dan memanfaatkan waktu kosong. Meningkatkan dukungan dan kerjasama dengan staf sekolah, wali kelas, alumni dan lembaga-lembaga terkait. Selain itu konselor lebih berperan aktif dalam penyampaian materi bimbingan karier. Selanjutnya guru bidang studi dan wali kelas diminta bantuan untuk menyampaikan materi bimbingan karier yang berkaitan dengan mata pelajaran atau topik yang sedang dibahas. Kepala sekolah biasanya ikut membantu pelaksanaan program bimbingan karier dengan masuk kelas, dan memberikan pengarahan pada wali murid atau siswa, seperti pada saat upacara dan pembagian raport siswa. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, konselor seyogyanya melakukan kerjasama (kolaborasi) dengan berbagai pihak yang terkait, seperti dengan kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran, orang tua konseli. Pelayanan bimbingan dan

konseling difokuskan kepada upaya membantu konseli mengokohkan pilihan dan pengembangan karier sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karier (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara konselor dengan guru bidang studi/ mata pelajaran/keterampilan vokasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 215-216). Keterlibatan seluruh staf sekolah ini sangat perlu mengingat sifat bimbingan merupakan usaha pendidikan. Tenaga untuk membantu kesejahteraan siswa itu terdiri atas koordinator dan staf bimbingan selaku tenaga inti dengan tanggung jawab yang pokok dan tenaga-tenaga lain merupakan tenaga pendukung (Munandir, 1996:255).

4. Ditinjau dari siswa sendiri adalah konselor memberikan materi menarik dan memotivasi siswa dengan cara yang kreatif agar siswa tidak cepat bosan dan siswa tertarik untuk menyimak dan mendengarkan. Selain itu konselor memberikan tips-tips kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier dan memberikan tes-tes psikologis agar siswa dapat memahami dirinya.

Dalam Islam juga sangat menganjurkan memberikan bimbingan kepada siswa dan harus dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya kekerasan sehingga siswa dapat menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing selain itu agar siswa merasa nyaman dan tenang mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl: 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

5. Ditinjau dari lingkungan kerja, kesempatan kerja, pekerjaan. Solusi konselor adalah:
 - 1) Mengidentifikasi hambatan-hambatan dan mengatasinya dengan memberikan siswa untuk berkesempatan berpraktik yang tersedia disekolah, magang pada perusahaan/ industri serta mengunjungi instansi/ badan-badan usaha, daerah/ swasta untuk menambah pengetahuan tentang dunia kerja, menambah pengetahuan siswa tentang jenis-jenis pekerjaan dengan mendatangkan nara sumber dari luar sekolah, mengidentifikasi jabatan/ pekerjaan dan persyaratan-persyaratan dari arah pribadi dan lingkungan dan mendiskusikan dan menemukan langkah-langkah mengatasi hambatan-hambatan yang bersumber dari faktor pribadi dan lingkungan. Selain itu menginformasikan dan mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa dengan siswa itu sendiri, wali kelas, orang tua siswa, menyarankan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat, bakat dan pilihannya. Dan mengadakan wawancara konseling dengan siswa untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Selanjutnya memberikan tips tentang usaha meningkatkan belajar sesuai dengan pilihan dan menyesuaikan diri antara informasi diri dengan syarat-syarat yang dituntut oleh pekerjaan.

Dijelaskan oleh Faqih (2001:128-129) bahwa salah satu tujuan bimbingan karier Islami Membantu individu untuk mampu mengatasi problem-problem yang berkaitan dengan kerja dan hubungan kerja: a) membantu individu

memahami problem yang dihadapinya, b) membantu individu memahami (kembali) dan menghayati (kembali) hakekat, konsep tata nilai dan kerja Islam, c) membantu individu memahami kondisi dirinya dan kondisi serta situasi lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kegiatan kerja dan hubungan kerja Islami, d) membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja Islami, e) membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah kerja dan hubungan kerja yang dihadapinya secara Islami.

- 2) Siswa disarankan dan diarahkan untuk mengikuti kursus/pelatihan untuk menjang pilihan, mempersiapkan langkah-langkah alternatif usaha, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pilihan, merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan upaya memperoleh penghasilan sambil belajar serta melaksanakan magang dengan baik. Peranan konselor sekolah adalah membantu siswa mengenali dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa dalam bidang pendidikan, pekerjaan, bidang sosial-personal, membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan menyusun rencana masa depannya (Prayitno, 1994:96).

F. STRATEGI KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN KARIER SISWA di SMKN 2 MALANG

Dalam modul bimbingan karier (Mulyadi, 2008: 11-14) strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di sekolah pada dasarnya terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu dengan teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual. Yang termasuk dalam strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang masuk dalam teknik pendekatan kelompok adalah:

1. *Achievment motivation training*, metode yang digunakan dengan memberikan motivasi siswa untuk memperoleh kesuksesan, dengan dibantu untuk memahami karakteristik berprestasi tinggi dan bagaimana siswa mencapainya (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaan *achievment motivation training* dengan memberikan materi motivasi kepada siswa baik itu motivasi belajar, bekerja dan terus berprestasi, tips-tips untuk memotivasi diri.
2. *Behaviour modification techniques*, metode yang digunakan konselor membantu siswa untuk mempelajari tingkah laku yang diinginkan (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah menggunakan teknik teknik modifikasi perilaku, yang palingsring dilakukan adalah reinforcement, memberi penguatan positif kepada siswa.
3. *Career days* (Miller dalam Utoyo, 1997) di SMKN 2 Malang adalah hari-hari khusus yaitu sebelum prakerin untuk siswa kelas XI khususnya. Dalam satu hari itu diberikan pembekalan, siswa dikumpul diaula besar dan memberi pembekalan serta membahas tetang karier. Khususnya tentang persiapan persiapan praktek kerja industri.
4. *Creative experience*. Para siswa diberikan pengalaman untuk mengembangkan kreativitas (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan berkreasi membuat surat lamaran kerja, diberikan tips-tips dan mengaplikasikan tips-tips kreativitas sesuai dengan jurusan masing-masing. Misalnya kreativitas dalam memasak jurusan tata boga, dll.
5. *Economic and consumer education* (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memberikan pembelajaran tentang kondisi ekonomi dan meningkatkan taraf ekonomi untuk dirinya nanti dengan bekerja dan menjadi pelayan dan konsumen yang baik dengan memberikan tips sopan santun, etika bekerja, dan sebagainya.

6. *Group guidance and counseling*, pemberian dan klasifikasi informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan karier melalui konseling. (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan bimbingan kelompok seperti memberikan materi karier secara kelompok, materi bimbingan dan kerjasama kelompok serta permainan kerjasama kelompok seperti permainan pesan rahasia, pesan bergambar, bola sahabat, dan sebagainya.
7. *Intergroup education*, menekankan pada sumbangan khusus dan kelompok budaya yang beraneka macam, membantu anggota kelompok budaya merasakan, menghargai dalam anggota kelompok (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 *intergroup education* adalah kegiatan kelompok antara siswa siswa yang berbeda budaya, saling tukar informasi budaya sehingga membantu anggota kelompok budaya merasakan, menghargai dalam anggota kelompok.
8. *Media*, media merupakan macam-macam metode informasi komunikasi yang meliputi tulisan, audio visual (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang media adalah metode informasi komunikasi yang digunakan adalah meliputi tulisan, audio visual, dan sebagainya.
9. *Mobile servise*, layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memberikan tes bakat, minat dan pemahaman diri serta materi materi agar siswa memahami dirinya dan berkaitan dengan dirinya.
10. *Occupational information system*, metode yang terorganisir yang meliputi: pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang *occupational information system* adalah pengumpulan, penggunaan, penarikan kembali, dan menginterpretasi informasi-informasi karier. Misalnya melalui alat tes, angket, dan

cuhat dikertas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan informasi karier yang dibutuhkan, siswa diminta untuk mencari informasi-informasi karier seperti mencari peluang kerja.

11. *Prevocational exploratory programs*, program yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang *prevocational exploratory programs* bertujuan untuk membantu siswa untuk mengenal dan memahami hubungan antara sekolah dan dunia kerja. Dengan memberi materi tentang persiapan praktek kerja industri, diantaranya mengenal setting praktek, tata tertib praktek, presentasi dan ijin di tempat praktek, jurnal dan laporan, etika dandan dalam praktek mengenal dunia kerja adaptasi di tempat kerja.
12. *Role playing*, merupakan suatu pendekatan dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan kepada siswa memahami perilaku orang lain, daripada dirinya sendiri, dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memahami perilaku orang lain, daripada dirinya sendiri, dan berperilaku dengan suatu cara yang konsisten sebagaimana persepsinya dalam suatu peranan tertentu.
13. *Simulation*, merupakan suatu teknik dalam bimbingan karier yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi paralel dengan situasi kehidupan yang nyata (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan membuat surat lamaran kerja, biodata diri mengumpulkan perlengkapan melamar kerja, mengurus surat kelengkapan kerja, wawancara seleksi kerja.

14. *Work experience programs*, suatu program yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggabungkan studi di kelas dengan pengalaman kerja dalam kehidupannya atau dalam situasi kerja yang aktual (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan praktek kerja industri yang dilaksanakan selama 3 bulan.
15. *Resource person*, dalam memberikan informasi tentang karier dapat pula dilakukan dengan mendatangkan orang-orang sumber untuk memberikan ceramah mengenai pekerjaan tertentu (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan mendatangkan pemateri luar dengan kerjasama dari pihak pihak terkait. Contohnya mendatangkan nara sumber dari universitas atau dunia kerja. Seperti dari UM, SOB, Wearnes, Puskesmas, sekar gegani, STIKES, dan sebagainya.
16. Paket belajar adalah salah satu teknik dalam membantu siswa dalam memahami berbagai masalah yang berkaitan dengan diri dan masa depan (Herr & Stanley, 1984: 309). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memberikan tes pemahaman diri, bakat minat, dan sebagainya. Semua terangkum dalam materi bina karier.
17. Pengajaran unit adalah salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi (Herr & Stanley, 1984: 309). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja seperti praktek membuat lamaran kerja dan wawancara kerja.
18. *Home room* adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karier (Herr & Stanley, 1984: 309). *Home room* adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat

mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karier yaitu dengan metode diskusi dan tanya jawab.

19. Karyawisata adalah salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu (Herr & Stanley, 1984: 309). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan observasi ditemani oleh perwakilan konselor sesuai dengan yang memegang kelas apa.. Salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu. karyawisata sesuai jurusan masing-masing untuk melakukan observasi secara langsung pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan jurusannya, kemarin ke Bali, ke RSJ Lawang.

20. Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu (Herr & Stanley, 1984: 309). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah siswa dianjurkan memilih kegiatan kurikuler dalam rangka menjangkau pengetahuan, kemampuan, bakat dan minat yang dipunyai.

21. Pemutaran film berkaitan dengan motivator hidup, mengolah waktu, dunia kerja, dll.

Yang termasuk dalam strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang masuk dalam teknik pendekatan individual adalah:

1. *Assesment techniques*, penggunaan yang terstandar dan teknik pengukuran yang lain untuk mengukur karakteristik siswa (Miller *dalam* Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memberikan berbagai macam tes-tes psikologis sesuai dengan kebutuhan dan kelas masing-masing sebagai asesmen terutama untuk siswa yang mengalami masalah-masalah. menggunakan alat tes seperti tes wartegg, grafis: kepatuhan, kepribadian dan tes pemahaman diri.

2. *Decition making training* (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya siswa dilatih membuat keputusan, baik tentang cita-cita, masa depan dan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Namun masih ada yang belum bisa mengambil keputusan sendiri dan bermasalah maka akan kami terapi.
3. *Individualized education*, pendekatan pendidikan para siswa diminta bertanggungjawab untuk mengatur kegiatan belajarnya sendiri (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang *individualized education* adalah pendidikan agar siswa mengatur kegiatan belajarnya sendiri, seperti siswa diminta untuk membuat jadwal belajar dan bagaimana mengolah waktu, belajar efektif dan efisien: waktu belajar dan lama belajar, tulisan dan hiasan belajar, membuat singkatan/ ringkasan, belajar kelompok.
4. *Mobile servise*, layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang *mobile service* adalah layanan dalam bimbingan karier yang diarahkan pada wahana yang terkandung dalam diri siswa sendiri, misalnya memberikan materi dan tes pemahaman diri.
5. *Placement*, suatu program yang membantu siswa untuk memilih, melaksanakan dan keberhasilan masuk pendidikan yang lebih tinggi atau mendapat pekerjaan (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan penempatan penjurusan, penempatan setting prakerin, kelas belajar dan bursa kerja, PMDK.
6. *Social modeling*, para siswa diberi kesempatan untuk mempelajari sikap-sikap dan perilaku yang baru dengan mengobservasi orang-orang yang dikagumi dan mencontohkan sikap dan perilakunya (Miller dalam Utoyo, 1997). Di SMKN 2

Malang pelaksanaannya adalah dengan mencontoh sikap positif orang yang dikagumi, menjadikan panutan dan motivasi terhadap orang-orang yang dikagumi.

7. *Value clarification*, suatu pendekatan pendidikan yang membantu para siswa dalam proses menguji dan mengklarifikasi atau menjernihkan nilai-nilai pribadinya (Miller dalam Utoyo, 1997). Siswa mempelajari etika sopan santun, memahami diri, lingkungan dan keluarga, menuju dewasa, bina pra nikah, percaya diri, berfikir positif, pergaulan bebas, dan pergaulan sehat.
8. Konseling karier, merupakan teknik bimbingan karier melalui pendekatan individual dalam rangkaian *interview* konseling (Mulyadi, 2008: 14). Di SMKN 2 Malang pelaksanaannya adalah dengan memberikan konseling perorangan mengenai masalah-masalah dan informasi yang berhubungan dengan karier.

Strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang alokasi waktunya adalah dua jam, dua kali pertemuan dan dilaksanakan oleh konselor-konselor di SMKN 2 Malang. Akan tetapi untuk *karyawisata*, *work experience programs*, *resource person*, dan pengajaran unit konselor bekerjasama dengan guru kejuruan dan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. Selanjutnya untuk *career days* alokasi waktunya selain 2 jam , adalah hari-hari khusus yaitu sebelum praktek kerja industri, sedangkan untuk *karyawisata* alokasi waktunya adalah hari-hari tertentu yang dipilih oleh sekolah, dan konseling karier alokasi waktunya adalah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Diperlukan srategi-strategi oleh konselor dalam upaya mengembangkan karier siswa secara optimal dan dapat mengatasi masalah-masalah terkait dengan perkembangan kariernya. Allah berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembiraterhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri” (Al-Hadid 22-23).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berpatokan dari rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang dibagi atas beberapa tahapan:

- a. Konselor di SMKN 2 Malang merencanakan program bimbingan karier, dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) Meneliti kebutuhan siswa melalui observasi, wawancara dan angket, 2) Rapat koordinasi dengan seluruh konselor, 3) Mengklasifikasi tujuan umum dan tujuan khusus, 4) Membuat batasan program, 5) Meneliti keberhasilan program bimbingan karier tahun sebelumnya dan kekurangannya, 6) Mengupayakan dukungan dan kerjasama dari luar SMK dan kerjasama dalam SMKN 2 Malang, 7) Menentukan prioritas program bimbingan karier berdasarkan kebutuhan dan kondisi siswa SMKN 2 Malang, 8) Meminta persetujuan koordinator konselor, waka kurikulum dan kepala sekolah.
- b. Penyusunan program bimbingan karier yang dilakukan oleh konselor di SMKN 2 Malang, didasarkan atas kajian kebijakan kurikulum SMK tahun 2008 dengan menggunakan KTSP Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang

pengembangan diri yang dikembangkan sendiri yang dituangkan dalam bentuk RPP, untuk SMK adalah dalam bentuk RLI (Rencana Layanan Informasi), memilih teknik atau metode yang digunakan dalam bimbingan karier dan menentukan tahapan-tahapan RLI (Rencana Layanan Informasi) .

- c. Konselor melaksanakan program bimbingan karier di SMKN 2 Malang dengan memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan publik, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus sesuai dengan materi bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk pelaksana bimbingan karier adalah dari dalam dan luar sekolah. Sedangkan untuk cara pelaksanaan bimbingan karier menggunakan teknik klasikal, teknik kelompok, teknik individual, mengadakan alih tangan dari guru bidang studi/ wali kelas dan mengadakan alih tangan kepada instansi yang terkait dalam melaksanakan bimbingan karier apabila diperlukan. Waktu pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang adalah terjadwal yaitu sesuai dengan jam masuk kelas yaitu satu jam satu kali pertemuan dan pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, untuk waktu tidak terjadwal adalah ketika jam kosong, pada waktu istirahat ataupun pulang sekolah dan terkadang bagi siswa yang memiliki masalah-masalah khusus dan harus segera ditangani maka akan dipanggil ketika jam pelajaran.

d. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier yang dilakukan oleh konselor, adalah setiap satu kali dalam semester untuk rekap konselor dan tiap akhir tahun. Alat evaluasi menggunakan angket, pedoman observasi, wawancara, tes-tes psikologi, rekap presensi siswa dan guru, rapor siswa dan laporan kerja. Komponen yang dinilai adalah mengenai rincian pelaksanaan bimbingan karier dan mengenai kemampuan pelaksanaan bimbingan karier. Hasil evaluasi dilaporkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan dilakukan *follow up* (tindak lanjut) dan memantau lulusan-lulusan SMKN 2 Malang.

2. Masalah-Masalah Pengembangan Karier

Masalah-masalah pengembangan karier yang dialami siswa di SMKN 2 Malang dibagi menjadi 2 yaitu: masalah-masalah yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu siswa belum mempunyai cita-cita karier yang jelas, mempunyai cita-cita tetapi kurang bersemangat untuk meraihnya, belum mempunyai minat terhadap suatu pekerjaan tertentu, pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/ karier dalam diri siswa. Masalah-masalah pengembangan karier dari luar diri siswa (ekstern) adalah masalah praktek kerja industri, pandangan prestise jabatan dalam suatu pekerjaan/ karier, kehendak/ keinginan orang tua dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang mempengaruhi siswa.

Faktor penyebab timbulnya masalah-masalah karier di SMKN 2 Malang adalah dari kondisi ekonomi orang tua, bimbingan orang tua/ kehendak orang tua dalam diri siswa. selanjutnya adalah dari pola pergaulan dan pandangan masyarakat terhadap suatu jabatan dan sekolah.

Bantuan konselor dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan karier di SMKN 2 Malang adalah dengan, a) membuat program bantuan yaitu program bulanan, tiap semester dan program tahunan, program dibuat atas dasar analisis kebutuhan. b) program tahunan dibuat dengan berbagai kegiatan layanan c) selanjutnya konselor memberikan pembekalan. Kemudian, d) konselor memanfaatkan sarana untuk menunjang keberhasilan layanan ataupun program yang sudah direncanakan.

Perbandingan pilihan karier lulusan siswa SMKN 2 Malang adalah 60 persen bekerja dan 40 persen kuliah. Bagi yang kuliah biasanya adalah orang tua yang mampu atau cukup secara ekonomi. Yang tidak kuliah biasanya adalah orang tua tidak mampu atau siswa ingin bekerja agar bisa membantu orang tua.

Jurusan yang paling diminati oleh siswa di SMKN 2 Malang adalah keperawatan medis/ kesehatan karena satu-satunya jurusan yang ada di SMK se-Jawa Timur. Sedangkan untuk jurusan usaha pariwisata dan pekerja sosial kurang diminati.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ditinjau dari dalam diri siswa sendiri, dari dalam sekolah, maupun dari luar sekolah. Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang ditinjau dari dalam diri dan luar diri siswa. Dari dalam diri siswa, yaitu apabila siswa tidak mengalami hambatan dalam perkembangan kariernya.

Sedangkan faktor pendukung dari luar diri siswa adalah siswa dalam perkembangan kariernya memilih pekerjaan sesuai dengan cita-cita, keadaan jasmani, anggaran keluarga, sesuai dengan prestise masyarakat, berdasar prospek masa depan dan pandangan konselor tentang suatu pekerjaan.

Ditinjau dari sekolah adalah: 1) program, silabus dan RPP BK siap dan menjadi contoh, SMKN 2 Malang menjadi ketua MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Kota Malang). Silabus, program BK, RPP BK semua sudah siap, bahkan menjadi contoh SMK se-Malang Raya dan program BK sangat aplikatif pada siswa termasuk bimbingan karier, 2) layanan yang diberikan optimal dan sesuai kebutuhan, 3) dukungan dan kerjasama dari sekolah, 4) Sarana dan prasarana yang cukup mendukung. Ditinjau dari luar sekolah yaitu SMKN 2 Malang mengadakan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga terkait sesuai dengan jurusan-jurusan yang ada di SMKN 2 Malang.

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang

Ditinjau dari perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, yaitu keterbatasan personil pelaksana bimbingan karier, dana dan kebijakan sekolah. Ditinjau dalam diri konselor, yaitu tidak dapat menguasai kelas, penguasaan materi yang kurang, tidak ada kontak mata dengan klien atau siswa, gugup saat mengajar, suara terlalu kecil, memberikan materi yang membosankan. Ditinjau dari luar diri konselor, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan bimbingan karier dan waktu yang terbatas/ tidak mencukupi. Ditinjau

dari siswa sendiri yaitu lingkungan sosial budaya dan keadaan ekonomi sosial. Selanjutnya respon siswa yang kurang terhadap pelaksanaan bimbingan karier.

Ditinjau dari lingkungan kerja, yaitu pengaruh anggota keluarga besar atau keluarga inti. Lingkungan kerja yang menuntut siswa untuk menguasai keterampilan-keterampilan kerja sesuai dengan jurusannya namun siswa merasa belum mampu dan belum dapat beradaptasi terhadap lingkungan kerjanya.

Ditinjau dari kesempatan kerja, yaitu banyaknya calon tenaga kerja akan tetapi lowongan kerja sedikit, sehingga kesempatan kerja sedikit dan saingan banyak, dan kesempatan kerja yang kecil karena pemilihan jurusan. Ditinjau dari pekerjaan, yaitu banyaknya pilihan pekerjaan, tuntutan-tuntutan dalam pekerjaan, belum dapat menguasai ketrampilan kerja dan masalah dengan bos, pimpinan, manajer, dan guru bidang studi.

5. Solusi Konselor dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karier di SMKN 2 Malang.

Ada beberapa solusi konselor ditinjau dari hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier di SMKN 2 Malang, yaitu ditinjau dari tidak optimalnya perencanaan dan penyusunan program bimbingan karier. Maka solusi konselor adalah membuat swadana berupa modul yang diterbitkan oleh dan dipakai oleh SMK se- Kota Malang. Hasil keuntungan dibuat untuk membeli fasilitas BK. Yang selanjutnya pembuatan program yang diprioritaskan adalah berdasarkan atas kebutuhan siswa, kondisi siswa, dan kondisi sekolah. Ditinjau dari dalam diri konselor harus memiliki inisiatif dan proaktif yaitu dapat

menguasai kelas, menguasai materi, memberikan materi yang terbaru dan dapat dipercaya serta melakukan kontak mata dengan klien atau siswa.

Ditinjau dari luar diri konselor konselor mengusahakan fasilitas/sarana dan prasarana. mengupayakan dukungan dan kerjasama yang mendukung atau menunjang pelaksanaan bimbingan karier dan memanfaatkan waktu kosong. Ditinjau dari siswa sendiri adalah konselor memberikan materi menarik dan memotivasi siswa dengan cara yang kreatif agar siswa tidak cepat bosan dan siswa tertarik untuk menyimak dan mendengarkan. Selain itu konselor memberikan tips-tips kepada siswa berkaitan dengan bimbingan karier dan memberikan tes-tes psikologis agar siswa dapat memahami dirinya.

Ditinjau dari lingkungan kerja, kesempatan kerja, pekerjaan. Solusi konselor adalah mengidentifikasi hambatan-hambatan mengatasinya, siswa disarankan dan diarahkan untuk mengikuti kursus/ pelatihan untuk menunjang pilihan, mempersiapkan langkah-langkah alternatif usaha, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung pilihan, merencanakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan berupaya memperoleh penghasilan tambahan sambil belajar serta melaksanakan magang dengan baik.

6. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMKN 2 Malang

Ada dua strategi yang digunakan konselor di SMKN 2 Malang dalam mengembangkan karier siswa di SMKN 2 Malang, yaitu menggunakan teknik pendekatan kelompok dan teknik pendekatan individual. Strategi-strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dilakukan secara kelompok adalah:

paket belajar, *career days*, pengajaran unit, *home room*, karyawisata, ceramah dari nara sumber, latihan kerja, kegiatan kurikuler, *achievement motivation training*, *behaviour modification techniques*, *creative experience*, *economic and consumer education*, *group guidance and counseling*, *intergroup education*, *media*, *occupational information system*, *prevocational exploratory programs*, *role playing*, *simulation*, *work experience programs*, *resource person*. Untuk strategi-strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa yang dilakukan secara individu adalah: *assesment techniques*, *decition making training*, *individualized education*, *mobile servise*, *placement*, *social modeling*, *value clarification* dan konseling karier. Masing-masing alokasi waktunya adalah 2 jam. Khusus untuk hari karier dan *field trips/* karyawisata dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang dipilih oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat mengajukan saran-saran yang berkenaan dengan perkembangan karier siswa sebagai berikut:

1. Bagi konselor dan psikolog

Konselor dan psikolog dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dalam menentukan kariernya secara benar sesuai dengan kemampuan dan bakatnya serta minatnya. Disini konselor dituntut untuk:

- a. Mengetahui minat siswa terhadap karier (karier apa yang diminati oleh siswa) untuk digali dan diberi bimbingan supaya berkembang.

- b. Menyelaraskan bakat atau kemampuan dengan minat siswa terhadap karier, sehingga siswa terarah dalam menentukan kariernya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sehingga nilai yang dicapai siswa untuk mengejar karier yang diinginkan dapat terwujud.
- d. Terutama pada masa transisi dimana karier yang diinginkan siswa sudah bukan lagi dipengaruhi gengsi dan emosi, tetapi sudah dipengaruhi pemikiran, kemampan, dan bakat, pada masa ini konselor harus mampu mengarahkan dengan benar siswa dalam memilih karier, sehingga karier yang dipilih sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.

2. Bagi guru

Bagi guru agar senantiasa memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didiknya sehingga siswa terarah dalam menentukan cita-citanya (kariernya). Bagi guru kejuruan, meskipun masing-masing personil sekolah punya tugas sendiri-sendiri, namun diharapkan guru kejuruan mau bekerja sama dan memberikan dukungan pada konselor yang melaksanakan program bimbingan di sekolah agar siswa dapat mengembangkan kariernya secara optimal.

3. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan sarana-sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga minat dan bakat siswa dapat digali dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua siswa sangat berarti dalam penentuan arah

pilihan karier siswa. Namun semua itu tak akan bisa terwujud jika sekolah tidak membantu, mengingat sangat banyak waktu siswa yang dihabiskan di sekolah. Diharapkan sekolah menyelenggarakan sebuah layanan konsultasi untuk memberikan informasi yang diperlukan orang tua seputar perkembangan karier putra-putri mereka di sekolah.

4. Bagi siswa

Bagi siswa agar mencari pengetahuan diri terhadap bakat, minat dan kemampuannya agar dapat tidak terhambat dalam perkembangan kariernya. Dan bagi siswa yang mengalami masalah-masalah karier, jangan segan-segan untuk mengkonsultasikan kepada konselor di sekolah sehingga siswa dapat mengatasi masalah-masalah karier dan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kariernya.

5. Bagi penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan karier siswa dengan mengambil teknik penelitian kuantitatif, mengambil populasi yang lain dan tidak menggunakan banyak variabel dalam rumusan masalah, seperti fokus pada variabel perkembangan karier dan strategi konselor dalam mengembangkan karier sehingga penelitian dapat memiliki ruang lingkup yang terlalu luas dan dilakukan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyadi, Ahmad. 2007. *Pelaksanaan Program Bimbingan Karier di SMK Negeri dan Swasta Kota Probolinggo*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Abimanyu, Sali. 1990. *Hubungan Beberapa Faktor Sosial dan Prestasi, Jenis Kelamin dan Lokus Kendali dengan Kematangan Karier Siswa SMA*. Disertasi Gelar Doktor Pendidikan dalam program Studi Bimbingan Konseling IKIP Malang: Disertasi tidak diterbitkan.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Semarang: CV. Toha Putera.
- Al-Baidhawi. *Anwâr at-Tanzîl wa Asrâr at-Ta'wîl (Tafsîr al-Baydhawi)*. III
- Al-Imamul Jalalain. *Tafsir Al-Quranul Adzim*. (Indonesia, Maktabah Dar ihya al-kutub al-arabiyah, tt).
- Al-Khazin. *Lubâb at-Ta'wîl fî Ma'âni at-Tanzîl*. IV
- An-Nawawi al-Jawi. *Marah Labid Tafsir An-Nawawi*. I.
- An-Nisaburi. *Gharâ'ib al-Qur'ân wa Raghâ'ib al-Furqân*. XIV.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As-Suyuthi dan al-Mahalli. *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm (Tafsîr al-Jalâlayn)*.
- Avivah, Siti. 2004. *Masalah karier, actor Penyebab dan Bantuan Konselor SMK Negeri 1 Blitar*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Az-Za'Balawi, Muhammad .2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. 2007. Jakarta: Gema Insani
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis Arah Penguasaan Moel Aplikasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Brown, Duane, Brooks, Linda et. Al. 1985. *Career Choice and Development*. San Fransisco: Jessey Bass Publishers.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2005. *Research Metodologi*. Bumi Aksara
- Crites, John O.1969. *Vocational Psychology:The Study of vocational behavior and development*. New York: Mc Graw Hill
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Faqih, A.R. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Flurentin, Elia. 1991. *Organisasi dan Adiministrasi Bimbingan di Sekolah*. Malang: POPF IKIP Malang
- Gani, Ruslan A. 1987. *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa
- Ginzberg. 1998. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Hanafi, Farid. 2004. *Perkembangan Karier Siswa Ditinjau dari Tingkat Kelas di SMA Malang*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Harmiyanto. 1992. *Pengantar Bimbingan Karier*. Malang: Depdikbud, Proyek Operasi dan Perwatan Fasilitas IKIP Malang.
- Harra, Darius. 2002. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier dan Implikasinya Terhadap Kematangan Karier Siswa SMKN 1 Kuala Kencana Timika Propinsi Papua*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang.
- Herr, Edwin L dan Cramer, Stanley H,1984. *Career and Counseling Throught The Life Span*. Boston: Little Brown and Company.
- Hidayat, Nur. 1998. *Pemahaman Individu Teknik Non-test*. Malang: Fakultas Ilmu Pertanian UB.
- Hidayat, Taufik. 1999. *Perbedaan Masalah Karier Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Jurusan PPB, FIP, IKIP Malang angkatan 1995*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Program Sarjana IKIP Malang

- Hurlock, E. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan (alih bahasa Istiwidiyanti,dkk)*. Jakarta: Erlangga
- Husen Al-Habsy. 1989. *Kamus Arab Lengkap*. Bangil : YAPPI
- Ibnu Katsir. *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*.
- In Tri Rahayu & Tristiardi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Imam Al-Qurtubi., Loc.,Cit.,
- Ja'far Muhmaad ibn Jarir Ath-Thobarii. 1996. *Tafsir Ath-Thobari; Jami'ul Bayan Ta'wilul Qur'an*. Bairut-Libanon: Darul kutubul Ilmiah.
- Kartono K. 2005. *Bimbingan Karier dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali.
- Lincoln, YS & Guba, EGL. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: CA: SAGE Publications, Inc.gg
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Marinhu, Muhammad Thayeb. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Mas'ud, Ali. 1994. *Pandangan Konselor Tentang Kompetensi Profesional Petugas Bimbingan Ala Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia (PPS – PTK)*. Skripsi S1 Tidak Diterbitkan.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (U-I Press).
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992 *Qualitative Data Analysis (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miller, S.R. 1982. *Career Vocational Education for Handicapped Youth*. London: An Aspen Publication.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Sulayman al-Asyqar. *Zubdah at-Tafsîr min Fath al-Qadîr*.
- Mulyadi. 2006. *Modul Bimbingan Karier*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

- Mulyadi. 2008. *Modul Teori Pemilihan Karier*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Nasution, S. ,1988 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Formal*. 2008. Departemen Pendidikan Nasional
- Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. 1994. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Prayitno. 1999. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Prayitno. 1994. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK.
- Prayitno dan Surya M. Thantawi, dkk. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: Kerjasama Koperasi karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Naskah akademik Kajian kebijakan kurikulum SMK*. 2008. Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Departemen pendidikan nasional
- Reksohadiprojo, Sukamto. 1992. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogakarta. BPF
- Salomone, R.P dan Mangicaro, L.L. 1991. *Difficult Cases In Career Counseling*. Floundering and Occupational Meratorium
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karier Di Sekolah*. Denpasar: PT. Ghalia Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1985. *Organisasi Administrasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan dan Penjurusan*. Bandung: PT Angkasa.
- Sukardi dan Sumiati. 1990. *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995. *Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kerditnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Spradley, J. P. 1980. *Partisipant Observation*. Holt Rinehart and Winston. New York.
- Thantawy R. 1997, *Manajemen Bimbingan dan konseling*, Jakarta, Pamator
- Tolbert, E. L. 1974. *Counseling for Career Development*. Boston:Houghton Mifflin Co.
- Tri Rahayu, Iin. *Handout Observasi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
- Utoyo, Sutoyo Imam. 1989. *Bimbingan dan Konseling Karier*. Malang: PPB FIP UM.
- Utoyo, Sutoyo Imam. 1989. *Membantu Keberhasilan Karier Siswa Yang Berfokus Pada Pendekatan Nilai-nilai (Budaya)*. Makalah disajikan dalam Kongres Konvensi Nasional Bersama. Purwokerto, 11-14 Desember
- Utoyo, Sutoyo Imam. 1989. *Komponen Bidang Studi Keguruan Modul Program Pilihan*. Proyek Kerjasama Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Antara Yayasan Pupuk Kaltim dengan IKIP Malang.
- Utoyo, Sutoyo Imam. 1997. *Membantu Keberhasilan Karir Siswa Yang Berfokus pada Pendekatan Nilai-Nilai Budaya*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Utoyo, Sutoyo Imam. 2002. *Pencarian Makna Nilai-Nilai etos Kerja Dalam Pengembangan Prilaku dan Karier Guru: Kajian dari Paradigma Bimbingan Karier*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Karier Pada Fakultas Ilmu Pendidikan. Malang: Depdiknas dan UM
- Wilujeng, Dwi Sesanti. 1998. Pelaksanaan Layanan Informasi pada Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Kotamadya Blitar. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPB FIP IKIP Malang
- Winkel, WS. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Wulandari, Erlina. 2002. *Studi tentang Pemilihan Karier Siswa SMUN 1 Krian*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang.